



**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM
DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH BABUSSALAM
(STIT-BA) ACEH TENGGARA**

TESIS

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**NURIZA ACELA
NIM: 2050100034**

**Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UIN SYAIKH AHMAD HASAN ADDARY (SYAHADA)
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM
DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH BABUSSALAM
(STIT-BA) ACEH TENGGARA**

TESIS

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**NURIZA ACELA
NIM: 2050100034**

Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UIN SYAIKH AHMAD HASAN ADDARY (SYAHADA)
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM
DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH BABUSSALAM
(STIT-BA) ACEH TENGGARA**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**NURIZA ACELA
NIM 2050 100 034**

PEMBIMBING I

**Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP 19720326 199803 1 002**

PEMBIMBING II

**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIPN 2124108001**

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2022**



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Di Sekolah Tinggi Ilmu
Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara**

Oleh:

**Nuriza Acela
NIM 2050 100 034**

**Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Pascasarjana Program Magister UIN SYAHADA Padangsidimpuan**

Padangsidimpuan, 2022

Pembimbing I

Dr. Erawadi, M.Ag.

Pembimbing II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuriza Acela
NIM : 2050 100 034
Program Studi : S-2/PAI
Judul Skripsi : Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Nuriza Acela
NURIZA ACELA
NIM. 2050 100 034



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuriza Acela

NIM : 2050 100 034

Program Studi : S-2/PAI


Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH BABUSSALAM (STIT-BA) ACEH TENGGARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal : Maret 2023
Yang menyatakan




NURIZA ACELA
NIM. 2050 100 034

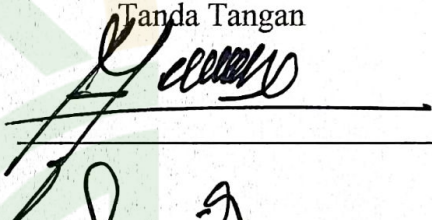

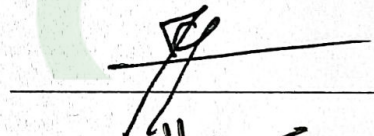
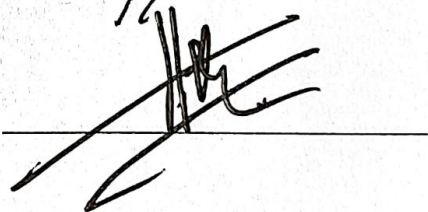


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733
Website:<http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH TESIS

Nama : NURIZA ACELA
NIM : 2050 100 034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam / S-2
Judul Tesis : **Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag</u> (Ketua/Penguji Umum)	
2.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Utama)	
3.	<u>Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Metodologi Penelitian)	
4.	<u>Dr. Zainal Effendi Hasibuan, M.A</u> (Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 21 Desember 2022
Pukul : 14.00 WIB
Hasil/Nilai : 87,25 (A)
IPK : 3,86
Predikat : **Amat Baik**
Alumni :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733
Website:<http://pasca.iain-padangsidempuan.ac.id>

PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA

Nomor:231/Un.28/AL/PP.00.9/03/2023

**Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM DI
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH BABUSSALAM
(STIT-BA) ACEH TENGGARA**

Nama : NURIZA ACELA

NIM : 2050 100 034

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, 17 Maret 2023
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Nuriza Acela

NIM : 2050100034

Judul : Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara

Hubungan pemerintah, masyarakat, dan swasta merupakan hubungan yang tidak terpisahkan dalam peranannya meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan. Berbeda dari sistem pendidikan di negara maju, negara berkembang seperti Indonesia menganggarkan sebesar Rp299.062,3 miliar atau sebesar 54,4% dari total anggaran tahun 2021 untuk pelayanan pendidikan diseluruh wilayah Indonesia yang mayoritas pendanaan diperuntukkan untuk lembaga pendidikan negeri. Berbeda dengan lembaga pendidikan swasta yang dikelola oleh swadaya masyarakat, manajemen pembiayaan kerap menjadi persoalan serius dalam menjalankan tata kelola dan manajemen mutu pendidikan tinggi utamanya saat pandemi melanda negeri ini. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara merupakan salah satu PTKIS di bawah KOPERTAIS Wilayah V Aceh juga mengalami persoalan internal yang serius dalam menjalankan kegiatan pendidikan, pengajaran dan pengabdian saat pandemi terjadi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berupaya mendiskripsikan sistem pembiayaan pendidikan di STIT-BA Aceh Tenggara meliputi perencanaan pembiayaan pendidikan, pengelolaan pembiayaan pendidikan, pemeriksaan pembiayaan pendidikan dan pelaporan pembiayaan pendidikan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa STIT-BA Aceh Tenggara menerapkan Sistem Keuangan Terpusat (SKT) untuk dana yang bersumber dari Uang Pembangunan dan SPP mahasiswa serta hibah dari pemerintah daerah sehingga istilah defisit tidak berlaku dilingkungan STIT-BA Aceh Tenggara. Sedangkan dana yang sifatnya untuk kegiatan tertentu seperti biaya PPL, PKM, Komprehensif, Seminar Proposal, Bimbingan Skripsi, Munaqasyah, dan Wisuda dibiayai oleh mahasiswa

melalui pengutipan resmi dan dikelola oleh WK II dan dieksekusi oleh Bendahara Sekolah Tinggi sendiri dengan membuat pertanggung jawaban langsung kepada Ketua. Berdasarkan hal ini maka dana yang diperoleh oleh STIT-BA Aceh Tenggara menggunakan model Penggalangan dana dari mahasiswa dan untuk mahasiswa serta bentuk bantuan dana yang bersifat tidak mengikat lainnya seperti bantuan dana dari pemerintah dalam bentuk hibah maupun dana aspirasi dari anggota dewan.

Kata Kunci: Pendidikan, Manajemen Pembiayaan, STIT-BA Aceh Tenggara



ABSTRACT

Name : Nuriza Acela
ID Student : 2050100034
Title : **Islamic Education Financing Management at the Babussalam Tarbiyah College (STIT-BA) Aceh Tenggara**

Relations between government, society and the private sector are inseparable in their role in increasing equity and quality of education. Unlike the education system in developed countries, developing countries such as Indonesia have budgeted Rp. 299,062.3 billion or 54.4% of the total 2021 budget for education services throughout Indonesia, the majority of which is allocated for state education institutions. In contrast to private educational institutions which are managed by non-governmental organizations, financing management has often become a serious problem in carrying out governance and quality management of higher education, especially when a pandemic hit this country. The Tarbiyah Babussalam College of Science (STIT-BA) Southeast Aceh is one of the PTKIS under KOPERTAIS Region V Aceh which also experienced serious internal problems in carrying out education, teaching and community service activities when the pandemic occurred. This research is a qualitative research using descriptive method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. This study seeks to describe the education financing system at STIT-BA Aceh Tenggara including education financing planning, education financing management, education financing audits and education financing reporting. The results of the study can be concluded that STIT-BA Aceh Tenggara implements a Centralized Financial System (SKT) for funds originating from Development Money and student tuition fees as well as grants from the local government so that the term deficit does not apply within the STIT-BA Aceh Tenggara environment. While funds for certain activities such as PPL, PKM, Comprehensive, Proposal Seminars, Thesis Guidance, Munaqasyah, and Graduation are financed by students through official citations and managed by WK II and executed by the High School Treasurer himself by making direct



accountability to the Chairperson . Based on this, the funds obtained by STIT-BA Aceh Tenggara use the fundraising model from students and for students as well as other non-binding forms of financial assistance such as financial assistance from the government in the form of grants and aspiration funds from council members.

Keywords: Education, Funding Management, STIT-BA Aceh Tenggara



الملخص

الإسم : نوريزا أجيلا

رقم الطلاب : 2050100034

العنوان الرسالة: إدارة المالية الدراسية في الجامعة دار السلام أتشية جنوب شرقي

STIT-BA ACEH TENGGARA

لا تنفصل العلاقات بين الحكومة والمجتمع والقطاع الخاص في دورها في زيادة المساواة وجودة التعليم. على عكس نظام التعليم في البلدان المتقدمة ، خصصت البلدان النامية مثل إندونيسيا ميزانية قدرها 299,062.3 مليار روبية أو 54.4 ٪ من إجمالي ميزانية عام 2021 لخدمات التعليم في جميع أنحاء إندونيسيا ، ومعظمها مخصص لمؤسسات التعليم الحكومية. على عكس المؤسسات التعليمية الخاصة التي تدار من قبل المنظمات غير الحكومية ، غالبًا ما أصبحت إدارة التمويل مشكلة خطيرة في تنفيذ الحوكمة وإدارة الجودة في التعليم العالي ، خاصةً عند انتشار الوباء في هذا البلد. كلية تربية باب السلام للعلوم (STIT-BA) جنوب شرق آتشي هي واحدة من PTKIS في منطقة KOPERTAIS V Aceh التي عانت أيضًا من مشاكل داخلية خطيرة في تنفيذ أنشطة التعليم والتعليم وخدمة المجتمع عند حدوث الوباء. هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام المنهج الوصفي. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تسعى هذه الدراسة إلى وصف نظام تمويل التعليم في STIT-BA Aceh Tenggara بما في ذلك تخطيط تمويل التعليم وإدارة تمويل التعليم ومراجعات تمويل التعليم وإعداد تقارير تمويل التعليم. يمكن استنتاج نتائج الدراسة أن STIT-BA Aceh Tenggara تنفذ نظامًا ماليًا مركزيًا (SKT) للأموال الناشئة من أموال التنمية ورسوم التعليم للطلاب وكذلك

المنح المقدمة من الحكومة المحلية بحيث لا ينطبق مصطلح العجز داخل بيئة STIT-BA Aceh Tenggara. بينما يتم تمويل الأموال المخصصة لأنشطة معينة مثل PPL و PKM والندوات الشاملة وندوات الاقتراحات وإرشادات الأطروحة و Munaqasyah والتخرج من قبل الطلاب من خلال الاستشهادات الرسمية ويديرها WK II وينفذها أمين صندوق المدرسة الثانوية بنفسه من خلال جعل المساءلة المباشرة لرئيس مجلس الإدارة . بناءً على ذلك ، تستخدم الأموال التي حصلت عليها STIT-BA Aceh Tenggara نموذج جمع التبرعات من الطلاب والطلاب بالإضافة إلى أشكال أخرى غير ملزمة من المساعدة المالية مثل المساعدة المالية من الحكومة في شكل منح وصناديق طموحة من المجلس أفراد.

الكلمات المفتاحية: التعليم ، إدارة التمويل ، STIT-BA Aceh Tenggara

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan tesis. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada qudwah ummat sang tauladan baginda nabi besar Muhammad Saw beserta para keluarga, sahabat dan seluruh ummatnya hingga akhir zaman.

Tesis ini berjudul **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara”**. Atas izin dan pertolongan dari Allah Swt, kemudian arahan dan bimbingan dari bapak ibu dosen semuanya, akhirnya penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik guna melaksanakan tugas-tugas akademik dan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidimpuan.

Selanjutnya, di dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak motivasi, bimbingan beserta arahan sejak awal penyusunan tesis ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya. Semoga kita selalu diberikan lindungan olehNya, amin.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Pd selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan dan seluruh jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Direktur Pascasarjana UIN Syahada Padangsidimpuan.

4. Kepada Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh civitas akademika keluarga besar UIN Syahada Padangsidimpuan.
5. Bapak H. Rifa'i Matondang selaku Ketua Yayasan Perguruan Babussalam dan Bapak Harli, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, dukungan serta menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk memperoleh data-data yang peneliti perlukan selama penyusunan tesis ini.
6. Kepada suami tercinta Dedisyah Putra yang telah kebersamai dalam keadaan senang maupun susah. Semoga Allah mengekalkan kebahagiaan untuk kita dan untuk anak keturunan kita.
7. Kepada orang tua tercinta. Bapak Rusmadi, S.E dan Ibu Fatimah Rawa, S.E yang telah mendidik dan membesarkan peneliti dengan sebaik-baik pengasuhan dan kasih sayang.
8. Rekan-rekan satu almamater wabil khusus lokal A Pascasarjana angkatan tahun 2020, semoga ilmu yang selama ini kita peroleh di bangku perkuliahan, dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Semangat pantang mundur semoga kita masih diberikan rezeki untuk menimba ilmu di kursi perkuliahan berikutnya.

Meskipun penulisan tesis ini sudah dilakukan dengan segala upaya serta usaha yang maksimal, peneliti menyadari mungkin tetap terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan



kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi pengembangan keilmuan dimasa mendatang.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata peneliti mengharapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian dalam bidang terkait.

Padangsidimpuan, Desember 2022
Penulis,

NURIZA ACELA
NIM. 2050100034



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI dengan No.158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā	B	-
3	ت	Tā	T	-
4	ث	Śā	Ś	S (dengan titik di atasnya)
5	ج	Jīm	J	-
6	ح	Hā	H	H (dengan titik di bawahnya)
7	خ	Khā	Kh	-
8	د	Dal	D	-
9	ذ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atasnya)
10	ر	Rā	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Sīn	S	-
13	ش	Syīn	Sy	-
14	ص	Şād	Ş	S (dengan titik di bawahnya)
15	ض	Dād	D	D (dengan titik di bawahnya)
16	ط	Ṭā	T	T (dengan titik di bawahnya)
17	ظ	Zā	Z	Z (dengan titik di bawahnya)
18	ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
19	غ	Gain	G	-
20	ف	Fā	F	-
21	ق	Qāf	Q	-
22	ك	Kāf	K	-
23	ل	Lām	L	-
24	م	Mīm	M	-

25	ن	Nūn	N	-
26	و	Wāwu	W	-
27	ه	H	H	-
28	ء	Hamzah	‘	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah awal kata
29	ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat* dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan di tulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā*

D. Vocal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dhammah ditulis *u*

E. Vocal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vocal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vocal-vocal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

Contoh: أنتم ditulis *a’antum*

مؤنث ditulis *mu’annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-
Contoh: القرآن Al-Qura'ān
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.
Contoh: الشيعة ditulis asy-Syī'ah

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata Dalam Rangkaian Frasa Atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.
Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PENGESAHAN DIREKTUR PASCA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
المخلص.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	16
C. Rumusan Masalah.....	18
D. Tujuan Penelitian	18
E. Manfaat Penelitian	18
F. Batasan Istilah	20
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam	25
1. Pengertian Manajemen Pembiayaan	25
2. Pengertian Pembiayaan Pendidikan.....	27
3. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam.....	33
4. Komponen Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	34
a) Perencanaan Pembiayaan.....	35
b) Pengelolaan Pembiayaan.....	37
c) Pemeriksaan Pembiayaan.....	38



d) Pelaporan Pembiayaan.	40
5. Konsep Dasar Manajemen Pembiayaan	41
6. Ciri-ciri Manajemen Pembiayaan Pendidikan.....	45
7. Lingkup Kajian Manajemen Pembiayaan Pendidikan	46
B. Manajemen Pendidikan Islam	49
1. Dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Quran.....	51
2. Dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam Hadis.....	52
3. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam	54
C. Kajian Terdahulu.....	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	65
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	65
C. Informan Penelitian.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Teknik Keabsahan Data	70
F. Teknik Analisis Data.....	71

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM	73
1. Profil STIT-BA Aceh Tenggara	73
2. Motto dan Tujuan.	80
3. Visi, Misi, Tujuan, dan Tata Nilai.....	82
4. Struktur Organisasi Kepengurusan STIT-BA Aceh Tenggara.....	92
B. TEMUAN KHUSUS	97
1. Perencanaan Keuangan STIT-BA Aceh Tenggara.....	97
2. Pengelolaan Keuangan STIT-BA Aceh Tenggara.	101
3. Pemeriksaan Keuangan STIT-BA Aceh Tenggara.....	108
4. Pelaporan Keuangan STIT-BA Aceh Tenggara.....	114
5. Analisis Hasil Penelitian	118



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	122
B. SARAN-SARAN.....	124

DAFTAR PUSTAKA.....	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran II Pedoman Observasi.....	136
2. Hasil Observasi.	137
3. Lampiran III Pedoman Wawancara.	138
4. Hasil Wawancara.	140
5. Hasil Dokumentasi.	142
6. Lampiran IV Jadwal Penelitian.....	147
7. Lampiran V Surat Permohonan Riset.	149
8. Lampiran VI Surat Keterangan Melaksanakan Riset dari Ketua STIT-BA Aceh Tenggara.	150
9. Lampiran VII Dokumentasi.	151



DAFTAR TABEL

1. Daftar Mahasiswa Aktif Perangkatan	13
2. Perbandingan Kajian Terdahulu.....	60
3. Agenda dan Jadwal Penelitian.	66
4. Lembaga Kerjasama dan Pengguna Alumni.....	81
5. Struktur Organisasi STIT-BA Aceh Tenggara.....	92
6. Struktur Organisasi beserta tupoksi.	93
7. Matriks Perencanaan Penyusunan Anggaran.....	99
8. Capaian Indikator Kinerja Utama 2018-2025.....	103
9. Sarana dan Prasarana STIT-BA Aceh Tenggara.....	110
10. Sarana dan Prasarana Pendukung.....	110





DAFTAR BAGAN

1. Bagan Struktur Organisasi STIT-BA Aceh Tenggara.....92



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan stimulasi yang dapat menjadi pemicu pertumbuhan umat manusia. Selain itu, pendidikan juga menjadi pengantar, pembimbing serta tolak ukur perkembangan hidup umat manusia. Kemajuan suatu bangsa bergantung pula pada kualitas pendidikan yang dimiliki oleh warga atau masyarakatnya. Berdasarkan hal itu mutu pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus dan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang harus diupayakan oleh semua pihak dengan berbagai macam teknik yang bersifat keterbaruan dan kutesesuaian yang berkelanjutan, sehingga tidak berlebihan para ahli menyebutkan bahwa manajemen dan kepemimpinan yang menjadi salah satu leader kemajuan suatu pendidikan tidak akan pernah ada habisnya untuk dikaji dan dikembangkan sebagai salah satu disiplin keilmuan.¹ Hal ini mendorong para pakar untuk terus memberikan edukasi kepada masyarakat luas baik melalui karya tulis, diskusi ilmiah, seminar, dan berbagai kegiatan lainnya guna memajukan dunia pendidikan tanah air bekerja sama dengan pemerintah dan *stakeholder* lainnya.

Problematika pendidikan merupakan permasalahan yang kompleks, berkaitan dengan semua aspek kehidupan bangsa dan negara.² Pendidikan sebenarnya merupakan kebutuhan mendasar yang harus dikelola dengan baik untuk menjaga eksistensi manusia. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam transformasi manusia menjadi manusia yang sesungguhnya, sehingga dapat dikatakan bahwa, kemajuan suatu bangsa di masa yang akan datang, dipengaruhi oleh kualitas pendidikan saat ini.

¹ Ahmad Szyukri Syafaruddin, Wijaya, Candra & Sitorus, *Peningkatan (KMP) Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan (SDM) Sumber Daya Manusia Berkualitas*, Perdana Publishing, 2019., hlm.127

² Basri dan Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010., hlm.82

Tentang konsep kepemimpinan, manajemen dan pengelolaan pembiayaan, Alquran sendiri telah menjelaskannya secara lengkap yang disertai dengan hadis dan *atsar* seperti apa yang terkandung dalam Surat As-Sajdah Ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*³

Dalam surah An-Nisa ayat 58 Allah juga berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya: Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*⁴

Dalam surah al-Maidah ayat 2 Allah Swt juga menegaskan agar manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*Artinya: ... dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan janganlah saling tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan...*⁵

Dari ayah di atas menerangkan bahwa Allah Swt maha kuasa dalam mengatur semua urusan manusia, sehingga manusia juga harus mampu melakukan manajerial yang baik sesuai dengan ketentuan yang telah Allah tetapkan dan saling tolong menolonglah dalam kebaikan dan menjauhi perbuatan dosa. Al-imam al-Baghawi menyebutkan dalam tafsirnya: saling tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap

³ RI Departemen Agama, Al-Qur'an Terjemahan, 2007., hlm.111

⁴ Departemen Agama., hlm 128

⁵ Departemen Agama., hlm 137

muslim atas muslim lainnya”.⁶ Di antara ketentuan Allah itu adalah menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan memberlakukan manusia secara adil sehingga orang yang menerima imbas dari keputusan kita dapat merasa tentram secara lahir dan batin.

Demikian pula dengan tujuan pendidikan, tentu apa yang sudah dicita-citakan tidak akan dapat diwujudkan apabila manusia yang terlibat di dalamnya tidak menjalankan perannya sebagai khalifah, tidak mengoptimalkan kemampuan yang sudah Allah berikan berupa akal dan pikiran, kemampuan untuk berbuat dan mengasah keterampilan, kemampuan manajemen hati dan diri dalam menata dan mengelola lembaga pendidikan akan sulit diwujudkan. Sehingga dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, pendidik memiliki peranan penting sebagai *murabbi*, *mudarris*, *muzakki* dan lain sebagainya.⁷ Oleh karenanya setiap manusia hendaknya menjadi khalifah seutuhnya, berusaha secara sungguh-sungguh agar Allah Swt dan seluruh makhluk-Nya dapat menilai bahwa kita telah berbuat dengan sepenuh hati untuk memajukan lembaga pendidikan di lingkungan tempat tinggal kita dalam rangka menyebarkan Islam yang *rahmatan lil ‘alamin*. Seperti apa yang difirmankan Allah pada ayat berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”⁸

Dalam konteks ini, menurut Iskandar Alukal, melakukan perintah untuk beramal pada kalimat ayat ini dapat dimaknai sebagai kegiatan pengkajian dan menelaah secara mendalam, atau bekerja dalam urusan

⁶ Al-Baghawi, Imam Husein al-Mas’ud, *Tafsir al-Baghawi*, (Cairo, Mesir, 2007), hlm 183

⁷ Nizar dan Hasibuan, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)., hlm.48

⁸ Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahan*., hlm.164

agama maupun dunia dan bisa juga bermakna sebagai teknik manajemen untuk memberikan pandangan alternatif, memberikan berbagai solusi berupa rencana kerja guna mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang akan datang untuk perubahan dimasa mendatang dan merupakan perubahan yang lebih baik.⁹ Dalam surah an-Nahl ayat 90 Allah Swt juga berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹⁰

Tentang kebenaran Alquran sebagai petunjuk bagi manusia sudah tidak boleh diragukan lagi, dan banyak ayat-ayat Alquran yang mempertegas bahwa sebagai bentuk kesempurnaan iman dengan membenarkan dan meyakini seluruh ajaran Alquran dan ini adalah hal yang mutlak perlu dilaksanakan.¹¹ Demikian juga peranan hadis nabi dalam memutakhirkan iman dalam bentuk manajemen, tata kelola dalam menyebarkan ilmu pengetahuan. Maka, semakin sempurna iman seorang hamba, maka semakin beraturanlah hidupnya dalam menyeimbangkan perkara dunia dan akhirat. Menjalankan setiap peran dan amanah yang ada di pundaknya dengan sesungguhnya dan bertanggungjawab untuk menghasilkan kualitas hidup di masa mendatang yang lebih baik. Maha benar hadis nabi mengatakan:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

⁹ Idris and Muhaimin, *Dakhil Al- ' Ilmi Dalam Kitab Al-Jawahir Fii Tafsir Al- Qur ' an Karya Tantawii Jawhari*, Al-Thiqah, vol. 2, 2016. hlm.134

¹⁰ Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahan.*, hlm.137

¹¹ M Quraisy Shihab, *Mukzizat Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: Raja Grafindo Persada, 1997)., hlm.81-82

*Artinya: Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah atas yang dipimpinnya.*¹²

Dengan kata lain, setiap insan yang tergabung di perguruan tinggi swasta hendaknya selalu menjalankan fungsinya sebagai pemimpin, khalifah, mukmin yang harus mampu melakukan upaya terbaik, berlaku adil dan saling bekerjasama dalam mewujudkan cita-cita lembaga dan tetap memakai sabuk pengaman dan menggunakan *double blind* guna mengantisipasi *turbolensi* pembiayaan yang bisa terjadi kapan saja, agar perguruan tinggi swasta tidak terancam gulung tikar dan tetap eksis dalam semua keadaan dan perubahan. Dengan adanya fenomena inilah yang menjadi dasar pijakan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan kerangka penulisan karya ilmiah berupa tesis. Penelitian ini sepenuhnya dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara dimana dampak dari pandemi Covid-19 juga dirasakan di kampus ini, namun tetap berusaha *survive* dan sekuat tenaga untuk dapat keluar dari krisis ini.

Secara umum, maksud dari pendidikan Islam sesungguhnya untuk membangun kembali pondasi keimanan yang kokoh, faham terhadap permasalahan, dan mampu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Di antara tujuan-tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi pengajaran pendidikan agama: (1) keimanan peserta didik, (2) pemahaman (intelektual) dan ilmu pengetahuan, (3) dimensi penghayatan, yaitu pengalaman batin para peserta didik, dan (4) dimensi praktis dalam arti bagaimana pendidikan agama yang selama ini diyakini, dipahami dan dihayati dapat direalisasikan oleh peserta didik dan secara sadar berupaya untuk mendorong dirinya untuk berkembang, menjalankan dan mentaati ajaran agama, sebagai orang yang beriman dan bertakwa, untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, serta mampu

¹² Muhammad bin Ismail, al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Darul Ma'rifah, 2000), hlm. 281

¹³ Abudin, Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, 2012, <https://books.google.co.id/books?pendidikan+di+Indonesia&f=true>, hlm.79

mewujudkannya dalam interaksi sosial di masyarakat secara khusus maupun dalam lingkup antar bangsa dan negara.

Manajemen Pembiayaan hakikatnya sudah dilakukan oleh semua satuan lembaga pendidikan, namun dalam penerapan dan mekanismenya tentu tidaklah sama. Adanya keragaman ini ditentukan oleh besar atau kecilnya suatu lembaga pendidikan serta daya dukung seluruh pihak pada lembaga pendidikan tersebut. Biasanya dukungan masyarakat kepada lembaga tertentu apabila masih rendah maka berdampak pada rendahnya kualitas manajemen pembiayaannya. Demikian juga sebaliknya walaupun lembaga yang sudah mapan tentu sistem manajemen pembiayaannya juga akan lebih menantang dan sedikit rumit.

Dalam menyiapkan proses pengelolaan dan manajerial lembaga pendidikan yang bermutu serta berkualitas, maka Allah telah memerintahkan manusia untuk “membaca” kemampuan membaca bukan sekedar terhadap apa yang tertulis (tersurat) namun hendaknya manusia juga mampu membaca apa yang tidak tertulis (tersirat) dan kesemuanya itu adalah ayat *kauniyah* Allah Swt sebagai sarana untuk menjadikan manusia semakin baik dan produktif.

Dalam mengelola lembaga pendidikan, tentu memiliki tantangan dan permasalahan yang bersifat rumit lagi bertautan antara satu persoalan dengan lainnya. Mulai dari ketersediaan tenaga pendidik yang memadai, kurikulum yang berkesesuaian dengan amanat pemerintah maupun capaian lulusan Program Studi/ Jurusan yang tepat guna, juga permasalahan terkait sarana dan prasarana, maka hakikatnya memerlukan usaha yang bersifat kolaboratif, kesungguhan dan manajerial yang baik dan ditopang dengan sistem pembiayaan yang sehat. Sebab tidak ada kebijakan yang tidak memerlukan dana, tenaga dan sistem yang baik. Oleh karenanya *support* pendanaan itu hal yang bersifat pokok dalam setiap perencanaan dan pewujudan lembaga pendidikan dalam menyiapkan generasi bangsa yang berilmu, bertaqwa serta berakhlak mulia yang tepat guna.

Adapun dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas dijelaskan secara tidak langsung pada peraturan yang dibuat pemerintah pada tahun 2007 nomor 55 yang secara umum dapat diartikan bahwa pendidikan agama di Indonesia berfungsi menciptakan insan yang beriman serta taat kepada Allah yang maha pencipta dan mampu menjaga perdamaian antar umat beragama ataupun mampu membawa kerukunan antar golongan melalui pribadi yang mulia”.¹⁴

Sesuai dengan aturan pemerintah selaku pengampu kepentingan di Indonesia bahwa untuk merealisasikan upaya membentuk pribadi manusia yang bertaqwa dan berahlak maka diperlukan peran semua pihak dalam merealisasikan sistem pendidikan yang bermutu, didukung oleh manajemen yang baik dan pengelolaan sistem pembiayaan yang sehat, guna mewujudkan hal tersebut sehingga wajar dalam aplikasinya komponen sumber daya, komponen manajemen dan komponen pembiayaan acapkali dihadapkan kepada tantangan yang menghendaki perubahan dan perbaikan setiap saat.

Selain itu, landasan yuridis mengatur penyelenggaraan pendidikan juga tertuang dalam Undang-undang yang mengatur model pendidikan Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam beberapa pasal di antaranya menyatakan bahwa pendidikan agama dijalankan oleh negara ataupun kelompok warga negara atau masyarakat dari pemeluk agama sesuai hukum yang berlaku, serta pendidikan agama berfungsi untuk membentuk manusia yang betul-betul memahami pendidikan agama baik secara keilmuan dan pengamalannya atau menjadi orang yang berkemampuan baik dalam arti mampu menjawab tantangan zaman melalui implementasi nilai-nilai pada ilmu agama.¹⁵

Tantangan manajemen pembiayaan ini juga muncul akibat banyaknya masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan dari hasil usaha sebagai dampak nyata dari yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-

¹⁴ Peraturan Pemerintah RI , Permen No 55 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Kemenkum Ham (2007)., hlm.19-22

¹⁵ Sisdiknas, “Redaksi Sinar Grafika,” UU No. 20 Tahun 2003. 1998 (2014): hlm. 56–94.

19. Sementara beban dan pengeluaran bersifat tetap bagi sebagian besar masyarakat bahkan mengalami kenaikan. Ketimpangan ini merupakan permasalahan yang sangat delimitis, di saat perguruan tinggi swasta hendak membuat kebijakan penurunan uang kuliah karena turunnya pendapatan masyarakat terdampak covid layaknya yang berlaku bagi perguruan tinggi negeri, disisi lain nafas perguruan tinggi swasta sepenuhnya disandarkan pada pembayaran uang kuliah peserta didik. Selain itu, bantuan pemerintah untuk perguruan tinggi swasta tidak kunjung datang kecuali kebijakan tentang bantuan paket data bagi dosen dan peserta didik.

Disisi lain, transparansi dan pelaporan pembiayaan pendidikan kepada masyarakat belum sepenuhnya dijalankan dengan baik. Bahkan papan informasi yang menjabarkan kondisi pemasukan dan pengeluaran suatu lembaga untuk dapat diketahui oleh para *stakeholder* juga tidak dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada. Transparansi keuangan dalam manajemen pembiayaan yang tidak bisa disesuaikan tentu berdampak negatif bagi lembaga pendidikan itu sendiri, karena akan mengundang kecurigaan dari pihak masyarakat apakah sumbangan biaya pendidikan yang diberikan sudah digunakan sesuai dengan jalurnya atau terjadi penyimpangan dan penyelewengan.¹⁶

Faktor lain rendahnya transparansi keuangan dalam manajemen pembiayaan juga dapat disebabkan karena ketidakpedulian masyarakat sebagai penyumbang dana, terlebih masyarakat secara umum yang sampai saat ini masih berjuang untuk menopang perekonomian rumah tangganya masing-masing yang dianggap jauh lebih penting dari sekedar menyoalkan transparansi pihak pengelola lembaga pendidikan dari sumbangsih dana yang diberikan akibat dampak dari pandemi Covid-19.

Fenomena di atas merupakan dampak nyata dari wabah yang menimpa dunia, yaitu wabah pandemi corona virus-19. Kemunculannya

¹⁶ D. Boy and H. Siringoringo, *Analisis Pengaruh APBS Terhadap Partisipasi Orang Tua Siswa*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, volume 14, 2009, <https://doi.org/10.35760/eb.>, hlm.138

pertama kali di Kota Wuhan Negeri tirai bambu Tiongkok pada maret tahun 2020 telah membuat banyak negara menjadi siap siaga. Penghujung tahun 2021 dunia kembali dicemaskan dengan munculnya virus varian baru yang dikenal dengan nama Omicron. Padahal pandemi sebelumnya juga telah membawa dampak yang begitu besar baik skala dunia, nasional maupun daerah yang membuat resah seluruh lapisan masyarakat. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah pusat yang berkolaborasi dengan semua pihak. Pada tahun 2021, penularan pandemi Covid-19 bisa ditekan dan penyeberannya sudah semakin melandai seiring dengan kesadaran masyarakat menjaga protokol kesehatan dan mulai meratanya kegiatan vaksinasi. Namun tantangan bagi lembaga perguruan tinggi swasta akan terus ada terutama dalam manajemen pembiayaan pendidikan Islam.

Lembaga Pendidikan yang sehat tidak hanya terletak pada penyusunan kurikulum yang tepat, guru dan tenaga pendidik yang ahli dan kompeten, namun juga harus ditopang oleh manajerial sistem pembiayaan yang baik. Tiga rangkai suplemen dalam dunia pendidikan ini merupakan suatu hal yang terikat, dan saling melengkapi antar satu dengan yang lain dan berperan sangat vital dalam menyeimbangkan serta memajukan dunia pendidikan. Berapa banyak lembaga pendidikan yang terpaksa harus gulung tikar dikarenakan sistem manajemen yang *prematuur* ditambah lagi tata kelola pembiayaan yang semerawut membuat jalan lembaga pendidikan menjadi pincang.

Permasalahan yang acap kali timbul dalam menata pembiayaan suatu lembaga pendidikan adalah ketidakmampuan dalam memisahkan keuangan yang bersifat pribadi dengan keuangan milik lembaga atau milik para peserta didik. Niat yang tidak tepat dalam mengawali kegiatan di lembaga pendidikan menjadi pemicu utama. Praktik ingin memperkaya diri dan murni melakukan bisnis pendidikan sering menjadi angin segar bagi para pengelola institusi pendidikan swasta dalam mengawali kegiatannya. Sehingga ada kesan pembiaran untuk mencarikan solusi di saat suatu lembaga pendidikan merasa sesuatu yang bersifat materi

diganggu. Padahal majunya suatu lembaga harus menerapkan sistem kurikulum yang tepat, SDM yang kompeten dan manajemen pembiayaan yang sehat. Hal inilah yang merupakan tiga rangkaian yang harus selalu ada jika berharap suatu lembaga itu akan maju. Manajemen pembiayaan yang kuat menjadikan lembaga pendidikan akan tetap eksis dan mampu bertahan ditengah problematika pandemi sekarang ini. Daya tarik dan kepercayaan masyarakat akan dengan sendirinya mengalir di saat ketiga aspek penting ini mampu dijaga. Sehingga jarak suatu lembaga pendidikan yang sulit dijangkau, biaya yang terbilang mahal, akan menjadi ringan bagi sebagian besar kalangan masyarakat apabila lembaga dan pihak pengelola mampu menyeimbangkan antara kualitas, bobot dan bibit utamanya dalam memberikan sport pembiayaan yang maksimal.

Bagi perguruan tinggi swasta, pemasukan utama yang bersifat rutin hanya berasal dari pembayaran uang kuliah peserta didik. Maka di saat pelaksanaan perkuliahan tidak bisa berjalan secara maksimal akibat pemberlakuan pembelajaran dalam jaringan (*hibrid learning*) oleh pemerintah, berakibat pada tidak lancarnya pembayaran uang kuliah peserta didik. Alasan utama yang melatarbelakangi hal ini karena kurangnya kesadaran dari peserta didik dan para orang tua yang masih saja beranggapan bahwa perkuliahan *daring* tidaklah sama dengan perkuliahan normal di kampus. Sehingga mereka menganggap pembayaran uang kuliah tidak semestinya dilakukan dengan pembayaran penuh saat pembelajaran tidak dilakukan di kampus secara langsung.

Selain itu, permasalahan pembiayaan yang tidak dapat didistribusikan kepada setiap komponen sehingga kemampuan untuk memisahkan antara besar uang yang harus dibelanjakan, dan kepada apa harus dibelanjakan dan bagaimana mempertanggung jawabkan akan membingungkan banyak pihak saat terjadi evaluasi pembiayaan. Padahal sejarah telah mencatat bahwa peranan Baitul mal dalam membiayai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan negara juga memerlukan kemampuan yang aplikatif terutama dalam mendistribusikan setiap

komponen pembiayaannya.¹⁷ Sehingga pembiayaan menjadi unsur utama guna mencapai tujuan pendidikan untuk dapat dipertanggung jawabkan.¹⁸ Dasar agama dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan terutama dalam pendidikan keagamaan.

Permasalahan manajemen pembiayaan bagi sebagian besar lembaga pendidikan utamanya lembaga swasta merupakan tantangan terberat tidak terkecuali bagi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara. Hal ini dikarenakan sistem pembiayaan sepenuhnya ditopang oleh swadaya masyarakat dan lembaga swasta sering kali mendapatkan dana paling kecil dari pihak pemerintah dibandingkan dengan lembaga negeri. Hal ini karena sudah diatur dalam peraturan pemerintah nomor 48 yang membahas secara spesifik tentang kegiatan pendanaan pendidikan yang sekiranya bermakna, bahwa lembaga yang didirikan oleh masyarakat maka pendanaan sepenuhnya dibebankan kepada masyarakat itu sendiri yang sekaligus memiliki tanggung jawab atau yang memiliki peranan penting atas lembaga pendidikan yang didirikan.

Setidaknya, ada empat komponen dalam pembiayaan pendidikan yang tidak boleh hilang dari suatu lembaga pendidikan, yaitu perencanaan pembiayaan, pengelolaan pembiayaan, pemeriksaan dan pelaporan pembiayaan. Tanggung jawab yang dibebankan ke atas pundak kelompok masyarakat yang mengelola suatu lembaga pendidikan swasta tidaklah ringan. Kemampuan manajerial yang baik dengan memperjuangkan kepentingan masyarakat umum merupakan modal dasar dalam mendorong keseriusan dan semangat pantang menyerah dalam mengelola lembaga pendidikan swasta untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dan berdaya saing.

¹⁷ Munir, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam," *Jurnal At-Ta'dib* 8, no. 2 (2013): hlm. 32–34.

¹⁸ Octarina, "Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Menata* 3, no. 1 (2020): hlm. 30–42.

Berdasarkan observasi awal, lembaga STIT-BA sangat menarik untuk diteliti dari sisi manajemen pembiayaannya karena sejak pihak Pemda melepaskan tanggung jawab tatakelolanya kepada masyarakat, seluruh sarana dan fasilitas yang diberikan pemda sebelumnya sepenuhnya dihentikan, bahkan pemda mempersilahkan untuk mencari lokasi dan gedung lain untuk melakukan kegiatan perkuliahan karena dengan alasan bahwa pihak Pemda sudah menjalin kerjasama dengan yayasan Baba Murad Turkey untuk mengalihkan Islamic Centre menjadi markaz untuk mencetak generasi penghafal qur'an dibawah naungan UPTD Dayah Kabupaten Aceh Tenggara. Dalam hal ini, STIT-BA tetap mampu beroperasi disaat sama sekali tidak ada lagi suntikan dana dari pemda bahkan ditengah pandemi covid-19 melanda dunia, yang secara nyata telah menurunkan pendapatan dan perekonomian masyarakat dibanyak negara, termasuk masyarakat di Aceh Tenggara namun kampus ini tetap mampu beroperasi hingga sekarang.

Berdasarkan hasil observasi awal juga ditemukan fakta bahwa sejak Pemda mengelola kampus ini, belum pernah meluluskan mahasiswa karena terganjal akreditasi yang sebetulnya ini disebabkan karena ketidakmampuan sumber daya manusia yang terkesan terlenakan dengan perlakuan penganak kandungan pemda. Padahal, sebagian mahasiswa sudah melampui batas studi yang seharusnya. Disaat kepengurusan STIT-BA beralih kepada perorangan, ibarat menikahi janda anak sembilan karena permasalahan internal yang bersifat kompleks mulai dari masalah akreditasi jurusan, akreditasi institusi, ketidakmampuan menamatkan alumni bahkan terkuak masih adanya penunggakan pembayaran gaji dosen dan pembayaran listrik di semester saat peralihan kepemilikan kampus ini. Maka benarlah hadis nabi Muhammad Saw jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah masa kemundurannya.

Berdasarkan SK Kemenkumham nomor AHU-0000084.AH.01.05.2019 tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Yayasan Perguruan Babussalam Kutacane Aceh Tenggara, maka

kepengurusan sepenuhnya beralih dari pemda kepada pereorangan. Dibawah kepemimpinan Bapak Haji Rifa'i Matondang selaku Ketua Yayasan Perguruan Babussalam yang menangi STIT-BA Aceh Tenggara telah melakukan banyak terobosan, melakukan prekrutan SDM baru yang sesuai dengan bidangnya, melakukan beberapa rotasi terutama dosen yang berstatus PNS karena memang regulasi pemerintah saat ini tidak untuk mengizinkan itu, dan aktifitas perkuliahanpun kembali dijalankan yang sebelumnya sempat terhenti.

Menariknya lagi, untuk saat ini sumber dana STIT-BA sepenuhnya berasal dari pembayaran SPP mahasiswa dan bantuan dana dari pihak luar yang bersifat tidak pasti. Oleh karena pihak yayasan membuat kebijakan terkait sistem penggajian dosen dan karyawan dengan menerapkan sistem penggajian per enam bulan. Strategi lain juga dilakukan sebagai wujud manajemen pembiayaan dimana apabila ada mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dari pemerintah, maka pihak STIT-BA mewajibkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk membayarkan uang kuliah sesuai dengan besaran beasiswa yang diperoleh sehingga dapat mengcover biaya kuliah mahasiswa tersebut dalam beberapa semester kedepan. Berdasarkan ketetapan yang dikeluarkan oleh pihak STIT-BA, besaran uang kuliah untuk Jurusan PGMI sebesar Rp1.200.000., per semester dan jurusan MPI sebesar Rp1.000.000.,¹⁹ Adapun jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan di STIT-BA Aceh Tenggara di sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 1.1

Daftar mahasiswa aktif perangkatan²⁰

Tahun	Jurusan MPI	Jurusan PGMI	Ket
2015	17 Orang	-	
2016	23 orang	21 orang	
2017	20 orang	17 orang	
2018	27 orang	32 orang	

¹⁹ Harli, M.Ag, Ketua STIT-BA Aceh Tenggara, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, Tanggl 12 Januari 2022.

²⁰ Sumber data emis STIT-BA Aceh Tenggara, Tanggal 11 Januari 2022

2019	24 orang	35 orang	
2020	29 orang	39 orang	
2021	37 orang	33 orang	
Total Mahasiswa		354 orang	
Total Mahasiswa yang Aktif		256 Mahasiswa 139 PGMI, 117 MPI	

Kegiatan pendanaan pendidikan secara totalitas merupakan bagian dari pengelolaan manajemen pembiayaan itu sendiri yang dimana mewajibkan suatu lembaga pendidikan mampu menyusun manajemen pembiayaan pendidikannya yang proporsional dan profesional, bertanggung jawab atas laporan keuangan yang efektif, akuntabel dan transparan. Selama ini, keterjaminan berjalannya Tridharma perguruan tinggi di STIT-BA Aceh Tenggara juga belum dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang disediakan oleh pihak kampus. Maka, ketidakmampuan suatu lembaga dalam menyediakan manajemen pembiayaan tentu akan menghambat kegiatan pembelajaran dalam rangka mewujudkan visi misi yang sudah dicanangkan, hambatan seperti ini tentu akan menurunkan gairah belajar dan mengajar yang dapat menghilangkan kepercayaan masyarakat dan menjadikan kualitas pembelajaran tentu akan menurun. Namun bukan berarti bahwa apabila suatu lembaga pendidikan jika ditopang dengan pendanaan yang melimpah akan menjamin pengelolaan pada lembaga pendidikan menjadi baik. Kesemuannya bermuara pada pengelolaan yang profesional, sistem manajemen pembiayaan yang efektif, efisien dan strategi pengeluaran dan pemasukan pembiayaan yang berkualitas dan tepat sasaran.

Dari hasil observasi awal penulis juga menemukan fakta-fakta bahwa STIT-BA Aceh Tenggara merupakan Perguruan Tinggi Swasta di bawah naungan Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (KOPERTAIS) Wilayah V (lima) Aceh.²¹ Berdiri sejak tahun 2012 dan saat ini telah memiliki dua jurusan yaitu Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan

²¹ <https://www.kopertais5.ar-raniry.ac.id/>, diakses pada hari Jum'at, tanggal 6 Januari 2022, Jam 20.37Wib

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) jenjang strata 1. Struktur Organisasi STIT-BA Aceh Tenggara dimulai dari Ketua STIT-BA yang dibantu oleh tiga orang wakil ketua yaitu; Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Ketua II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Adapun setiap jurusan dipimpin oleh Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan, untuk unit dan lembaga juga dipimpin oleh satu kepala dan sekretaris.²²

STIT-BA menerapkan Sistem Keuangan Terpusat (SKT) untuk dana yang bersumber dari Uang Pembangunan dan SPP mahasiswa sehingga istilah defisit tidak berlaku dilingkungan STIT-BA. Sedangkan dana yang sifatnya untuk kegiatan tertentu seperti biaya PPL, PKM, Komprehensif, Seminar Proposal, Bimbingan SkriProgram Studii, Munaqasyah, dan Wisuda dikelola oleh Bendahara sekolah tinggi sendiri dengan membuat pertanggungjawaban kepada Wakil Ketua II dan Pimpinan STIT-BA. Sumber penerimaan memiliki tingkat keberlanjutan yang cukup memadai, karena pihak STIT-BA selalu mencapai berbagai sumber dana dari donatur disamping dana rutin SPP yang bersumber dari mahasiswa, bantuan Pemda Aceh Tenggara, bantuan Pemda Propinsi Aceh, dan dari sumber lain dari pemerintah yang menaungi perguruan tinggi. Pendapatan-pendapatan lain, seperti hibah-hibah penelitian yang kompetitif, ditangani langsung oleh koordinator proyek, pendapatan ini tidak cukup untuk mendanai operasional karena bersipat tidak tetap dan tidak pasti.²³

Komponen pembiayaan pendidikan dalam bentuk perencanaan selama ini yang berlaku di STIT-BA Aceh Tenggara berawal dari rapat akhir tahun yang bertujuan untuk menyusun anggaran setiap unit pada awal tahun ajaran mendatang. Sistem pengelolaan yang diterapkan adalah

²² Harli, M.Ag, Ketua STIT-BA Aceh Tenggara, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, Tanggal 11 Januari 2022.

²³ H. Saleh Adri, M.Ag, Wakil Ketua II STIT-BA Aceh Tenggara, *Wawancara*, di STIT-BA Aceh Tenggara, Tanggal 11 Januari 2022.

sistem pengelolaan terpusat. Dimana anggaran yang disetujui oleh yayasan akan diserahkan kepada Wakil Ketua II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Lalu kemudian eksekusi pencairannya melalui bendahara pengeluaran untuk dikelola dan diserahkan kepada masing-masing unit secara bertahap sesuai dengan kemampuan pendanaan dan prioritas kegiatan perunit. Di setiap menjelang akhir tahun, akan diadakan rapat rutin guna mengukur ketercapaian setiap kegiatan yang telah didanai. Rapat akhir tahun ini dimulai dengan melakukan rapat per unit untuk menyiapkan laporan beserta dokumen pendukung. Lalu diserahkan kepada bendahara pemasukan dan pengeluaran untuk diteliti dan diperiksa. Hasilnya kemudian disampaikan saat rapat akhir tahun juga disampaikan kepada pihak yayasan melalui laporan tertulis.²⁴

Berdasarkan pemaparan problematika sebelumnya, maka dirasa perlu melakukan pengkajian mendalam melalui penelitian, mengenai manajemen pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara, hal ini setidaknya didasari atas sistem pengelolaan yang tentu berbeda antara lembaga yang berstatus negeri dengan lembaga berstatus swasta, bahkan antara lembaga swasta yang satu dengan yang lainnya juga bisa saja berbeda tata kelola dan manajemen pembiayaannya. Untuk lebih terarahnya penyusunan penelitian ini, maka peneliti memilih pembahasan ini dan diberi judul dengan **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara.”**

B. Batasan Masalah

Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam memiliki kedudukan dan peranan yang sangat strategis dan termasuk pada kebutuhan vital dalam melakukan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Suatu lembaga akan dapat mewujudkan visi dan misinya apabila ditopang dengan sistem

²⁴ H. Saleh Adri, M.Ag, Wakil Ketua II, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, Tanggal 12 Januari 2022.

pembiayaan yang sehat dan tata kelola yang baik. Oleh karenanya, komponen pembiayaan yang sudah digariskan oleh para ahli perlu menjadi acuan dalam perencanaannya, pengelolaannya, pelaksanaannya dan pengawasan serta pengevaluasiannya yang seharusnya dapat dilakukan dengan sebaik mungkin.

Dalam Manajemen pembiayaan pendidikan Islam, tentu yang menjadi komponen kajiannya sangatlah luas, oleh karenanya perlu dilakukan pembatasan kajian dalam penelitian ini yang difokuskan dalam empat hal, yaitu *pertama*: Perencanaan pembiayaan dengan membuat rencana pendapatan, pengeluaran, dan aktivitas pembiayaan lainnya selama periode waktu tertentu baik yang telah dilaksanakan oleh pihak keuangan STIT-BA atau yang masih dalam tahap perencanaan yang akan dilaksanakan di masa mendatang; *kedua*: Manajemen pembiayaan dalam bentuk pengelolaan sebagai bentuk merealisasikan anggaran pendidikan guna mengoptimalkan penyerapan dana yang ada untuk memenuhi keperluan pendidikan, baik yang telah diterapkan ataupun yang belum dapat dilaksanakan dan diakhiri dengan sistem pelaporan dan dalam bentuk pengevaluasian terarah, terstruktur dan terukur. Sebab segala sesuatu dimulakan melalui perencanaan. Setiap perencanaan yang buruk, akan menghasilkan tata kelola yang tidak profesional dan proporsional. *Ketiga*: Manajemen pembiayaan dalam bentuk pemeriksaan sebagai alat ukur ketercapaian dan kesesuaian suatu kegiatan antara yang direncanakan dan yang dilakukan. Pemeriksaan ini juga berguna untuk melihat efektivitas dan ketersesuaian suatu kegiatan dengan ketetapan yang ada. *Keempat*: pelaporan keuangan dalam manajemen pembiayaan sebagai tanggung jawab dari tata kelola dan manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada problematika yang sudah dijelaskan secara rinci di latar belakang masalah, untuk itu rumusan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara?
2. Bagaimanakah pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara?
3. Bagaimanakah pemeriksaan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara?
4. Bagaimanakah pelaporan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Bersumber dari permasalahan yang telah dikaji, tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimanakah perencanaan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara.
2. Untuk menganalisis penerapan pengelolaan pembiayaan pendidikan di STIT-BA Aceh Tenggara.
3. Untuk mengetahui rangkaian pemeriksaan dan audit internal keuangan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara.
4. Untuk mengetahui kesesuaian pelaporan Standar Pelaporan Internal (SPI) STIT-BA Aceh Tenggara terkait pelaporan keuangan dalam manajemen pembiayaan pendidikan yang selama dijalankan oleh pihak keuangan STIT-BA.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Harapan dari kajian mendalam ini adalah mampu memberi manfaat teori dengan memberikan suplemen tambahan khazanah keilmuan dibidang pengelolaan pembiayaan di lembaga pendidikan Islam

secara umum, menjadi bahan kajian pengembangan dan tambahan rujukan mengenai pembiayaan di institusi pendidikan swasta, juga diharapkan mampu menjadi rujukan baru yang mempermudah pembaca dalam mencari *referensi* tambahan terkait penerapan pembiayaan pendidikan Islam maupun melakukan kegiatan yang bersifat pengembangan berdasarkan tema dan pembahasan yang masih serumpun dengan kajian ini.

b. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis untuk memberikan motivasi, rujukan dan pembandingan bagi pembiayaan pendidikan Islam yang baik bagi semua lembaga pendidikan dan secara khusus kepada STIT-BA Aceh Tenggara, bagi peneliti sendiri dan masyarakat umum agar terwujudnya pendidikan yang kuat dan tangguh dalam manajemen pembiayaan pendidikan Islam.

c. Secara Metodologis

Temuan dan kajian dari penelitian ini diharapkan mampu mengeksplorasi secara mendalam tentang manajemen pembiayaan lembaga pendidikan yang diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan sebagai bahan evaluasi maupun pengembangan yang diharapkan berguna baik kepada peneliti secara pribadi maupun kepada insan akademisi dan khalayak ramai. Secara khusus penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk STIT-BA Aceh Tenggara dan semua pihak yang memiliki keterkaitan dengan manajemen pembiayaan lembaga pendidikan Islam sehingga dapat menjadi acuan, pembandingan maupun referensi tambahan guna menerapkan dan mengembangkan bagaimana seharusnya manajemen pembiayaan pendidikan Islam yang dikelola secara baik sehingga lembaga pendidikan Islam terutama yang berstatus swasta dapat terus maju, berbenah dan menemukan ide yang bersifat keterbaruan dan kebersesuaian dalam menyiapkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan mampu sebagai *roel model* bagi lembaga pendidikan Islam swasta lainnya.

F. Batasan Istilah

Penulis berkeyakinan bahwa penjelasan istilah menyangkut tema dari penelitian ini diperlukan untuk mempertajam ulasan supaya terhindar dari salah penafsiran yang mungkin timbul mengenai variabel-variabel penelitian ini, untuk selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Manajemen

Syafaruddin secara jelas mendefinisikan manajemen, mencakup cara yang bertanggung jawab untuk merealisasikan harapan bersama pada suatu lembaga dan memiliki kontribusi yang jelas dan sistematis untuk keberlangsungan hidup lembaga tersebut. Ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan berkaitan langsung dengan lembaga itu sendiri yang seharusnya memiliki mekanisme yang baku dalam pembagian tanggung jawab atau wewenang formal dalam membuat orang melakukan sesuatu guna mencapai tujuan bersama.²⁵

Sebenarnya manajemen sendiri bersumber dari bahasa terdahulu yang bermakna, *manus, mano, mengelola, menege, maneggio, meneggiare*, sedangkan secara etimologis dalam perbendaharaan kata bahasa Inggris menyebutkan “*management*” sebagai arti dari kata manajemen. Kata *management* sendiri merupakan kata yang berasal dari pribahasa *manage* yang memiliki arti yaitu melatih hewan untuk mulai melangkahkan kakinya. Manajemen, di sisi lain, memiliki dua arti: pikiran (*think*) dan tindakan (*action*). Manajemen dalam hal ini adalah kegiatan pengelolaan yang merupakan suatu kegiatan struktural dengan memanfaatkan sumber daya potensial manusia berupa objek tertentu untuk memenuhi tujuan dengan efektif dan efisien. Sedangkan menurut istilah ternyata ditemukan bahwa:

1. Manajemen adalah suatu kegiatan Program Studiikomotorik yang difungsikan untuk mencapai sebuah hasil ataupun cita-cita yang sebelumnya dirumuskan.

²⁵ Syafaruddin dkk, *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Sinar Media. 2011., hlm.62

2. Manajemen merupakan keseluruhan tindakan menggerakkan sekelompok orang atau semua objek dalam upaya bersama untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen sebagai seni merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengendalikan semua elemen yang ada baik berupa sumberdaya manusia ataupun sumber lainnya guna merealisasikan cita-cita yang sudah ditetapkan.²⁶

b. Pembiayaan

Pembiayaan secara umum berarti penawaran uang atau wesel atau yang dapat dipersamakan dengan itu dalam jumlah tertentu selama jangka waktu tertentu berdasarkan persetujuan dan pertimbangan dari pihak pemberi dana dan semua pihak yang terkait, untuk waktu penyelesaian menggunakan sistem bagi hasil.²⁷ Menurut Muhammad, pembiayaan secara luas diartikan sebagai mengumpulkan atau membelanjakan uang yang di gunakan sebagai usaha dalam bentuk penanaman modal yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Sedangkan dalam arti sempit, pembiayaan adalah kegiatan pemberian dana tunai ataupun non tunai kepada nasabah oleh lembaga keuangan seperti bank.²⁸

Diakses melalui laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia menyebutkan bahwa: Pembiayaan adalah dukungan keuangan dari mekanisme umum yang melibatkan tiga pihak diantaranya adalah pemodal, penyedia barang/aset/jasa tertentu, dan orang yang menggunakan barang/aset/jasa tertentu.²⁹

c. Pendidikan Islam

²⁶ Muhaimin and dkk, *Manajemen Pendidikan Islam "Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010)., hlm.147

²⁷ Totok dan Nuritomo Budisantoso, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain, Salemba Empat*, 2017, Cetakan Ketiga, jakarta., hlm.78

²⁸ Andrianto, Fatihudin, D; Frimansyah., *Manajemen Bank*, 2019., hlm.123

²⁹ Dikases dari www.Sikapiuangmu.ojk.go.id, Pembiayaan, diakses pada hari senin, tanggal 27 Desember 2021, Jam 17.12Wib

Definisi Pendidikan Islam atau pendidikan jika merujuk kepada kamus umum bahasa Indonesia maka istilah Pendidikan berarti suatu tindakan, hal, jalan, dan lain-lain.³⁰ Islam mengandung arti keselamatan. Konsep pendidikan juga berasal dari kata Yunani “*pedagogi*”, bermakna suatu proses dari kegiatan pengajaran atau pendidikan yang diselenggarakan oleh orang dewasa terhadap anak-anak didiknya. Dengan demikian, dalam perkembangannya, kata “pendidikan” mengacu pada bimbingan atau dukungan yang secara sengaja diberikan oleh sekelompok orang yang lebih berpengalaman kepada siswa untuk mempengaruhinya menjadi orang yang lebih matang dari sebelumnya atau menjadi orang yang lebih unggul secara mental.³¹

Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan proses berkelanjutan untuk mengembangkan dan melestarikan kemampuan dan pribadi manusia menjadi lebih baik, sehingga melahirkan orang yang berpengetahuan, berilmu, berakhlakul karimah sesuai prinsip keislaman yang mengekalkan nilai-nilai budaya di tengah masyarakat.³²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan digunakan dalam memaparkan kajian pada penelitian sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan merupakan dasar penelitian karena di dalamnya terdapat latar belakang masalah yang berisi pemaparan secara mendalam terkait fenomena yang terjadi. Fenomena ini tentunya merupakan permasalahan yang krusial dan menunjukkan betapa pentingnya permasalahan tersebut untuk dibahas serta diselesaikan melalui proses penelitian ini.

Batasan masalah, berisi tentang gambaran menyeluruh serta pencarian semua aspek yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari yang menjadi fokus penelitian. Sebagai hasil dari pendalaman

³⁰ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005., hlm.87

³¹ Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, 2007., hlm.148

³² Z Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995., hlm. 47-52

masalah tersebut, banyak aspek yang muncul dan dapat terjadi dan masih saling keterkaitan antara satu dengan yang lain. Rumusan masalah ini merupakan pemaparan suatu masalah secara khusus berupa pertanyaan untuk diungkapkan pada kegiatan analisis. Untuk itu harus mengacu pada latar belakang serta batasan masalah. Tujuan penelitian suatu bentuk pernyataan yang menjawab rumusan masalah atau mengungkapkan apa yang akan peneliti dapatkan di akhir penelitian yang dilakukan.

Bab II, Tinjauan Pustaka merupakan bentuk pengkajian dan pembahasan tentang objek penelitian yang tersusun dari teori-teori atau konsep yang diambil dari berbagai sumber untuk digunakan sebagai referensi penelitian, terutama yang membahas tentang: Pengertian manajemen pembiayaan, pengertian pendidikan Islam, komponen manajemen pembiayaan pendidikan, prinsip dasar tentang pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan, karakteristik pengelolaan pembiayaan pendidikan, serta bidang-bidang pengelolaan pembiayaan disatuan lembaga pendidikan.

Bab III, Metode; di dalamnya akan membahas tempat penelitian dan jadwal pelaksanaan penelitian, serta merupakan deskripsi Program Studi yang menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan kapan penelitian dilakukan semenjak penyusunan proposal hingga penulisan laporan penelitian. Selanjutnya pada bab ini juga akan diuraikan pendekatan dan metode penelitian yang akan dijalankan termasuk memilih pendekatan, jenis, metode, serta model penelitiannya sebagai pisau analisis untuk mengungkapkan fakta dan menyimpulkan hasil akhir dari kegiatan penelitian ini.

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data yang bersifat primer dan skunder. Dalam proses pengumpulan data di lapangan sumber data primernya adalah objek yang secara langsung diambil dalam proses penelitian yang berkaitan secara langsung dengan tema utama penelitian dan menjadi data pokok dalam menjawab setiap pertanyaan pada rumusan masalah yaitu Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan serta Bendahara Pengeluaran dan Pemasukan serta buku kas. Sedangkan untuk sumber data sekundernya adalah objek yang tidak berhubungan secara langsung namun diyakini dapat mendukung kegiatan penelitian yang diambil selama proses pengumpulan data. Walaupun hanya bersifat sebagai pelengkap namun keberadaannya tidak boleh hilang untuk mendukung data yang sudah ada.

Teknik pengumpulan datanya harus dikondisikan mengikuti jenis sumber data dan metode yang di implementasikan dalam kegiatan penelitian. Untuk metode penelitian dengan jenis deskriptif, model pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dengan sistem pertanyaan *dept interview* (wawancara mendalam) dan terstruktur yang dilengkapi dengan dokumen sebagai bukti. Teknik Pengolahan dan Analisis data dalam kegiatan penelitian bisa dilakukan dengan beberapa teknik, bergantung pada jenis masalah dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Teknik validasi yang dijalankan meliputi verifikasi yang bertujuan untuk mengetahui keabsahan data.

Bab IV, Hasil penelitian, yaitu temuan umum penelitian meliputi sejarah berdirinya STIT-BA Aceh Tenggara, Motto dan Tujuan STIT-BA Aceh Tenggara, Visi dan Misi STIT-BA Aceh Tenggara, dan Struktur Organisasi tata kelola STIT-BA Aceh Tenggara. Temuan Khusus penelitian ini meliputi analisis perencanaan, pengelolaan, pemeriksaan dan pelaporan manajemen pembiayaan pendidikan di STIT-BA Aceh Tenggara.

Bab V, Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran-saran. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang merupakan penarikan generalisasi dari hasil temuan penelitian, karena inilah isinya singkat, padat dan tepat. Kemudian saran-saran yang memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk bahan pertimbangan dan tindakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam

1. Pengertian Manajemen Pembiayaan

Landasan/ Kajian Teori berisikan tentang segala konsep yang tersusun dan tertata dengan rapi yang memiliki variabel dalam suatu penelitian sebagai landasan yang kuat dalam penyusunan proposal ini. Diantara Landasan Teori seperti Supriyono berpendapat bahwa: “Manajemen pembiayaan dapat diartikan sebagai suatu proses nyata yang memungkinkan suatu individu atau kelompok tertentu untuk bertindak sesuai dengan pedoman manajemen yang berlaku”.³³

Ketika kata 'biaya' diperkenalkan dalam pendidikan, maka disebut menjadi pembiayaan dikarenakan kalimat ini menjadi suatu proses atau sedang terlaksana. Sedangkan menurut aturan bahasa Indonesia, kata “biaya” yang merupakan bentuk asli sebelum ditambahkan imbuhan menjadi pem-biaya-an, sehingga merubah makna menjadi lebih bersifat operasional.³⁴ Jika kita menafsirkan biaya pendidikan, dalam kesadaran berfikir manusia hal ini tentu saja akan menyebabkan munculnya berbagai bentuk transaksi baik barang ataupun yang lainnya untuk keberlangsungan pendidikan tersebut. Fikri menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan proses ekonomi dari biaya input pendidikan dan merupakan akibat dari segala tindakan yang dijalankan dalam proses penyelenggaraan pendidikan baik berupa uang dibebankan kepada pemerintah maupun masyarakat disesuaikan dengan harga pasar yang berlaku.³⁵ Biaya yang bersumber dari pemerintah biasanya ditanggung oleh pajak, pinjaman dan penerimaan (hibah) lainnya baik formal dan non formal seperti halnya yang dipungut pada individu siswa dan masyarakat.

³³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi, Kumpulan Metode Pembelajaran*, 2010, [http://history22education.wordpress.com-blog/historyeducation.](http://history22education.wordpress.com-blog/historyeducation/), hlm.243

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Renstra Kemendikbud” (2020), hlm62-69

³⁵ Hasan Baharudin, “Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal At-Tajdid* 5, no. Vol. 5 No. 2 (2016), hlm243-264

Pembiayaan pendidikan juga dikenal dengan istilah biaya faktor, biaya ini dibayar oleh lembaga penanggung jawab pendidikan untuk beberapa faktor produksi seperti biaya honor guru, biaya untuk pengadaan peralatan, dan biaya sumber daya seperti pembelian peralatan dan pengadaan infrastruktur lainnya. Mengenai pelayanan pendidikan dapat dikategorikan pembiayaan pendidikan menjadi dua jenis di antaranya adalah *current cost* dan *capital costs*. Dua jenis biaya tersebut didasarkan pada lamanya pemberian jasa pendidikan terhadap input siswa, dimana biaya berulang (*recurring cost*) berkaitan dengan biaya yang dicairkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan selama satu periode anggaran dan diatur kembali secara berkala.³⁶ *Capital cost* berkaitan erat atas biaya berupa item yang beragam dan berkontribusi pada penggunaan layanan pendidikan semisal dana pengadaan sarana dan prasarana dan biaya rehabilitasi atau perbaikan sarana dan prasarana yang sudah ada sebelumnya. *Capital cost* itu harus *diamortisasi* menurut umur dan diberikan beban pembiayaan pada masa pemanfaatannya secara cermat dan tepat.³⁷

Setelah diketahui biaya, skala, dan komponen yang harus berkontribusi untuk membayar dana pendidikan, maka perlu dikenali sumber pendanaan pendidikan dengan langkah mengetahui terlebih dahulu darimana pendapatan lembaga dan komponen yang tersedia di dalamnya, dan dapat dimanfaatkan untuk *mendesaign* model pembiayaan pendidikan yang *efesien*. Hal ini berkaitan pula dengan operasional institusi pendidikan (sekolah, universitas dan pesantren). Sumber daya yang merupakan gambaran dari manajemen pembiayaan untuk pendidikan sangat bervariasi tergantung pada kondisi sosial budaya dan pendidikan

³⁶ U Tarigan and M Sinaga, "Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Sibolga)," Universitas Medan Area (2010),

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Tfnyk7sAAAAJ&context=200&pagesize=100&citation_for_view=Tfnyk7sAAAAJ:BwyfMAYsbu0C., hlm.114-132

³⁷ Ferdi W. P, *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis*, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 19, 2013, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.310.>, hlm.65-81

masing-masing negara dan wilayah, kondisi masing-masing wilayah ini sangat berpengaruh untuk menentukan kualitas dan sumber dana pendidikan, kondisi masing-masing wilayah ini juga mencakup diantaranya kondisi geografis, kondisi politik, kondisi hukum, kondisi fundamental ekonomi suatu wilayah, kondisi sistem pendanaan publik, dan kondisi sistem administrasi masing-masing lembaga, juga termasuk kultur budaya setempat serta *background* masyarakat di wilayah tersebut. Sistem manajemen pendidikan yang diterapkan di kota-kota besar jelas berbeda dengan lembaga pendidikan yang ada di daerah terpencil.

2. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan adalah dukungan keuangan untuk kebutuhan atau pembelian produk/aset/layanan tertentu, dan mekanismenya biasanya melibatkan tiga pihak: pihak keuangan, penyedia produk/aset/layanan tertentu, dan pihak yang menggunakan produk/jasa tertentu, untuk itu di sinilah para ahli berbeda pendapat tentang definisi pendidikan Islam itu sendiri.³⁸ Ada sedikit perbedaan antara pembiayaan dan keuangan dalam suatu lembaga. Lembaga keuangan biasanya berkonsentrasi pada penghimpunan pendanaan dan merealisasikannya dalam bentuk pembiayaan. Adapun lembaga pembiayaan terfokus pada pengimpunan dan penyedia sisi pendanaan termasuk barang, modal maupun jasa.³⁹

Pembiayaan pendidikan yang menyangkut suatu konsep global, umum dan inklusif yang dipahami sebagai wujud dari peraturan, serta program yang terkait pengelolaan keuangan pendidikan, penganggaran, sistem keuangan, pendanaan dan berbagai macam komponen lainnya yang menopang suatu institusi pendidikan baik berupa tindakan mengelola atau

³⁸Diakses dari laman: [Sikapiuangmu.ojk.go.id](https://sikapiuangmu.ojk.go.id), diakses pada hari senin, tanggal 24 Desember 2021, Jam 09.00 Wib "[https://Sikapiuangmu.Ojk.Go.Id/FrontEnd/CMS/Article/316#:~:Text=Sementara%20itu%2C%20pembiayaan%20merupakan%20dukungan,Barang%2F%20aset%2F%20jasa%20tertentu.](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/316#:~:Text=Sementara%20itu%2C%20pembiayaan%20merupakan%20dukungan,Barang%2F%20aset%2F%20jasa%20tertentu.)"

³⁹ Fahmi Poernawatie Umi Muawanah, *Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2018, <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/layanan/kantor-pusat/akuntansi-dan-pelaporan-keuangan/157-layanan/siklus-apbn/1680-pemeriksaan-dan-pertanggungjawaban.html>.

manajemen pembiayaan pendidikan yang berperan secara langsung terhadap efisiensi dan efektivitas pelayanan pendidikan. Komponen yang dimaksud merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap proses diselenggarakannya atau tidak kegiatan pendidikan, hal ini merupakan faktor yang berlaku pada sistem keuangan itu sendiri. Konsep pemikiran manusia dalam berbagai bidang kegiatan dimana uang menjadi tumpuan utama yang seolah menjadi model hidup manusia saat ini, dimana pepatah bijak menuturkan dan selalu mengingatkan kita bahwa uang selalu dianggap memiliki peran strategis walaupun uang bukanlah segalanya, tetapi semua orang membutuhkannya, termasuk dalam proses manajemen pembiayaan pendidikan.⁴⁰

Tanpa pendanaan yang kuat, mustahil lembaga pendidikan dapat mencapai cita-cita yang tinggi, menjadi yang terbaik, berkualitas, bereputasi baik, dan meraih banyak prestasi lainnya. Tentu saja, secara menyeluruh semua orang menyadari dan percaya bahwa, berbagai bentuk kegiatan tidak mungkin terjadi tanpa dukungan finansial yang memadai, apalagi tanpa dukungan manajemen pembiayaan yang bermutu. Akibatnya, sumber daya keuangan menentukan pencapaian dan tujuan yang dapat terwujud oleh lembaga itu sendiri, jika dikelola secara profesional, adil, tepat dan berkelanjutan.

Semua jenjang pendidikan merupakan satuan institusi yang dalam proses keberlangsungannya membutuhkan biaya operasional yang cukup signifikan guna memfasilitasi dan menggerakkan secara maksimal semua sumberdaya yang dimiliki. Rofiq dkk memberikan pandangan secara ringkas bahwa uang dalam pandangannya merupakan aspek yang langka dan terbatas namun menjadi kebutuhan utama dalam menjalankan roda keberlangsungan hidup setiap lembaga.⁴¹ Oleh karenanya pembiayaan pendidikan perlu dikelola dengan baik dengan memenuhi unsur efektif dan efisien sehingga tercapainya semua sasaran yang ingin diwujudkan oleh

⁴⁰ Arwildayanto, Nina Lamatenggo, and Wami Tune Sumar, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 110, 2017.

⁴¹ Rofiq A., *Pemberdayaan Pesantren*, 2005., hlm.162

lembaga pendidikan. Karena pentingnya mengelola dana pendidikan terutama yang berkaitan dengan keuangan dilingkungan pendidikan itu sendiri, maka sudah seharusnya diawali dengan pengkajian yang mendalam terutama yang menyangkut tentang manajemen pembiayaan dan pengelolaan dana pendidikan. Disamping itu pemerintah melalui kementerian terkait rutin melakukan pelatihan dan pembinaan berkenaan dengan manajemen pembiayaan dan tata kelola suatu lembaga pendidikan.

Guna memahami dan menelaah kajian ini secara menyeluruh dan mendalam, terdapat beberapa istilah yang lekat pada pengelolaan pendidikan itu sendiri diantaranya adalah: 1. Pengelolaan dana, 2. Penganggaran, 3. Pendanaan, dan 4. Pembiayaan. Semua istilah yang dipaparkan tersebut merupakan struktur yang akan membangun konsep dalam memahami bagaimana mengelola suatu lembaga pendidikan dengan kualitas yang baik dengan menerapkan komponen pembiayaan mulai dari perencanaan, pengelolaan, pemeriksaan dan pengevaluasian.⁴²

Adapun pandangan sederhana dari manajemen pembiayaan institusi pendidikan adalah disaat pimpinan lembaga secara intensif menggerakkan dan menggunakan fungsi manajemennya termasuk didalamnya kegiatan perencanaan pembiayaan (anggaran), manajemen pengeluaran (pembayaran), penggunaan, pencatatan, inspeksi, dan lain sebagainya, disamping itu juga menyangkut kegiatan kontrol, simpan dana, proses akuntansi dan pelaporan oleh lembaga (organisasi) yang menyediakan jasa pendidikan. Pada dasarnya esensi dari mengelola sumber pendanaan yang dimiliki menggunakan sistem manajemen yang untuk semata-mata mendapatkan hasil sesuai dengan harapan.

Mempelajari manajerial keuangan pendidikan bukan hanya tentang mengelola uang di lembaga pendidikan. Uang tidak muncul dengan sendirinya atau tanpa memiliki sumber yang jelas dari berbagai macam sumber, baik yang formal maupun non formal. Maksud dari penganggaran

⁴² Gita Tri Andini, *Manajemen Pengembangan Kurikulum, Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, vol. 3, 2019, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008>.

dana operasional pendidikan, adalah negara mengalokasikan dana guna mendukung penyelenggaraan pendidikan. Sehingga pengelolaan pembiayaan pendidikan, menjamin keberadaan negara serta pertanggungjawabannya, sesuai dengan Pasal 31(4) UUD 1945 yang mengamanahkan bahwa negara diwajibkan menyediakan dana pendidikan untuk masyarakatnya sekurang-kurangnya 20% dari total APBN dan disertakan pula anggaran daerah setempat untuk melengkapi kebutuhan secara nasional.⁴³

Landasan yusridis yang mengacu pada hukum Indonesia mendefinisikan anggaran dan alokasi anggaran untuk dana pendidikan, yang dibiayai melalui departemen/lembaga pemerintah, dan dana anggaran pendidikan ditransfer ke daerah termasuk dana pedesaan, dan dana untuk operasional pendidikan. Pemerintah mengalokasikan dana anggaran untuk administrasi pendidikan fiskal, di mana pemerintah bertanggung jawab atas pengeluaran fiskal yang mencakup gaji guru tetapi bukan anggaran pendidikan formal. Penjelasan lebih rinci menyangkut pembiayaan dalam suatu lembaga menjadi topik yang akan dibahas secara husus.⁴⁴

Landasan hukum sistem pendidikan Indonesia juga mendefinisikan dana pendidikan termasuk pada Peraturan Nomor 48 Tahun 2008, menyebutkan bahwa pembiayaan ini merupakan dana yang bersumber dari keuangan pemerintah yang disediakan dan dikelola untuk biaya operasional atau proses penyelenggaraan pendidikan.⁴⁵

Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan berarti menyediakan sumber pendanaan untuk pelaksanaannya, bisa difahami lebih mendalam tentang PP No 19 Pada tahu 2005 menyebutkan, Bantuan keuangan, yang dirinci dalam Pasal 62(5), bahwa standar biaya operasional lembaga pendidikan dsetujui Menteri yang terkait dibidanya, yaitu BSNP, yang

⁴³ Sisdiknas, "Peraturan Perundang-Undangan: UUD 1945 Amandemen IV UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional"., 48-57

⁴⁴ Depdiknas, "UU No.18 Tahun 2016 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara". 12-34

⁴⁵ Sisdiknas, Peraturan Perundang-undangan: UUD 1945 Amandemen IV UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 22-32

memprakarsai peraturan tersebut. Kementerian Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaya (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan seterusnya pada tahun 2009 No. 69 tentang Kriteria Pengeluaran Non-personal bahwa dana pendidikan diperoleh dari berbagai sumber termasuk sumber formal dan non formal.

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan manivestasi yang menunjukkan betapa pentingnya suatu pengelolaan karena secara norma bahwa keuangan untuk pembiayaan pendidikan bukanlah tempat mengais keuntungan semata, sehingga semua golongan bertanggungjawab menjaga dan memposisikan diri mengawal serta mengontrol lembaga pendidikan, sehingga keuangannya digunakan dengan sesuai untuk peningkatan mutu layanan pendidikan yang lebih profesional. ini mengacu pada landasan bahwa, terdapatnya tuntutan untuk penggunaan dana yang transparan dan tepat sasaran, mningkatkan efesiensi penggunaan biaya yang sesuai dengan kebutuhan, menekan sekurangkurangnya upaya penyalahgunaan anggaran pendidikan, dan menempatkan sumberdaya yang kompeten dalam mengelola dana pendidikan.⁴⁶

Dalam proses operasional pendidikan, pendanaan pendidikan adalah hal yang akan selalu ada ketika membahas manajemen pembiayaan pendidikan. Ini dikarenakan pembiayaan pada lembaga apapun merupakan kegiatan yang tidak bisa dilakukan setengah hati karena akan berpengaruh terhadap kualitas layanan lembaga itu sendiri. Pokok pembahasan mengenai pembiayaan pendidikan merupakan pokok strategis yang menentukan berjalan atau tidaknya suatu lembaga pendidikan terletak pada manajemen dan tata kelolanya. Dalam penelitian sudarmanto menyimpulkan bahwa kualitas pendidikan khususnya pada kegiatan pembelajaran dan kemampuan kognitif siswa dipengaruhi secara signifikan oleh biaya pribadi dan biaya sosial. Artinya bahwa

⁴⁶ Arwildayanto,dkk, *Manajemen Pendidikan*.2017, hlm.112

penyelenggaraan pendidikan yang bermutu memerlukan kualitas pembiayaan yang baik dan bermutu pula.⁴⁷

Komponen pendanaan ini harus dikelola sebaik mungkin untuk memastikan dana yang diterima, digunakan dengan sepenuhnya untuk mendukung ketercapaian cita-cita pendidikan. Pengelolaan dana dalam pendidikan merupakan suatu tindakan simultan yang melibatkan aspek tanggung jawab yang di dalamnya terdapat nilai evaluasi dan kontrol untuk memperoleh kualitas pengelolaan yang bermutu. Pengelolaan merupakan cara efektif untuk memperbaiki mutu suatu lembaga, terutama lembaga pendidikan.

Dari segi operasional, pengelolaan anggaran mencakup upaya mengamankan, mengidentifikasi sumber pendanaan, penggunaan anggaran, akuntabilitas, validasi, akuntabilitas.⁴⁸ Abdullah mendefinisikan pengelolaan merupakan batu loncatan yang dapat mengantarkan suatu institusi pendidikan kearah yang lebih baik, hal ini dikarenakan sifat pengelolaan/manajemen itu sendiri yang mengatur dengan maksimal serta efisiensi penggunaan dana untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.⁴⁹ Dalam hal ini Vivi memaparkan penjelasan mendalam tentang tugas pengelolaan pembiayaan dan pendanaan pendidikan dalam bentuk tindakan pengelolaan/administrasi keuangan yang dimana mewajibkan proses desiminasi guna memperoleh transparansi dan tanggung jawab secara menyeluruh pada proses dan hasil yang diraih.⁵⁰

Dari pemaparan sebelumnya diperoleh pemahaman bahwa pengelolaan dana dalam manajemen pendidikan merupakan serangkaian tindakan untuk mengontrol pembiayaan dalam manajemen pendidikan, diawali dari penyusunan rencana, ekstraksi tenaga, pengeluaran, pemantauan, tanggung jawab sampai pada pelaporan keuangan lembaga

⁴⁷ Sudarmanto, *Kinerja Dan Pengembangan SDM*, 2014., hlm.132

⁴⁸ Johannes Manggar, *Pengelolaan Keuangan Sekolah/Madrasah, Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah/Madrasah*, 2013., hlm.68-73

⁴⁹ W. P., *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis.*, hlm.78

⁵⁰ Andini, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. 43-58

pendidikan untuk memungkinkan mereka menjalankan fungsinya secara baik guna menyediakan sistem pendidikan yang bermutu.

3. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam

Pembiayaan adalah dukungan keuangan untuk kebutuhan atau pembelian produk/aset/layanan tertentu, dan mekanismenya biasanya melibatkan tiga pihak: pihak keuangan, penyedia produk/aset/layanan tertentu, dan pihak yang menggunakan produk/jasa tertentu, untuk itu di sinilah para ahli berbeda pendapat tentang definisi pendidikan Islam itu sendiri.⁵¹ Ada sedikit perbedaan antara pembiayaan dan keuangan dalam suatu lembaga. Lembaga keuangan biasanya berkonsentrasi pada penghimpunan pendanaan dan merealisasikannya dalam bentuk pembiayaan. Adapun lembaga pembiayaan terfokus pada pengimpunan dan penyedia sisi pendanaan termasuk barang, modal maupun jasa.⁵²

Pada dasarnya konsep pembiayaan pendidikan dalam Islam secara historis telah dilaksanakan dengan baik pada masa Rasul, kemudian dikembangkan pada masa kekhalifahan. Sistem pendidikan formal yang diselenggarakan negara Islam kala itu memperoleh sumber pembiayaan sepenuhnya dari negara (*Baitul Mal*). Dalam sejarah, pada masa Khalifah Umar bin Khatthab, sumber pembiayaan untuk kemaslahatan umum (termasuk pendidikan), berasal dari *jizyah*, *kharaj* (pajak tanah), dan *'usyur* (pungutan atas harta non muslim yang melintasi tapal batas negara). Setidaknya terdapat dua sumber pendapatan *Baitul Mal* yang dapat digunakan untuk membiayai pendidikan, yaitu: 1. Pos *fai'* dan *kharaj* yang merupakan kepemilikan negara, seperti *ghanimah*, *khumus* (seperlima harta rampasan perang), *jizyah*, dan *dharibah* (pajak); 2. Pos kepemilikan umum, seperti tambang minyak dan gas, hutan, laut, dan *hima* (milik umum yang penggunaannya telah dikhususkan). Sedangkan pendapatan

⁵¹Diakses dari laman: [Sikapiuangmu.ojk.go.id](https://sikapiuangmu.ojk.go.id), diakses pada hari senin, tanggal 24 Desember 2021, Jam 09.00 Wib "[https://Sikapiuangmu.Ojk.Go.Id/FrontEnd/CMS/Article/316#:~:Text=Sementara%20itu%2C%20pembiayaan%20merupakan%20dukungan,Barang%2F%20aset%2F%20jasa%20tertentu.](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/316#:~:Text=Sementara%20itu%2C%20pembiayaan%20merupakan%20dukungan,Barang%2F%20aset%2F%20jasa%20tertentu.)"

⁵² Umi Muawanah, *Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan.*, hlm.88

dari pos zakat, tidak dapat digunakan untuk pembiayaan pendidikan, karena zakat mempunyai peruntukannya sendiri, yaitu delapan golongan mustahik zakat sesuai dengan yang telah dimuat dalam al-Qur'an dan ketetapan dari hukum Islam itu sendiri.⁵³

4. Komponen Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Pendanaan program lembaga pendidikan tentu melalui proses kegiatan yang terencana, transparan dan memiliki catatan atau arsip yang dapat dipertanggungjawabkan, merinci kebutuhan lembaga dan menggunakan dana secara efektif untuk memberikan kepercayaan yang tinggi dari para donatur atau seseorang yang menyumbangkan finansial dalam kehidupan suatu institusi pendidikan. Ini ditujukan untuk mencapai konsep penelolaan yang baik dalam manajemen pendidikan adalah sebagai berikut: 1. Memperluas sumber dana pendidikan, 2. Membuat kontrol yang akurat, 3. Efisiensi pemakaian dana pendidikan, 4. Transparansi proses pengoprasian dana pendidikan, 5. Mengurangi pemakaian dana pendidikan yang tidak tepat guna, 6. Penyerapan anggaran yang optimal guna menunjang pencapaian pendidikan, 7. Menciptakan mekanisme keuangan yang sehat, 8. Memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak dalam pendanaan pendidikan.⁵⁴

Manajemen pembiayaan lembaga pendidikan sendiri bertujuan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendanaan dari berbagai pemangku kepentingan yang dapat dipertimbangkan oleh pengelola pendidikan. Ada pula beberapa langkah penting yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan dan pembiayaan pendidikan, seperti tahap merencanakan strategi pembiayaan, tahap perumusan jumlah anggaran, tahap akuntansi (*accounting*), tahap evaluasi atau proses audit.⁵⁵

⁵³ Rahmat Sunnara, *Islam Dan Pendidikan*, *Ejournal.Stital.Ac.Id*, 2009, <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/57>., hlm.57-72

⁵⁴ Nata, Abudin *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Cv.Pusaka, Jakarta, 2006., hlm 85

⁵⁵ Aan Komariah and Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, 2010., hlm.91-96

Manajemen pembiayaan pendidikan berupaya memaksimalkan penggunaan dana pendidikan yang telah direncanakan dengan efektif, sehingga dapat menciptakan pelayanan pendidikan yang lebih maksimal yang sesuai dengan perencanaan awal atau melampaui batas target. Manajemen pembiayaan pendidikan bermaksud menciptakan bermacam kebijaksanaan dalam proses pemanfaatan keuangan yang ada untuk menciptakan iklim yang kondusif, penuh tanggung jawab, terencana dan terstruktur.⁵⁶ Urutan pelaksanaan manajemen pembiayaan yang harus dipenuhi untuk menciptakan pendanaan pendidikan yang baik dan bermutu adalah dengan memenuhi hal-hal berikut: Perencanaan pembiayaan pendidikan, penganggaran pembiayaan pendidikan, pengelolaan pembiayaan pendidikan, pencarian sumber pembiayaan, penyimpanan, pengendalian, pemeriksaa, dan pelaporan sebagai komponen dalam manajemen pembiayaan pendidikan.⁵⁷

a) Perencanaan Pembiayaan

Perencanaan pembiayaan merupakan proses perencanaan pembiayaan yang dilakukan secara menyeluruh untuk dapat menunjukkan model pembiayaan seseorang ataupun lembaga tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perencanaan ini dilakukan supaya dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup tidak mengeluarkan biaya yang tidak sesuai. Tujuan perencanaan dalam manajemen pembiayaan pendidikan tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan seseorang akan tetapi juga merupakan arah kehidupan orang tersebut, apa yang akan dilakukan seseorang mengenai hidupnya dari saat ini atau dimasa yang akan datang, terencana dengan jelas dan diupayakan untuk direalisasikan sebaik mungkin.⁵⁸

⁵⁶ Arwildayanto dkk, *Manajemen Pendidikan Dan Pembiayaan Pendidikan.*, hlm.110-123

⁵⁷ Ibid., hlm.154

⁵⁸ Merystika Kabuhung, "Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 3 (2013): 339–48, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.>, hlm.48-52

Dalam merumuskan perencanaan pembiayaan, maka semua lembaga hendaklah memahami model rencana tersebut agar tidak mengambang atau berjalan tanpa arah. Untuk itu sangat penting bagi lembaga khususnya lembaga pendidikan meningkatkan pengetahuannya tentang manajemen pembiayaan terutama mengenai konsep perencanaan pembiayaan pada lembaga pendidikan itu sendiri.⁵⁹ Beberapa ilmu dan keahlian dasar dalam perencanaan pembiayaan perlu dikuasai oleh seseorang yang ada pada suatu lembaga mencakup manajemen secara menyeluruh dan pengetahuan yang berkaitan dengan konsep akuntansi, ini termasuk ilmu bagaimana mengelola resiko dalam setiap aktifitas ekonomi.

Pembiayaan secara tidak langsung juga merupakan proses menentukan arah dan tujuan, membuat analisa untuk mendeteksi kemungkinan yang terjadi guna menyiapkan berbagai macam alternatif, sehingga pada akhirnya dapat membuat rekomendasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan walaupun keadaan menyatakan sulit.⁶⁰ Sumber-sumber pendanaan perlu diperhatikan dalam proses pembentukan rancangan anggaran. Semua kegiatan perencanaan dalam pembiayaan tidak boleh ada indikasi kegiatan yang bersifat menghamburkan anggaran melainkan penggunaan anggaran harus sesuai dengan rencana awal, dan tidak boleh menggunakan anggaran untuk keperluan lain di luar dari kebutuhan pendidikan itu sendiri.

Beberapa proses yang harus ditempuh dalam membuat rancangan pembiayaan diantaranya melakukan analisa menyeluruh tentang demografi suatu institusi pendidikan, menganalisa situasi yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan dewasa ini, mendesain konsep pendidikan yang akan menjadi harapan di waktu yang akan datang, membuat perencanaan pendidikan untuk diimplementasikan dalam jangka waktu satu tahun,

⁵⁹ Soemarsono S.R, *Akuntansi, Suatu Pengantar, Universitas Indonesia*, vol. 4, 1992, <https://media.neliti.com/media/publications/262609-implementasi-pencatatan-keuangan-pada-us-334acce7.PDF>.

⁶⁰ Arwildayanto, *Manajemen Keuangan*, 2017., hlm.102

mengimplementasikan program yang telah dibuat selama satu tahun, dan terakhir melakukan pengawasan untuk efektifitas program.⁶¹ Dalam menyusun perencanaan, hendaklah melibatkan unsur terpenting yang memahami dan menguasai *roadmap* suatu lembaga pendidikan dengan mengacu kepada rencana strategis suatu lembaga yang telah dicanangkan.

b) Pengelolaan Pembiayaan

Dalam kegiatan pengelolaan pendidikan tentunya memerlukan berbagai bentuk dukungan, terutama mengenai dukungan moril dan materil. Namun dalam pembahasan kali ini peneliti akan fokus membahas dukungan materil dalam guna menjamin keberlangsungan kegiatan pendidikan dalam hal pendanaan. Dukungan materil ini bisa berupa pendanaan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pembiayaan langsung biasanya berupa transaksi yang bersifat wajib dilakukan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan, seperti halnya gaji guru dan karyawan yang bersifat rutin, keperluan ATK yang bersifat rutin, biaya sarana dan prasarana, biaya yang diberikan pemerintah untuk oprasional pendidikan dan lain sebagainya. Sedangkan biaya tidak langsung umumnya bersifat tidak terduga dan biasanya bukan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan pendidikan.⁶²

Pengelolaan pembiayaan pendidikan menjadi pegangan utama dalam merealisasikan kegiatan yang mengikuti kemampuan manusia dalam menyerap dan untuk seterusnya menjadi arsip yang tersimpan dari hasil suatu perencanaan yang bersifat berhasil. Pengelolaan anggaran pada dasarnya merupakan suatu tanggung jawab yang harus diemban

⁶¹ Indra Bastian, *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*, 2007, https://books.google.co.id/books?id=jRmPtnrT960C&pg=PA117&dq=presensi+adalah&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjY_JqUkr_oAhWDe30KHSIECnMQ6AEIKDAA#v=onepage&q=presensi+adalah&f=false.

⁶² Nanang Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, vol. 78 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset., 2000), https://www.google.co.id/books/edition/Bunga_Rampai_EKONOMI_DAN_PEMBIAYAAN_PEND/ywftDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Ekonomi+dan+Pembiayaan+Pendidikan&printsec=frontcover.

sipemegang dana dan juga sebagai alat untuk mendeteksi sejauh mana tingkat kejujuran yang dimiliki oleh seseorang yang memegang dana masyarakat, ketersediaan anggaran yang dikelola secara profesional dan penuh dengan tanggung jawab.

Berbagai elemen yang harus ada dan dijalankan sesuai prosedur dalam proses pengelolaan di antaranya, bagaimana sipengelola mampu menentukan kegiatan yang akan direalisasikan dalam periode anggaran tertentu dan mampu menemukan sumber pendanaan baru. Pengelolaan pembiayaan pada dasarnya merupakan bentuk aplikasi dari perencanaan pembiayaan itu sendiri, maka hendaknya setiap jenis pembiayaan harus mengupayakan sumbernya dan bersifat dapat digunakan secara langsung. Puncak pengelolaan itu sendiri ada pada keberhasilan penyerapan anggaran itu sendiri dan terjadinya tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan pengelolaan dilakukan dengan membuat usulan untuk disetujui oleh pihak yang berwenang, pihak terkait melakukan pengkajian terhadap usulan, lalu memberikan persetujuan dan terakhir pengesahan.⁶³

c) Pemeriksaan Pembiayaan

Bentuk pemeriksaan dalam manajemen pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting. Mengingat pembiayaan ini adalah hal yang sangat krusial untuk keberlangsungan hidup dari suatu lembaga/organisasi. Buruknya pemeriksaan suatu lembaga/organisasi menandakan buruk pula tata kelola suatu organisasi tersebut. Sebab semua indikasi penyimpangan apabila tidak akan dapat dibuktikan tanoa melalui pemeriksaan. Pemeriksaan juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian suatu kegiatan yang didanai dengan menggunakan uang sebuah lembaga. Pemeriksaan keuangan dibebankan kepada lembaga atau orang yang memang diberikan tanggung jawab khusus untuk melihat kesehatan keuangan suatu organisasi/lembaga.⁶⁴

⁶³ Fattah. hlm, 89

⁶⁴ xhosa febrita setiawati, *Administrasi Keuangan*, 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/5p89r>.

Pemeriksaan dalam manajemen pendidikan tentu memiliki berbagai model dan bentuk, model dan bentuk pemeriksaan tersebut diantaranya adalah; bagaimana seorang auditor mampu memeriksa laporan keuangan yang ada apakah telah sesuai dengan konsep yang berlaku atau tidak, berikutnya adalah bagaimana seorang auditor mampu mengevaluasi kegiatan operasional untuk disesuaikan dengan standar operasi suatu lembaga atau organisasi tertentu guna mengetahui kualitas ataupun efisiensi sebuah lembaga. Setelah auditor melaksanakan tugas evaluasi, biasanya akan diberikan saran yang membangun untuk kemajuan operasional lembaga atau organisasi tersebut atau sebaliknya. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan sanksi hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁶⁵

Audit operasional pada dasarnya merupakan audit yang sulit dilakukan dari pada jenis audit lainnya. Hal ini mengingat bahwa audit operasional menyangkut kelayakan operasi suatu lembaga yang pada dasarnya lebih sulit dievaluasi secara menyeluruh dibandingkan dengan audit pada subjek yang bersifat laporan keuangan. Dalam audit operasional, kecenderungan auditor bersifat subyektif dalam memberikan pandangan pribadi tentang suatu permasalahan ketimbang memberikan evaluasi melalui pemeriksaan yang menyeluruh dan mendalam.

Audit operasional bertujuan untuk mengetahui apakah yang diaudit telah mengikuti standar operasional yang ditetapkan oleh pihak yang memegang otoritas tertinggi dalam membuat berbagai kebijakan dan aturan disuatu organisasi atau lembaga atau belum. Model audit yang memeriksa kesungguhan klien dalam menjalankan aturan yang berlaku dapat dijadikan acuan untuk mengetahui apakah para pelaksana pendidikan sudah sesuai prosedur atau tidak. Sepertihalnya pemeriksaan MoU dengan berbagai pihak, untuk menilai apakah perjanjian layak

⁶⁵ Wanhar "Tinjauan Manajemen Keuangan Dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 01 Kabupaten Kepahiang" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP, 2019), 72-94

diteruskan atau tidak karena kecendrungan yang merugikan dua belah pihak.⁶⁶

Pemeriksaan keuangan dalam manajemen pembiayaan menuntut setiap orang yang bertanggung jawab membuat laporan yang isinya penjelasan atas proses penggunaan amanah yang telah diberikan. Proses pembuatan laporan pertanggung jawaban merupakan bagian dari audit berkala ataupun menyeluruh, tanggung jawab atas proses penyerapan anggaran dilakukan melalui penyusunan laporan bulanan dan diajukan kepada semua pejabat yang berwenang.⁶⁷ Namun jika lembaga pendidikan berstatus swasta, maka pelaporannya kepada pihak yayasan dan pengelola serta kepada masyarakat untuk kemudian diperiksa (audit).

d) Pelaporan Pembiayaan

Pelaporan dalam manajemen pembiayaan adalah tindakan memberikan penjelasan tentang berbagai bentuk kegiatan dan perjalanan operasional suatu lembaga.⁶⁸ Di dalam proses operasional lembaga, perlu kiranya disediakan informasi untuk memenuhi berbagai bentuk kepentingan dari penyedia sumberdaya berupa materil guna menghasilkan laporan yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi pemerintah maupun standar internal yang ditetapkan oleh suatu lembaga.⁶⁹ Pelaporan pembiayaan itu sendiri hakikatnya adalah pelaporan yang berupa rincian pembiayaan berbagai jenis atau model pada masa yang telah ditentukan.⁷⁰ Sedangkan pelaporan yang bentuknya sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan berbagai bentuk transaksi dan kiranya dapat merubah jumlah simpanan aset yang telah tercatat seiring dengan diterimanya

⁶⁶ M Ihsan Dacholfany, "Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (2017), <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>.

⁶⁷ sonia triandani yolanda, *Administrasi Pendidikan*, 2020, <https://doi.org/10.31227/osf.io/7nwue>.

⁶⁸ Fahmi Poernawatie Umi Muawanah, Laporan Pembiayaan dan keuangan, Kemenkeu, 2018, <https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/layanan/kantor-pusat/akuntansi-dan-pelaporan-keuangan/157-layanan/siklus-apbn/1680-pemeriksaan-dan-pertanggungjawaban.html>.

⁶⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Laporan Akutansi Standard*, vol. 45, 2011.

⁷⁰ D Martani et al., *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.hlm, 109-123

pelaporan efektivitas penggunaan anggaran. Pelaporan juga dapat berupa kegiatan pencatatan secara rinci atas dana yang digunakan ataupun dana yang baru masuk kembali dari berbagai sumber yang disebut sebagai pelaporan kas, kas yang masuk atau kas yang keluar dicatat dengan sangat rinci.⁷¹ Pelaporan kas bisa dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait pendanaan yang keluar dan masuk pada beberapa waktu atau periode tertentu.

Kegiatan pelaporan juga bertujuan untuk memagari sistem keuangan agar tetap sehat. Pelaporan yang dijalankan dengan baik akan menciptakan iklim tatakelola manajemen pendidikan yang sehat. Maka pelaporan harus dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban baik secara moril maupun materil dari amanah pembiayaan yang telah diberikan.

5. Konsep Dasar Manajemen Pembiayaan

Dalam konsep dasar manajemen pembiayaan pendidikan, hendaknya memperhatikan berbagai hal di antaranya mengenai efesiensi penyerapan anggaran, tepat sasaran yang mana ukuranya adalah sesuai dengan perencanaan awal. Manajemen Pembiayaan haruslah memiliki keterbukaan atau ketransparanan agar pihak terkait mampu melibatkan masyarakat untuk memberikan kontribusi yang lebih intensif.⁷²

Landasan yuridis manajemen pembiayaan pendidikan Indonesia sendiri menyebutkan bahwa bagaimana mengelola biaya yang ada pada pendidikan harus memenuhi berbagai aspek diantaranya adalah bagaimana konsep manajemen keuangan itu harus transparan, efektif, sesuai keadaan, sinergi berbagai belah pihak, terkontrol dan bertujuan, dan

⁷¹ Erawati Nur Diana, "Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45," Artikel Ilmiah Mahasiswa 45 (2015): 1-8.

⁷² W. P, *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis*. Hlm.88

harus memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.⁷³ Pandangan tersebut mengacu pada Undang-undang No 20 pada tahun 2003.

Selain itu, konsep dasar manajemen pembiayaan pendidikan juga hendaknya memenuhi unsur keterbukaan di dalam pengelolaan suatu lembaga. Dengan adanya keterbukaan sumber keuangan, mengenai dana yang keluar masuk dapat menghilangkan persepsi Program Studi negatif semua kalangan terhadap lembaga tersebut sebagai wujud tanggung jawab kepada semua pihak untuk mengontrol dan mengetahui model pembiayaan di lembaga pendidikan tersebut.

Pentingnya keterbukaan di lembaga pendidikan tentu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut yang pada ujungnya masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk terlibat secara intensif terhadap semua program yang dibentuk oleh lembaga. Disamping itu sinergi berbagai pihak akan semakin kuat dikarenakan tingkat kepercayaan yang semakin tinggi efek dari keterbukaan atau transparansi tersebut. Salah satu model yang bisa di adaptasi untuk menunjang keterbukaan pada lembaga pendidikan adalah dengan memanfaatkan media sosial atau juga memajang dokumen terkait rencana anggaran di lembaga tersebut supaya bisa diakses atau diketahui oleh semua kalangan.⁷⁴

Dari sisi Akuntabilitas, untuk akuntabilitas itu sendiri adalah merupakan sikap penuh tanggung jawab dalam mengelola pendanaan pendidikan, hal ini tidak lain semata-mata untuk mencapai tujuan yang dirancang. Dalam pengelolaan pendidikan, akuntabilitas dapat dilihat melalui realisasi rancangan dana yang telah disediakan dengan penuh tanggung jawab.⁷⁵ Tujuan akuntabilitas sendiri untuk meningkatkan derajat kepercayaan publik, yang pada akhirnya mampu mensinergikan

⁷³ Tia Ayu Ningrum, *Transparansi Pembiayaan Program Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, vol. 9, 2021.

⁷⁴ Fattah, *pengelolaan pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, vol. 78, 2000., hlm.71

⁷⁵ Yoga Novrialdy, *Pentingnya Administrasi Pengelolaan Keuangan Di Sekolah*, 2019, hlm. 182

semua kalangan untuk terlibat sebagai pengamat dalam pelayanan lembaga ini sebagai wujud tanggungjawab lembaga pendidikan atas pembiayaan yang telah diamanahkan oleh pemerintah, dan masyarakat.⁷⁶

Tanda yang dapat dilihat bahwa suatu lembaga telah memenuhi unsur akuntabilitas diantaranya adalah, kepercayaan publik yang semakin tinggi pada lembaga tersebut, partisipasi semua kalangan semakin tinggi dikarenakan telah adanya kepercayaan pada suatu lembaga, semakin kecilnya kemungkinan terjadi kesalahan dalam penggunaan dana karena telah banyaknya pengawasan, pelaporan selalu dibuat dengan sungguh-sungguh karena merupakan wujud pertanggungjawaban lembaga atas amanah yang telah diberikan.⁷⁷

Selain itu, efektivitas merupakan suatu semboyan yang sangat dicita-citakan oleh setiap lembaga, karna efektivitas sendiri merupakan tolak ukur keberhasilan dalam pengelolaan lembaga, efektivitas sendiri masih cenderung tentatif dalam memahaminya karna kata efektif itu cenderung berbeda dalam penafsiran masing-masing orang, untuk itu perlu ditetapkan apa indikator efektif itu sendiri, guna menarik benang merah dari bermacamnya penfsiran tentang maksud yang sebenarnya dari kalimat efektif, walaupun pada dasarnya kalimat efektif ini juga sering menjadi tujuan yang ingin diraih oleh setiap organisasi atau lembaga terutama sekali dalam efetifitas pembiayaan yang telah ditetapkan pada sebuah program lembaga atau organisasi.⁷⁸

Selain efektivitas juga harus diperhatikan keefektifan karena derajat sebuah lembaga dalam merealisasikan tujuan harus dipersiapkan dan dilaksanakan seefektif mungkin. Makna dari istilah efektif itu sendiri merupakan perpaduan atau kesesuaian rencana dan hasil, bisa juga

⁷⁶ I S Suwarno et al., *Inovasi Teknologi Untuk Kemajuan Bangsa*, 2016, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=DSs3DgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengaruh+inovasi+digital+dan+teknologi+dibidang+operasional+jasa&ots=q7NN2yCh_h&sig=u0tZEMaRmBBI7Zbh-cuZYefwwQo.

⁷⁷ Hady, *Manajemen Keuangan Internasional Edisi 4.Pdf*, 2016., hlm 71

⁷⁸ Kinerja Karyawan, Pada Pt, and Bukit Makmur, *Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap, Ilmu Administrasi Bisnis*, vol. 2, 2014., hlm 231

dimaknai sebagai koparasi antara sebab dan akibat. Konsep yang digunakan untuk mengukur efektivitas pendanaan lembaga pendidikan utamanya mencakup beberapa hal; 1. Mengenai efektifitas pembiayaan, 2. Tereatmet yang digunakan untuk menemukan pengaruh atas pendanaan, 3. Sitem mendasar yang menjadi patokan mengapa pendanaan dapat mendorong pencapaian maksud dan tujuan yang ditetapkan lembaga.

Pendanaan pendidikan harus dilaksanakan dengan efektif, efektifnya pembiayaan pendidikan sebagai bentuk upaya manajemen pendidikan yang bermutu dapat memenuhi ciri-ciri diantaranya adalah, memiliki sumber pendanaan yang jelas, menggunakan teknik administrasi yang mapan dalam mengelola anggaran, luaran memiliki mutu yang berkualitas, jumlah alumni yang begitu tinggi dan antusias dalam menata masa depan dengan berbagai cara salah satunya meningkatkan keterampilan dengan studi lanjut kejenjang berikutnya.⁷⁹

Efektifitas pengelolaan keuangan dan pembiayaan pada lembaga pendidikan berperan penting dalam memenuhi maksud yang telah disepakati. Tentu dengan melihat keefektifan organisai, dapat diamati dari seberapa besar kemampuan lembaga tersebut dalam merealisasikan setiap cita-cita yang telah dirancang bersama. Ciri-ciri dari efektifnya suatu manajemen pembiayaan terlihat dari kualitas proses, pemanfaatan dana yang lebih maksimal, ketepatan proses penyelesaian, kesesuaian dengan biaya, semangat kerja yang tinggi, dalam meningkatkan kualitas lembaga. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa efektifitas suatu lembaga hanya dapat dilihat dari ketercapaian, dan kualitas program yang dianggarkan.

Selanjutnya, efisien dalam mengelola keuangan pada manajemen pembiayaan juga sangat diperlukan, di mana efisien meberikan penjelasan tentang perpaduan secara komparatif mengenai pemasukan dan pendanaan. Efisien bukan haya menyangkut kepada hal yang bersifat

⁷⁹ Arwildayanto, Lamatenggo, and Sumar, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*.2017., hlm.132

sebab akibat namun lebih kepada bagaimana kualitas dari pelayanan yang diberikan oleh suatu lembaga, begitupun halnya pada lembaga pendidikan bagaimana lembaga tersebut harus mampu memberdayakan semua komponen yang ada untuk mendapatkan kriteria pelayanan yang efisien. Semakin besar kesenjangan antara kecilnya sumberdaya yang digunakan namun semakin tinggi hasil yang didapatkan maka semakin efisien sebuah program.⁸⁰

Memahami efisiensi pembiayaan pendidikan erat kaitannya dengan sejauh mana lembaga mampu menggunakan sumberdaya yang kecil dan terbatas namun dapat memberikan hasil yang maksimal, dan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Efisiensi penggunaan dana pendidikan dapat dilihat dari sejauhmana keakuratan penggunaan dana pendidikan, dengan mengintensifkan faktor yang dirasa paling penting, yang kaitannya dengan kemampuan yang akan diterima siswa guna menunjang karir kedepannya.⁸¹

6. Ciri-ciri Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Dalam pengelolaan/manajemen serta penganggaran pendidikan memenuhi ciri-ciri yang sangat penting untuk difahami diantaranya adalah:

- a. Tren di dalam membiayai kegiatan pendidikan selalu menunjukkan grafik yang semakin tinggi, dan untuk menghitung biaya pendidikan dapat menggunakan teknik cost yang dimana terdiri dari, 1). Pengkalkulasian dana berdasarkan pada sarana dan prasarana yang digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan; 2). Pengkalkulasian dana yang digunakan untuk membeli kebutuhan yang sipatnya sementara dan cepat habis untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan; 3). Hanya dihitung

⁸⁰ Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*, 2000., hlm.172

⁸¹ Indra Saputra Jaya, "Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)., hlm.87

- pembiayaan barang yang paling berkontribusi dalam kegiatan belajar.
- b. Dalam konsep pembiayaan pendidikan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, memiliki anggaran yang paling besar, hal ini sangat berpengaruh kepada kinerja kedua tenaga tersebut, manakala pembiayaan untuk kedua golongan tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka kemungkinan besar yang terjadi kemunduran pada lembaga pendidikan itu sendiri.
 - c. Jumlah pengeluaran tiap lembaga pendidikan masing-masing berbeda, hal ini bergantung pada mutu dari masing-masing sekolah tersebut, semakin baik mutu dari sebuah lembaga pendidikan maka semakin banyak dana yang akan dikeluarkan, karna sekolah yang bermutu tentu sekali memiliki fasilitas yang baik, dan fasilitas yang baik didapat melalui pendanaan yang besar.
 - d. Jumlah pengeluaran juga bergantung pada jenis sekolah itu sendiri karena antara sekolah kejuruan dan umum memiliki kebutuhan yang berbeda, kebutuhan yang berbeda akan fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran juga berpengaruh pada dana yang dibutuhkan untuk mengadakan fasilitas tersebut secara maksimal.
 - e. Pembiayaan untuk kebutuhan rutin dalam penyelenggaraan pendidikan dapat diprediksi karena jumlah yang relatif sama setiap tahunnya.⁸²

7. Lingkup Kajian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Lingkup manajemen pembiayaan pendidikan tidak terlepas dari berbagai hal, penganggaran, pencatatan, peninjauan:

- a. Penganggaran merupakan proses yang mendasar untuk mengetahui terlebih dahulu kebutuhan yang paling penting, untuk selanjutnya

⁸² Titing Suharti and Immas Nurhayati, "Pengaruh Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Terhadap Minat Calon Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2013, 26–49.

dipetakan sumberpendanaan yaang akan digunakan, untuk memenuhi tujuan yangtelah dirumusakan dalam penganggaran tersebut dalam waktu tertentu. Kosep dalam menyusun perencanaan pendidikan yangdimana mengidentifikasi sumberdana yang akan digunakan dalam mengelola pendidikan, tentusekali menjadi proses yang tidak bisa dianggap sederhana, sehingga sumber pendanaan tersebut digolongkan menjadi tiga bagian diantaranya adalah, pemerintah yang dalam halini sebagai pengampu kebijakan, walimurid yang membiayai siswa dan masyarakat secara umum yang biasa disebut dengan istilah donatur tetap dan tidak tetap.⁸³

- b. Pembukuan merupakan suatu yang berkaitan dengan pencatatan, terutama mengenai bagaimana dana masuk siapa yang meberikan, tanggal berapa dana masuk, tanggal berapa dana keluar, untuk apa dikeluarkan berapa jumlah yangdikeluarkan dan lain sebagainya merupakan contoth catatan yang ada pada pembukuan. Pembukuan ini merupakan kegiatan yangsangat penting karena rekam jejak keluarmasuknya pembiayaan dapat dilihat di pembukuan tersebut, sehingga dapat diamati apakah proses perputaran dana yang keluarmasuk terkategori sehat atau tidak.

Sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan harus menguasai palingtidak kemampuan manajerial, ini termasuk didalamnya bagaimana seorang pemimpin mampu membuat catatan dan memberikan evaluasi tehadap masalah keuangan dilembaga yangdipimpin, pimpinan lembaga pendidikan sekurang-kurangnya harus memahami:⁸⁴

1. Buku pos, merupakan sebuah catatan yang ada pada tiap program yang dianggarkan, buku post merekam berbagai mana anggaran

⁸³ Depdiknas, UU No.18 Tahun 2016 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara., hlm.34-47

⁸⁴ Mahluddin, “*Disertasi Akuntabilitas Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Provinsi Jambi*” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018)., hlm.188

yang ada digunakan pada setiap sektornya, sehingga pimpinan dapat mengetahui apakah pembelajaan tepat sasaran sesuai sektor atau tidak, sehingga pimpinan dirasa perlu memiliki buku post untuk mempermudah diadakan pemantauan.

2. Buku kas, merupakan pencatatan pembiayaan dengan konsep yang sederhana dan hanya pengeluaran yang bersifat simultan untuk keperluan sehari-hari, mana jerlebih mudah mengetahui araus dana keluarmasuk secara harian, dan untuk kebutuhan apa saja dana tersebut digunakan.
3. Jurnal manajer merupakan istilah lain dari catatan berkala sebelum dipindah kearsip yang lebih besar, jurnal manager mengatur asal usul pendanaan dan pembelanjaan secala jelas dan menyeluruh, untuk jurnal itu sendiri dibagi menjadi berapa bentuk, diantaranya adalah, jurnal yang berfungsi mencatat pengeluaran, jurnal yang berfungsi mencatat kemasukan, jurnal yang mencata pada satu bentuk model transaksi sperti penggajian, jurnal untuk mencatat pengeluaran kas dan utangpiutang.
4. Buku besar, merupakan catatan menyeluruh tentang arus dana keluarmasuk.
5. Buku kas, terdiri dari duajensi, yang pertama adalah buku kas pembayaran dan kedua adalah buku kas piutang, buku kas pembayaran sendiri merupakan catatan pembiayaan dana sekolah siswa, baik mengenai sisa dari kelebihan bayar jika ada, dan pencatatan untuk setiap proses bayar siswa ke sekolah dapat dijadikan bukti manakala siswa suatusaat kehilangan bukti pembayarannya. Sedangkan buku kas piutang berisi tonggakan siswa, yang belum melunasi, tanggal berapa akan dilunasi, sisa tanggungjawab yang akan dibayar, sebagaicatatn bahwa buku piutang harus betul-betul tanpa kesalahan karna menyakut dana milik lembaga yang belum dilunasi oleh siswa.

6. Neraca percobaan, merupakan konsep pencatatan pembiayaan dengan membuat pertimbangan mata untuk menentukan program yang harus didahulukan pembiayaannya, sehingga pembiayaan berjalan dengan lancar tanpa adanya beban ganda, akibat dari mendahulukan yang lebih esensial terdahulu, model pencatatan ini juga sangat baik untuk waktu penggunaan anggaran yang cepat untuk kebutuhan mendesak.

B. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen sendiri merupakan tata kelola yang seringkali disebut dalam penyelenggaraan pendidikan, istilah manajemen erat sekali dengan administrasi, kedua hal ini tentu berperan sama yaitu bagaimana mengelola suatu lembaga secara formal dan sistematis. Hanya saja kata administrasi sering dikaitkan dengan pengelolaan secara umum, sedangkan manajemen cenderung bersifat khusus, ini terlihat dari mana kala kita mempelajari administrasi secara eksplisit kita juga membahas manajemen, namun demikian antara manajemen dan administrasi persamaan keduanya masih cenderung tidak stabil dan tentatif, terkadang difahami mengikuti situasi dan kondisi yang ada.⁸⁵

Sebenarnya istilah “manajemen” berasal dari bahasa latin, perancis dan italia. Artinya, *manus, mano, mengelola, menege, maneggio, meneggiare*. Secara etimologis (dalam bahasa Inggris) “management” berasal dari kata “management”. Kata “manajemen” berasal dari kata “managiare”. Ini mengajarkan kuda untuk berjalan, yaitu kontrol, menurut dua arti: alasan (pemikiran) dan tindakan (tindakan). Pemerintahan adalah proses terstruktur yang mencakup sumber-sumber potensial manusia dan non-manusia untuk pencapaian tujuan yang efektif dan efisien, istilahnya dinyatakan sebagai berikut: Manajemen merupakan kemampuan dalam mencapai output untuk dan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah setiap tugas yang menggerakkan sekelompok orang atau semua objek simultan menggapai

⁸⁵ Hamid Hamid, *Manajemen Berbasis Sekolah, Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, vol. 1, 2018, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>.

tujuan bersama. Manajemen sebagai seni merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengendalikan sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berikut adalah pendapat para ahli pendidikan Islam yang mendefinisikan istilah pendidikan Islam.;

a) Muhammad Athiyah Al Abrasyi

Berpendidikan dalam islam untuk mempersiapkan mental manusia agar hidup dengan layak, melalui ahlak yang baik, serta berperilaku luhur, tercermin dari ucapan yang selalu menenangkan hati, tidak pernah membuat masalah dan tidak pernah dijadikan masalah oleh oranglain, selain memperbaiki ahlak dan fikiran, islam juga mapu merehabilitasi sisi spiritual yang kurang baik.⁸⁶

b) M. Yusuf Al Qardawi

Konsep bagaimana membuat manusia menjadi lebih hidu dengan ahlak yang baik, rohani yang bersih serta akal yang sehat, merupakan bentuk islam study yang harus sicipai. Menyiapkan seseorang untuk mampu menyikapi segala kondisi yang ada, tanpa memandang apapun selain tuhan yang maha essa.⁸⁷

c) Azyumardi Azra

Pendidikan Islam secara umum merupakan elemen yang bersumber dari nilai islam itu sendiri. Keberhasilan islam study dapat dilihat dari ada tau tidaknya nilai islam itu melekat pada diri seseorang, ini nampak dari perilaku kesehariannya yang cendrung berperilaku mulia, ini semata mata untuk kebahagiaan dunia dan akhiratnya.⁸⁸

Dalam Konteks kewahyuan, dasar-dasar pengelolaan pendidikan keislaman termuat pada ayat allah, Hadis dan Atsar. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia

⁸⁶ Dahrun Sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 16–34, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>.

⁸⁷ Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, 2005.

⁸⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium*, 2012.

karena dampaknya yang begitu besar dalam ketertiban dan kemajuan manusia itu sendiri. Dari aspek Aqidah, ibadah, perilaku semuanya berkolaborasi dalam mengelola hidup dan penghidupan insan dari berbagai segi kehidupan baik secara mandiri ataupun berkelompok.⁸⁹

Teks-teks yang diwahyukan sebagai dasar teologis; kata-kata dukungan rasional dari rekan Nabi, cendekiawan dan cendekiawan Islam; Pengembangan lembaga pendidikan Islam sebagai penopang pengalaman dan realitas budaya masyarakat (pemimpin dan staf) lembaga pendidikan Islam; Selama ini pembekalan Aturan Manajemen Pendidikan Islam sebagai pendukung teori.

1. Dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Quran

Allah Swt menyebutkan dalam firman-Nya: Surah As-Sajdah Ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁹⁰

Dalam surah An-Nisa ayat 58 Allah juga berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.⁹¹

Oleh karena itu manusia dibekali akal pikiran dan *basirah* (hati yang jernih) hendaknya manusia selalu berusaha untuk melihat hakikat dirinya serta asal-usul kejadiannya, dari mana ia berasal, untuk apa ia

⁸⁹ Basri and Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Citra Medika, Bandung, 2008, hlm.199

⁹⁰ RI Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, 2007., hlm.111

⁹¹ Departemen Agama., hlm.114

diciptakan dan ke mana dia akan kembali. Sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk mengabdikan diri sepenuhnya hanya untuk menyembah sang Khaliq, yaitu Allah Swt.

Dilihat dari konsep dasar penciptaannya, manusia merupakan makhluk Tuhan yang diberikan amanah sebagai khalifah di muka bumi, hal ini tersirat dalam firman Allah Swt dalam surat al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ ...

*Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan"*⁹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen, di antaranya manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia.

2. Dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam Hadis

Sunah dan Atsar Rasulullah SAW adalah seorang pendidik, guru yang bersemangat, dan memotivasi orang-orang beriman untuk aktif dalam pendidikan dan pembelajaran. Rasul berkata. "Barangsiapa menyembunyikan ilmunya, maka Allah akan menahannya dengan kekang api."⁹³

Berdasarkan pada hadis di atas, Rasulullah Saw memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan. Di samping itu, beliau juga punya perhatian terhadap manajemen, antara lain dalam sabda berikut: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqon (tepat, terarah, jelas dan tuntas) (HR. Thabrani)⁹⁴ Sahabat Rasulullah Saw, yaitu Ali bin abu Thalib ra mengatakan: Perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik.

Samsul Nizar dan Zainal Effendi Hasibuan menjelaskan dalam bukunya bahwa dalam membangun kerangka pendidikan yang ideal,

⁹² RI Depag, *Alquran Dan Terjemahan, Al-Qur'an Terjemahan*, 2007., hlm.322

⁹³ Ibnu Majah, *Sahih Ibnu Majah*, ed. Darul Kutb, *Tafsirq* (Mesir: Darul Kutub Ilmiyah, 2002), <https://tafsirq.com/hadits/ibnu-majah/220>.

⁹⁴ Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Asy-Syami Ath-Thabrani, *Mu'jamush Shaghir*, 1998.

hendaknya meniru baginda Rasulullah sang juru dakwah. Tauladan dalam semua yang diucapkannya, yang diperbuatnya dan bahkan dalam diamnya akan suatu permasalahan hukum. Nabi Muhammad SAW sangat layak untuk dijadikan sebagai sumber rujukan dan inspirasi dalam manajemen pendidikan. Sebab dalam banyak riwayat disebutkan bahwa pendidik itu selain sebagai seorang murabbi, dia juga bisa disebut sebagai Mudarris, juga dapat disebut sebaga *Mu'allim, Muzakki, Muaddib, Muthalli', Mursyid*.⁹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan nabi sebagai teladan sangat relevan dijadikan sebagai sumber rujukan utama dalam mewujudkan visi dan misi suatu lembaga pendidikan.

Selain itu, hukum yang berlaku di Indonesia juga berlaku untuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 30 Ayat 1. "Pendidikan agama dilaksanakan oleh lembaga formal dan/atau kelompok masyarakat pemeluk agama. Demi undang-undang." Pasal 30 (2) juga menyatakan bahwa "pendidikan agama membantu peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama, dan/atau mempersiapkannya untuk menjadi ahli dalam ilmu agama".⁹⁶

Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan moral dan pemahaman siswa mengenai kosep dasar islam dan hukum agama islam itu snediri untuk dijalankan pada kehidupan sehari-hari siswa.⁹⁷ Konsep dalam keyakinan terhadap agama, memahami ilmu agama, mengamalkan ilmua gama dengan penuh penghayatan merupakan realisasi dari tujuan mempelajari agama islam. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa konsep mencapai tujuan mempelajari agama dapat diimpelmetasikan secara bertahap, sehingga terciptanya pribadi yang luhur yang mentaati nilai-nilai agama dan diimplementasikanya dalam kehidupan di tengah masyarakat.

3. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

⁹⁵ Samsul Nizar dan Zainal Effendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*. Grafika. 2011., hlm.78

⁹⁶ Sisdiknas, "Redaksi Sinar Grafika."

⁹⁷ Nata, Abudin: *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Grafindo, 2001, hlm.199

Setiap ilmu memiliki konsep dan peran masing-masing dimana peran atau fungsi pendidikan islam dalam konteks pengelolaannya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan peradaban manusia yang lebih baik, untuk itu pada pembahasan kali ini akan dipaparkan beberapa fungsi manajemen pendidikan islam itu sendiri, sebagai berikut:

1) **Fungsi perencanaan (*planing*)**

Setiap kegiatan apapun pasti harus direncanakan untuk menemukan hasil yang lebih baik, begitupun dengan pendidikan islam, dimana tidak terlepas dari perencanaan yang matang, hal ini merupakan wujud dari pengelolaan itu sendiri, pengelolaan pendidikan islam berfungsi sebagai kegiatan perencanaan untuk memajukan pendidikan islam kearah yang lebih berkualitas.

2) **Fungsi pengorganisasian (*organizing*)**

Dalam mengelola pendidikan islam tentu sekali, banyak hal yang bisa didapatkan, diantaranya proses penorganisasian, dimana kegiatan ini adalah upaya untuk penataan dengan lebih baik, sehingga nampak kesan lebih sistematis dan formal, tanpa pengorganisasian lembaga pendidikan islam tidak akan pernah bisa fokus untuk mnyelesaikan tiap problematika yang ada. Bahkan cenderung menimbulkan permasalahan baru, karna tidak diorganisir dengan baik.

3) **Fungsi pengarahan (*directing*)**

Ketika mengelola pendidikan islam, tentu sekali tidak terlepas dari yang namanya, pengaturan, pengontrolan dan evaluasi, ketiga hal ini merupakan proses yang dilakukan sebelum diadakannya kegiatan pengarahan, pengarahan ini merupakan suatu yang sangat penti dalam kehidupan berorganisasi dan berlembaga , ini dikarenakan pengarahan merupakan komitmen mempersatukan tekad untuk mncapai tujuan dibawah bimbingan organisasi, sehingga tidak terjadi permasalahan, sepertihalnya silang pendapat, tidak mengerti apa yang menjadi kelebihan dan kelmahan sendiri, dan cenderung subyektif dalam mencapai tujuan tertentu.

4) **Fungsi pengawasan (*controlling*)**

Pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam mencetak generasi yang terbaik, yang paham pada nilai-nilai agama untuk mencapai hal tersebut, pendidikan Islam harus mampu memberikan pengawasan yang bersipat spiritual dalam perilaku sehari-hari. Dalam pendidikan agama Islam, fungsi pengawasan berperan sangat luas dan tidak terbatas ruang dan waktu, karna sejatinya yang menjadi pengawas utama dalam hal ini adalah Allah Swt.⁹⁸

C. Kajian Terdahulu

Dalam penyusunan proposal penelitian ini, peneliti akan menyajikan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang tengah dilakukan, persamaan dan perbedaan sebagai bahan untuk menghindari praktik plagiasi (penjiplakan) dan untuk meruncingkan pembahasan yang ada pada kajian ini. Maka disusun penelitian relevan yang menjadi patokan dasar proses penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Tesis Delmi Wahyuni dengan NIM 0818010 Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Administrasi Publik Universitas Medan Area Tahun 2010. Penelitian dilakukan dalam rangka mengetahui implementasi manajemen keuangan sekolah SMA Negeri 2 Sibolga. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kualitatif Miles, Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sumber pencarian sumber dana SMA Negeri 2 Sibolga masih mengandalkan bantuan dari pemerintah dan pihak lain. Hasil penelitian juga disebutkan bahwa APBS telah diterapkan di SMA Negeri 2 Sibolga dengan seluruh tahapannya dan menjelaskan faktor dominan yang menghambat tercapainya tujuan dan cita-cita sekolah dan sistem pengawasan keuangan yang melibatkan pihak internal yaitu sekolah dan masyarakat.⁹⁹

⁹⁸ Sugeng Kurniawan, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur ' an Dan Al-Hadits," *Nur El-Islam* 2, no. 2 (2015): 1–34.

⁹⁹ Delmi Wahyuni, "Implementasi Manajemen Keuangan SMA Negeri 2 Sibolga" (Medan, Universitas Medan Area, 2010)., hlm.67

2. Tesis Jaya Mahasiswa UIN Malang tahun 2018. Penelitian bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam tentang kualitas pendidikan di sekolah Islam di kabupaten Malang melalui konsep pemetaan rencana keuangan yang bermutu di sekolah. Permasalahan ini dikaji melalui metode kualitatif mengacu pada analisa mils dan hubermn, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa model perencanaan pembiayaan sekolah dilakukan dengan cara, a. Rapat diawal tahun, b. Membentuk rancangan kegiatan, c. Menentukan pembiayaan, d. Melaksanakan evaluasi, e. Melaksanakan hasil evaluasi, f. Melaksanakan evaluasi kembali untuk menghasilkan solusi.¹⁰⁰
3. Tesis Wanhar dengan NIM 17861018 Mahasiswa Program program Pascasarjana Megister Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup tahun 2019. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran manajemen keuangan MTs Negeri 1 Kapahiang dalam mengimplementasikan manajemen keuangan dalam kerangka manajemen berbasis sekolah (MBS). Peniltian yang dilakukan merupakan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Anggaran Penetapan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dilakukan diakhir tahun pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kapahiang yang dilakukan bersama komite sekolah. Dalam perjalanannya apabila sekolah mengalami kendala pendanaan, maka pihak sekolah mengusulkan revisi anggaran dan merapatkannya dengan dewan komite sekolah bersama wali murid untuk mendapatkan solusi. Selain itu, sekolah ini, keuangan dipegang oleh bendahara dan setiap pengeluaran yang dilakukan harus atas izin kepala sekolah dan komite sekolah dan pada saat pelaporan

¹⁰⁰ Indra Saputra Jaya, “Strategi Perencanaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang” (UIN MALIKI Malang, 2018)., hlm.101-112

diberikan dalam bentuk laporan pertanggung jawaban keuangan setiap bulan kepada pihak yang berwenang.¹⁰¹

4. Budi. Pengelolaan dana pendidikan yang efektif di SD (survei multi kasus di SD Panglima Sudirman, SD Abdul Rahman, dan SD Wellilan di Batu) menjelaskan implementasi pengelolaan dana pendidikan melalui program BOS. (Budi. “Manajemen Dana Pendidikan yang Efektif di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus SD Panglima Sudirman, SD Abdul Rahman, SD Wellilan Kota Batu)” Tesis, Program Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2011)
5. Ichsani. Transparansi Manajemen Keuangan. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sangat transparan. Hal ini terlihat dalam beberapa aspek yang membantu tercapainya transparansi, seperti penganggaran, akuntansi keuangan, penilaian keuangan, dan akuntabilitas. (Ichsani, “Transparansi Pengelolaan Keuangan, Kuliah di Pesantren Sarah dan Masito Kontemporer di Desa Boro, Wonosegoro, Boyorari”, Tesis, STAIN Surakarta, 2008).¹⁰²
6. Zahra. Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Hasil survei menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pendidikan adalah faktor yang sangat penting guna menyelenggarakan pendidikan, dan proses pendidikan tidak dapat terealisasi tanpa adanya pendanaan. (Ba`haqi, Nazir, Zahra, “Pengelolaan Keuangan Pendidikan di SMKN di Kabupaten Aceh Besar”, Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Syiah Kuala, Volume 1, Edisi 1, 2012).¹⁰³
7. Disertasi Muhluddin, NIM DMP 15.122, Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2018. Penelitian bertujuan untuk melihat

¹⁰¹ Wanhar, “Manajemen Keuangan MTs Negeri 1 Kapahiang Dalam Mengimplementasikan Manajemen Keuangan Dalam Rangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)” (IAIN CURUP, 2019)., hlm.98

¹⁰² Ichsani, “Transparansi Manajemen Keuangan (Studi Di Pondok Pesantren Salaf Dan Modern Masyithoh Di Desa Bolo, Wonosegoro, Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009)” (STAIN SURAKARTA, 2008)., hlm.113

¹⁰³ Zahra Ba`haqi, Nazir, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada SMK Negeri Di Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Pencerahan* 6, no. 1 (2012), <https://doi.org/10.13170/jp.6.1.2024>.

akuntabilitas Kepala Madrasah dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Provinsi Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan teori relevan dimana teori inilah yang dianggap relevan sebagai pedoman untuk pengelolaan biaya pendidikan tersebut. Selain itu analisis data yang digunakan juga bersandar pada model Creswell, Spradley Miles Huberman dengan flow model analisis dan teknik keabsahan data dengan cara analisis domain, taksonomi, komposensial, disajikan dengan triangulasi data.¹⁰⁴

8. Disertasi M. Ali Sibram Malisi, NIM 0903300103010012 Mahasiswa Pascasarjana Program Doktor Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2012. Menganalisis pembaharuan pendidikan di pesantren studi kasus pada pesantren Rasyidiah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan. Teknik penumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara yang mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Sementara analisis dilakukan dengan membuat kategori, menyusun hipotesis kerja, dan menerapkan teori substansif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa Disertasi ini mengkritisi pendapat Karel A. Steenbrink dalam pesantren, madrasah, sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern (1994) bahwa pesantren kurang diminati masyarakat karena kurang melakukan pengajaran umum dan tidak mempunyai *civil effect* ditengah masyarakat. Sebaliknya disertasi ini menemukan fakta bahwa masyarakat sangat antusias menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan pesantren yang ditopang dengan soladiritas yang berhasil dibangun oleh sang kiyai guna

¹⁰⁴ MAHLUDDIN, "Akuntabilitas Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Provinsi Jambi" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018).

menjalin kerjasama pesantren.¹⁰⁵ Hal ini sesuai dengan study yang dihasilkan oleh Azumardi Azra tahun 1996 dengan judul Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju era Millennium baru dan Zamachsyari tahun 1982 dengan judul disertasinya Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai.



¹⁰⁵ M. ALI SIBRAM MALISI, “Pembauran Pendidikan Di Pesantren (Studi Kasus Pada Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan)” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012).

Tabel 2.1 Perbandingan kajian yang dilakukan saat ini dan Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Delmi Wahyuni, Implementasi Manajemen Keuangan SMA Negeri 2 Sibolga, 2010, Tesis Universitas Medan Area	Difokuskan pada manajeme keuangan yang efisien untuk memperbaiki mutu pendidikan serta bagaimana pelaporan keuangan.	Membahas seputar strategi sumber pencarian sumber dana SMA Negeri 2 Sibolga masih yang mengandalkan bantuan dari pemerintah dan pihak lain. APBS telah dengan seluruh tahapannya dan menjelaskan faktor dominan yang menghambat tercapainya tujuan dan cita-cita sekolah dan sistem pengawasan keuangan yang melibatkan pihak internal yaitu sekolah dan	Tema dalam penelitian ini lebih mengarah pada strategi dan komponen pembiayaan pendidikan yang mencakup; perencanaan, penganggaran, pemeriksaan dan pelaporan keuangan pada level perguruan tinggi swasta dengan studi kasus di Yayasan Perguruan Babussalam Aceh Tenggara.

			masyarakat.	
2.	Indra Saputra Jaya, Strategi Perencanaan Keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, 2018, Tesis UIN Malang	Difokuskan pada manajeme keuangan yang efisien untuk memperbaiki mutu pendidikan jenjang SMP Islam.	Penelitian ini difokuskan pada penggalian informasi terkait strategi sumber pencarian dana yang mengandalkan bantuan dari pemerintah, wali murid, studi kasus lembaga swasta yang bukan pada level perguruan tinggi	Tema dalam penelitian ini lebih mengarah pada strategi dan komponen pembiayaan pendidikan yang mencakup; perencanaan, penganggaran, pemeriksaan dan pelaporan keuangan pada level perguruan tinggi swasta dengan studi kasus di Yayasan Perguruan Babussalam Aceh Tenggara.
3.	Wanhar, Manajemen Keuangan MTs Negeri 1 Kapahiang guna mengimplementasikan manajemen keuangan, 2019, Tesis IAIN Curup	Difokuskan pada manajeme keuangan yang efisien untuk memperbaiki mutu pendidikan	Penelitian ini difokuskan pada penggalian informasi terkait strategi sumber pencarian dana dalam rangka manajemen berbasis sekolah (MBS) yang mengandalkan bantuan dari pemerintah wali murid,	Tema dalam penelitian ini lebih mengarah pada strategi dan komponen pembiayaan pendidikan yang mencakup; perencanaan, penganggaran, pemeriksaan dan pelaporan keuangan pada level perguruan tinggi swasta dengan studi kasus di

			studi kasus dilembaga negeri tingkat madrasah yang bukan pada level perguruan tinggi	Yayasan Perguruan Babussalam Aceh Tenggara.
4.	Budi, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar yang efektif (studi kasus Sekolah Dasar Panglima Sudirman, Sekolah Dasar Abdul Rahman, dan Sekolah Dasar Walireng di Kota Batu), Disertasi, Universitas Negeri Malang	Difokuskan pada manajemen keuangan yang efisien untuk memperbaiki mutu pendidikan.	Penelitian ini difokuskan pada penggalian informasi terkait strategi sumber pencarian dana level sekolah dasar yang mengandalkan bantuan dari pemerintah wali murid, studi kasus dilembaga negeri tingkat SD yang bukan pada level perguruan tinggi	Tema dalam penelitian ini lebih mengarah pada strategi dan komponen pembiayaan pendidikan yang mencakup; perencanaan, penganggaran, pemeriksaan dan pelaporan keuangan pada level perguruan tinggi swasta dengan studi kasus di Yayasan Perguruan Babussalam Aceh Tenggara.
5.	Ichsani, Transparansi Manajemen Keuangan, 2008, Tesis STAIN Surakarta	Difokuskan pada manajemen keuangan yang efisien untuk memperbaiki mutu	Penelitian ini difokuskan pada penggalian informasi terkait transparansi keuangan dilingkup	Tema dalam penelitian ini lebih mengarah pada strategi dan komponen pembiayaan pendidikan yang mencakup;

		pendidikan.	pesantren yang bukan pada level perguruan tinggi	perencanaan, penganggaran, pemeriksaan dan pelaporan keuangan pada level perguruan tinggi swasta dengan studi kasus di Yayasan Perguruan Babussalam Aceh Tenggara.
6.	Zahra, Pengelolaan dana pendidikan pada SMKN di Kab. Aceh Besar, Jurnal Administrasi Program Pascasarjana Syiah Kuala, Vol.1,1, 2012	Jurnal ini difokuskan pada pengelolaan dana pendidikan di SMKN di Kab. Aceh Besar	studi ini difokuskan pada penggalan informasi terkait manajemen pengelolaan pendidikan di SMKN di Kab. Aceh Besar yang bukan pada level perguruan tinggi	Tema dalam penelitian ini lebih mengarah pada strategi dan komponen pembiayaan pendidikan yang mencakup; perencanaan, penganggaran, pemeriksaan dan pelaporan keuangan pada level perguruan tinggi swasta dengan studi kasus di Yayasan Perguruan Babussalam Aceh Tenggara.
7.	Mahludin, Akuntabilitas Kepala Madrasah dalam pengelolaan pembiayaan	Difokuskan pada pembiayaan dan keuangan yang efisien	Penelitian ini difokuskan pada penggalan informasi terkait akuntabilitas Kepala	Tema dalam penelitian ini lebih mengarah pada strategi dan komponen pembiayaan

	pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Provinsi Jambi, 2018, Disertasi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	dan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan	Madrasah dalam pengelolaan pembiayaan dilevel madrasah swasta se-provinsi Jambi	pendidikan yang mencakup; perencanaan, penganggaran, pemeriksaan dan pelaporan keuangan pada level perguruan tinggi swasta dengan studi kasus di Yayasan Perguruan Babussalam Aceh Tenggara.
8.	Malisi, Analisis Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Studi Kasus pada Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, 2012, Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Difokuskan pada pembaharuan tata kelola pendidikan Islam lingkup pesantren juga membahas tentang manajemen dan tata kelola keuangan secara umum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Penelitian ini difokuskan pada penggalian informasi terkait arah baru sistem tata kelola pendidikan lingkup pesantren	Tema dalam penelitian ini lebih mengarah pada strategi dan komponen pembiayaan pendidikan yang mencakup; perencanaan, penganggaran, pemeriksaan dan pelaporan keuangan pada level sekolahtinggi, studi kasus di Yayasan Perguruan Babussalam Aceh Tenggara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Field Research adalah jenis pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini, dimana analisis yang akan digunakan adalah teknik deskriptif. Deskriptif sendiri merupakan suatu langkah untuk menggambarkan ataupun menjabarkan dengan rinci apa yang akan dikaji dalam penelitian tersebut. Deskriptif dan *field research* merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif, jadi dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kualitatif.¹⁰⁶ Adapun pandangan berbeda diutarakan oleh sebagian ahli ada yang menyebutkan bahwa studi kualitatif merupakan sebuah teknik memaparkan secara jelas dan sistematis yang berkaitan dengan fakta yang ditemukan di lapangan.¹⁰⁷ Dengan kata lain penelitian deskriptif merupakan upaya pemaparan suatu kejadian, benda ataupun peristiwa sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan situasi, aktivitas atau perilaku sosial secara rinci dan akurat mengenai manajemen pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian sepenuhnya^{IV} dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara Jl. Kutacane- Medan, Desa Babel Gabungan, Kecamatan Babel, Kota Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara Propinsi Aceh dengan taksasi waktu pelaksanaan selama 6 (enam) bulan sebagai mana yang jabarkan dalam tabel di bawah ini:

¹⁰⁶ A Sulaeman, *Metodologi Penelitian Pendidikan*: Tangerang, 2017., hlm.92

¹⁰⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: Raja Grafindo Persada, 2008)., hlm.110

Tabel 3.1
Agenda Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2021 s.d 2022					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Tahap Persiapan Penelitian						
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul	<input type="checkbox"/>					
	b. Pengajuan Proposal		<input type="checkbox"/>				
	c. Perizinan Penelitian			<input type="checkbox"/>			
2.	Tahap Pelaksanaan Penelitian						
	a. Pengumpulan Data			<input type="checkbox"/>			
	b. Analisis data			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
3.	Tahap Penyusunan Laporan				<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

C. Informan Penelitian

Dalam menarik kesimpulan pada sebuah penelitian, harus melalui data yang telah dikumpulkan di lapangan, dan untuk penelitian ini peneliti membagi data menjadi dua jenis diantaranya adalah:

1. Sumber Data Primer

Berfungsi sebagai tulang punggung dalam menarik kesimpulan secara menyeluruh dari sebuah penelitian, apa dan bagaimana kesimpulan yang didapat tergantung data primernya.¹⁰⁸ Mengenai data primer itu sendiri didapat melalui teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan pengamatan kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah Wakil Ketua II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bendahara dan buku kas di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara.

¹⁰⁸ Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, Cet XIII (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.167

2. Sumber Data Sekunder

Adalah data pendukung dan tidak berpengaruh secara langsung terhadap proses penarikan kesimpulan pada hasil penelitian, data primer cenderung bersipat pendukung dari data sekunder yang telah dikumpulkan.¹⁰⁹ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang meliputi: Profil STIT-BA Aceh Tenggara yang mencakup visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, Statuta STIT-BA Aceh Tenggara, Renstra dan Renop. Demikian juga data skunder yang dihimpun dari berbagai sumber dari dalam lokasi penelitian seperti dokumen dalam bentuk surat, foto, catatan harian, arsip foto, hasil rapat dan kegiatan lainnya. Selain itu sumber data sekunder juga diambil dari berbagai literasi baik cetak maupun elektronik seperti buku-buku, jurnal, penelitian, majalah, koran dan rekaman yang berkaitan dengan tema dan kajian penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini untuk selanjutnya di analisis adalah menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Adalah tindakan memperoleh data melalui pengamatan secara simultan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, bisa melalui pengamatan langsung ataupun tidak langsung.¹¹⁰ Observasi merupakan kegiatan yang membutuhkan peran yang lebih intensif dari seorang observer, dimana observer terlibat secara langsung dengan subjek yang menjadi bahan observasinya. Ada beberapa bentuk observasi seperti observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok. Adapun bentuk observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi dimana pengamat ikut dan terlibat sebagai anggota pada kegiatan keseharian objek penelitian yang dikombinasikan dengan observasi tidak terstruktur. Observasi dilakukan guna memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab

¹⁰⁹ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, cet, VII (Kencana Prenada Media Group, 2014)., hlm.78

¹¹⁰ G Wulo, *Metodologi Penelitian*, Cet, II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)., hlm.61

pernyataan penelitian, sehingga dalam hal ini peneliti juga melakukan observasi non partisipan yang digunakan pada penelitian ini yang berkaitan dengan kegiatan administrasi, perencanaan pembiayaan, pengelolaan, pemeriksaan dan pelaporan serta kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara.

2. Wawancara/*Interview*

Merupakan proses interaksi yang dilakukan untuk menggali suatu permasalahan, fenomena atau untuk mendapatkan jawaban atas kejadian berupa masalah tertentu, dengan memberikan pertanyaan pada seseorang yang menjadi narasumber dalam wawancara.¹¹¹ Selain itu wawancara dapat diartikan sebagai proses penggalian informasi melalui tanya jawab atau interaksi dua arah atau lebih dengan memfokuskan pada suatu topik yang penting.

Untuk penelitian ini sendiri setelah melalui beberapa pertimbangan peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara dengan konsep wawancara terpimpin dan terstruktur dimana peneliti menyediakan beberapa pertanyaan untuk ditanyakan kepada narasumber dengan santai tanpa tergesa-gesa, kelebihan dari wawancara terstruktur itu sendiri adalah dapat menghindari peneliti kehilangan topik dan momen untuk menggali informasi yang diinginkan karena keterbatasan waktu, kondisi dan tempat. Metode wawancara terpimpin dan terstruktur digunakan terutama saat melakukan wawancara dengan unsur Pimpinan di lingkungan STIT-BA. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada Wakil Ketua II, Bendahara dan Bagian Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara dengan jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*). Mengenai teknik wawancara yang peneliti gunakan semata-mata untuk menggali informasi tentang manajemen pembiayaan pendidikan yang sudah diterapkan selama ini oleh Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara.

¹¹¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* (Jakarta: Ramayana Press, 2008)., hlm.77

Adapun kisi-kisi wawancara yang peneliti gunakan berada dalam lingkup rumusan masalah yaitu perencanaan pembiayaan, pengelolaan pembiayaan, pemeriksaan pembiayaan dan pelaporan pembiayaan yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara melalui panduan wawancara yang mendalam dan terstruktur.

Wawancara itu sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab atau komunikasi dua arah antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi saat sekarang ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa langsung tatap muka dengan memanfaatkan teknologi dan media telekomunikasi yang ada. Agar wawancara dikemas dengan efektif, maka tahapan wawancara yang dilakukan dengan mengenalkan diri, menjelaskan tujuan kedatangan, menjelaskan materi wawancara dan mengajukan pertanyaan.¹¹² Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan yakni wawancara mendalam dimana peneliti akan menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat dan terjun langsung ke lokasi penelitian dan bertanya secara bebas tanpa terpaku dengan pedoman wawancara yang dibuat agar suasana lebih hidup dan dilakukan berkali-kali yang tentu tetap menjadikan pedoman wawancara sebagai acuan ketercapaian dari informasi yang hendak diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pokok ataupun data pendukung, dokumen yang peneliti kumpulkan berkaitan tentang fakta-fakta yang tersimpan baik dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, dan kegiatan lain sebagainya. Berkaitan dengan dokumentasi berupa buku kas, buku profil STIT-BA Aceh Tenggara yang meliputi visi, misi, dan tujuan, struktur pengurus Yayasan Perguruan Babussalam dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara. Dokumentasi juga didapatkan dari buku induk

¹¹² Suharsimi Arikunto and Udin JUhodin, *Metode Penelitian*, 1996., 88

pemasukan dan pengeluaran, laporan keuangan, kegiatan hasil rapat terkait perencanaan dan pengelolaan, serta dokumen lainnya yang berhubungan terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai data pokok yaitu perencanaan pembiayaan, pengelolaan pembiayaan, pemeriksaan pembiayaan dan pelaporan pembiayaan. Demikian juga dokumentasi seperti foto, video dan audio visual, serta dokumentasi yang bersifat administratif lainnya yang bersumber dari lokasi penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Proses penentuan kesahihan data yang telah dikumpulkan sangat menentukan kualitas penelitian itu sendiri, apakah data yang dikumpulkan betul atau tidak atau justru terdapat miskomunikasi, sehingga data yang dikumpulkan tidak dapat menjawab pertanyaan atau maksud penelitian. Untuk menentukan data itu valid atau tidak dalam penelitian kualitatif mengenal istilah derajat kepercayaan, derajat kepercayaan berfungsi mengkopiriasi kembali data yang didapat dengan berbagai macam teknik, teknik inilah yang disebut dengan *tringulasi*.¹¹³

Teknik *tringulasi* hakikatnya merupakan pendekatan *multimetode* yang dilakukan pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah fenomena yang diteliti dan difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran yang paling kuat dengan pendekatan berbagai sudut pandang. Karena itu, *tringulasi* ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data, demikian disebut dengan *triangulasi teknik*. Dalam kasus ini peneliti berusaha mengkolaborasikan sejumlah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan para informan penelitian seperti Wakil Ketua II dan Bendahara. Sebagai tindakan terakhir, peneliti kemudian akan mengidentifikasi serta menyimpulkan hasil temuan di lapangan dengan teori manajemen pembiayaan pendidikan Islam dari *literatur* induk maupun

¹¹³ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet, I (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm.122

hasil riset dan kajian lapangan lainnya untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam (*deep understanding*) atas fenomena yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Apapun teknik analisis data merupakan faktor yang terpenting karena menentukan kesimpulan akhir dari sebuah penelitian, kesimpulan akhir ini sangat tergantung pada bagaimana sistem analisis yang digunakan, dalam pandangan kualitatif analisis data hendaknya memenuhi beberapa aspek diantaranya adalah memilih dan memilah data, memasangkan data untuk ditarik sebuah kesimpulan.¹¹⁴ Pada tahap analisis data pada penelitian kualitatif digunakan teknik interaktif dimana proses ini dilakukan secara alami pada saat proses penelitian berlangsung.¹¹⁵ Untuk prosedur dari analisis data ini sendiri menggunakan berbagai macam prosedur diataranya adalah:

1. Reduksi Data

Berkaitan dengan upaya kegiatan memilih dan memilah data, mana kala ditemukan data yang buruk dan tidak terlalu penting maka data tersebut disingkirkan untuk menghindari kesalahan dalam penarikan kesimpulan. Data yang tidak penting artinya data yang tidak sesuai dengan tema penelitian dan tidak dapat diambil sebagai dasar penarikan kesimpulan. Data dalam penelitian ini diambil dari observasi dan wawancara terhadap Wakil Ketua II dan Bagian Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara, ini dijadikan data utama. Untuk data sekunder sendiri bisa diperoleh dari sumber yang lain seperti foto, audio, dan lain-lain.

2. Display Data

Proses display data merupakan kegiatan menampilkan data, fungsinya untuk mencocokkan data, antara A dengan A, dan antara B dengan B guna untuk menarik kesimpulan. Lebih jelasnya bahwa proses menampilkan data ini digunakan untuk menyimpulkan semua jawaban atas pertanyaan setiap rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga jawaban pada

¹¹⁴ Lexy j. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.88

¹¹⁵ Sugiyo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D*, Bandung: Alfabeta, 2015., hlm.41-

rumusan masalah dapat disimpulkan. Display data ini juga berfungsi untuk mengkatagorikan data, lalu memberikan kode untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi

Proses terakhir dari penelitian kualitatif adalah tentang bagaimana menyimpulkan atas apa yang telah dilakukan sebelumnya, tentu dalam tahapan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, setidaknya harus telah menyelesaikan langkah-langkah sebelumnya untuk lebih mempermudah pada tahap penarikan kesimpulan ini. Kesimpulan sendiri dalam penelitian kualitatif bisa berbentuk teori deskriptif yang dapat berupa hubungan sebab akibat suatu kejadian.¹¹⁶

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif walaupun dilakukan secara interaktif harus juga memenuhi beberapa hal terutamanya terkait keabsahan data, hal ini sangat penting untuk membentuk kesimpulan yang sesuai dengan maksud penelitian, dan mampu menjawab semua pertanyaan penelitian, disamping itu kemampuan peneliti pada tahap ini sangat diperhitungkan, baik dan tidaknya kesimpulan yang didapat bergantung pada sejauh mana peneliti mampu memahami masalah yang diteliti, semakin baik penguasaannya terhadap topik tersebut maka semakin baik pula kesimpulan yang didapat.

¹¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Alfabeta. Bandung, 2011, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1283>.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Profil Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam didirikan pada tanggal 1 Maret 2012, melalui proses yang sangat panjang, maka pada tanggal 21 Februari tahun 2013 izin STIT-BA dikeluarkan oleh Kementerian Agama melalui keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 380 Tahun 2013. Program Studi/ Jurusan Manajemen Pendidikan Islam terbit pada tanggal 21 februari tahun 2013 dengan nomor SK 380 Tahun 2013. Program Studi/ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah didirikan pada tanggal 11 April 2016 yang mendapat legalitas resmi dan yang ditanda tangani oleh Kamaruddin sebagai Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dengan Nomor 2013 Tahun 2016.¹¹⁷

a) Lingkungan Makro

1. Aspek Politik

Kebijakan politik Nasional akan berdampak pada perguruan Tinggi, perkembangan politik nasional yang berubah seiring pergantian pemangku kepentingan berimbas pada berubahnya regulasi yang menyangkut secara langsung dengan dunia pendidikan tinggi. Demikian juga halnya politik lokal. Kondisi politik di Aceh Tenggara ikut andil memberikan kontribusi dan berperan dalam berbagai kebijakan menyangkut dunia pendidikan, lahirnya banyak kebijakan banyak ditentukan latar belakang politik yang dianut oleh pemangku kebijakan. Dunia politik kabupaten Aceh tenggara telah memberikan Kontribusi terhadap STIT-BA Aceh Tenggara, kontribusi tersebut berupa dana bantuan melalui Dana Aspirasi Anggota Dewan

¹¹⁷ Profil STIT-BA Aceh Tenggara

perwakilan daerah kabupaten Aceh tenggara dan juga beberapa Dinas pendidikan kabupaten Aceh Tenggara.¹¹⁸

2. Aspek Ekonomi

Selain politik dunia ekonomi juga memberikan andil yang besar dalam pembangunan dan pengembangan dunia pendidikan. Faktor ekonomi dapat melancarkan atau bahkan memberhentikan keberlangsungan proses pendidikan. Setidaknya dewasa ini ekonomi menjadi salah satu factor yang vital dalam mempengaruhi dunia pendidikan. STIT-BA Aceh Tenggara telah mendapatkan sumbangan positif dari pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Tenggara melalui dana subsidi silang untuk beasiswa mahasiswa STIT-BA Aceh Tenggara dan yang bersumber dari kumpulan pengusaha yang tergabung dalam forum pengusaha kabupaten Aceh tenggara.

3. Aspek Sosial budaya

Sementara itu tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan Sosial budaya masyarakat juga berperan dalam lalu lalang dunia pendidikan. Aspek Budaya yang sosial budaya menjadi ciri khas dan karakteristik dari pendidikan di daerah tersebut. Karenanya perlu menjadi perhatian bahwa unsur-unsur sosial budaya juga dijadikan salah satu pertimbangan di dalam merumuskan arah pendidikan di suatu daerah khususnya. STIT-BA telah mengakomodir ciri dan karakteristik kedaerahan dalam merumuskan kurikulum pendidikan, sehingga dengan demikian lembaga sosial budaya dan adat istiadat ikut andil memberikan dukungan dan kontribusi terhadap STIT-BA dan karena dianggap menjadi lembaga yang ikut andil dalam melestarikan budaya dan menjamin keadaan sosial yang kondusif di kabupaten Aceh Tenggara.¹¹⁹

4. Aspek Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Namun dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi dunia pendidikan faktor yang sangat besar pengaruh dan kontribusinya adalah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Suatu daerah akan

¹¹⁸ Harli, M.Ag, Ketua STIT-BA Aceh Tenggara, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, pada hari Selasa, Tanggal 15 Februari 2022

¹¹⁹ H. Saleh Adri, M.Ag, Wakil Ketua II STIT-BA Aceh Tenggara, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, pada hari Selasa, Tanggal 15 Febaruari 2022

menjadi daerah yang tertinggal dalam dunia pendidikan ketika tidak mampu mengimbangi kemajuan teknologi dan informasi. Paling tidak meskipun belum sepenuhnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu mewarnai dunia pendidikan suatu daerah, setidaknya upaya untuk menyelaraskan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sudah mulai direncanakan, meskipun dalam implementasinya secara bertahap.

STIT-BA telah menjadikan kemajuan teknologi sebagai sarana untuk memudahkan dan memaksimalkan terselenggaranya tridharma perguruan tinggi dengan baik. STIT-BA juga telah memanfaatkan kemajuan teknologi guna menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan administrasi akademik. STIT-BA dan telah melakukan digitalisasi administrasi pendidikan dan layanan kemahasiswaan.

b) Lingkungan Mikro¹²⁰

1. Pesaing

Kondisi wilayah geografis STIT-BA Aceh Tenggara yang berada di dataran tinggi jauh dari Pusat Provinsi Aceh menjadikan STIT-BA menjadi salah satu rujukan dari beberapa perguruan tinggi di Aceh Tenggara. Pesaing STIT-BA Aceh Tenggara adalah STAI Sepakat Segenep yang juga merupakan perguruan tinggi keagamaan yang memiliki tiga prodi; PAI, HES, dan PIAUD. Selanjutnya Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Usman Syafri Kutacane yang memiliki Program Studi/ Jurusan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kemudian Universitas Gunung Lauser (UGL) yang terpusat pada prodi Pertanian dan Teknik, STIKES Nurul Hasanah yang membidangi Kesehatan.

Sementara itu Program Studi/ Jurusan yang ada di bawah naungan STIT-BA Aceh Tenggara, merupakan satu-satunya Jurusan PGMI dan MPI dalam skala Kabupaten Aceh Tenggara, termasuk kabupaten yang berdekatan dengan Aceh Tenggara seperti Gayo Lues dan Tanah Karo Sumatera Utara juga tidak memiliki Perguruan Tinggi dengan Program Studi/ Jurusan PGMI. Sementara itu dalam skala Provinsi pendidikan

¹²⁰ Renstra STIT-BA Aceh Tenggara 2018-2023

PGMI dimiliki oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan jarak 300 KM dari STIT-BA Aceh Tenggara dengan jarak tempuh 17 Jam melalui jalur darat dari Kabupaten Aceh Tenggara menuju UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.

2. Pengguna Lulusan¹²¹

Pengguna lulusan STIT-BA terdiri dari beberapa lembaga pendidikan di kabupaten Aceh Tenggara yang meliputi lembaga umum dan lembaga Islam. Pengguna lulusan di lembaga pendidikan umum meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, sedangkan lembaga pendidikan Islam meliputi, SD Islam Terpadu, Madrasah Ibtidaiyyah, Tsnawiyah dan Aliyah.

Sementara itu Pengguna lulusan menjadi semakin diminati dengan munculnya Sekolah Dasar berbasis Islam terpadu (IT), sehingga kondisi ini menguntungkan lulusan Jurusan PGMI STIT-BA Aceh Tenggara karena peluang terserapnya di dunia kerja semakin besar. Selain itu secara spesifik pengguna lulusan PGMI bukan hanya Madrasah Ibtidaiyyah saja, karena saat ini masih di perlukan oleh lembaga lain yang memiliki Yayasan pendidikan berbasis Islam, baik itu sekolah yang berbasis Islam Terpadu maupun lembaga pendidikan pesantren, sehingga dengan demikian peluang lulusan PGMI terserap di dunia kerja di Kabupaten Aceh Tenggara menjadi semakin besar.

Adapun pengguna lulusan Jurusan MPI pada umumnya terserap di administari sekolah baik ditingkat SD Islam Terpadu, Madrasah Ibtidaiyyah, Tsnawiyah dan Aliyah yang tersebar di berbagai daerah di tiga kabupaten yakni Aceh Tenggara, Gayo Lues dan Tanah Karo.¹²²

3. Sumber Calon Mahasiswa¹²³

¹²¹ Irvan Mustafa Sembiring, M.Pd, Ketua Jurusan MPI, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, pada hari Rabu, Tanggal 17 Februari 2022

¹²² Dr. Syadidul Kahar, M.Pd, Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kelembagaan, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, Hari Selasa, Tgl 16 Februari 2022

¹²³ Dr. Syadidul Kahar, M.Pd

Sumber calon Mahasiswa STIT-BA Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam terdiri dari tiga Kabupaten Kota yang berdekatan secara teritorial dengan Aceh Tenggara, saat ini STIT-BA memiliki beberapa mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Gayo Lues yang berbatasan dengan sebelah Utara dan Kabupaten Karo Sumatera Utara dari arah Selatan. Selain itu untuk membuka peluang sumber calon Mahasiswa Program Studi/ Jurusan PGMI dan MPI, bekerjasama dengan IKADI Indonesia cabang Gayo Lues dan Tanah Karo, Ormas NU, Muhammadiyah dan ormas keagamaan dan lembaga pendidikan lainnya. Kerjasama ini bertujuan untuk menguatkan dan memberikan prioritas utama kepada calon mahasiswa yang sudah direkomendasikan oleh Lembaga yang sudah bekerjasama dengan instansi STIT-BA yang berasal dari kedua Kabupaten tersebut yaitu Gayo Lues dan Tanah Karo.

4. Sumber Calon Dosen dan Tenaga Kependidikan¹²⁴

Calon Dosen STIT-BA dan Program Studi/ Jurusan PGMI dan MPI Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) berasal mayoritas dari PTKIN ternama di pulau Jawa yang memiliki Program Magister PGMI dan Magister rumpun Ilmu Pendidikan; seperti: Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur; Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Muslim Nusantara dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dosen PGMI dan dosen MPI STIT-BA Aceh Tenggara didominasi oleh alumnus Jawa disebabkan karena minimnya jurusan MPI khususnya PGMI yang berasal dari kampus Negeri baik yang terletak di Sumatera Utara maupun Aceh secara khusus.¹²⁵

Sementara itu tenaga kependidikan mayoritas berasal dari universitas PTN dan PTKIN di pulau Sumatera, tenaga kependidikan yang meliputi, pustakawan dari UIN Ar-raniry Banda Aceh, Staf bidang

¹²⁴ Dr. Syadidul Kahar, M.Pd

¹²⁵ M. Idris Zaad Mais, M.Pd, Ketua Jurusan PGMI, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, pada hari Rabu, Tanggal 19 Januari 2022

keuangan dari UIN Sumatera Utara, kepala Tata Usaha dari UIN Sumatera Utara.

Dosen STIT-BA Aceh Tenggara telah berkontribusi dan menjadi referensi di berbagai event di kabupaten Aceh Tenggara seperti, khatib jum'at dan ceramah keagamaan di Masjid Agung, menjadi Dewan Hakim kegiatan MTQ dan Festival Santri. Di samping itu juga dosen STIT-BA Aceh Tenggara banyak terlibat dalam kepengurusan organisasi pendidikan, agama dan sosial kemasyarakatan, seperti: pengurus FKUB, Dewan Masjid Indonesia, BKPRMI, IKADI, Majelis Pendidikan Daerah (MPD) dan MUI.

Dosen STIT-BA beberapa kali menjadi Narasumber pada pertemuan Persatuan Guru MI di Kabupaten Aceh Tenggara, selain itu juga dosen juga berperan aktif dalam setiap event yang dilaksanakan oleh forum persatuan Guru Madrasah Ibtidiyah yang meliputi musabaqah Tilawatil Qur'an dan Musabaqah hifdzil Qur'an tingkat MI di kabupaten Ach tenggara.

5. *E-Learning* dan pendidikan Jarak jauh¹²⁶

STIT-BA Aceh Tenggara telah mengimplementasikan sistem pendidikan jarak jauh dengan menggunakan fasilitas yang di sediakan oleh platform "*Zoom atau google Meet*". Pendidikan jarak jauh berbasis Zoom Meting ini, dijalankan berdasarkan anjuran pemerintah yang mengintruksikan pendidikan secara online di masa pandemic COVID 19.

Untuk mendukung kelancaran proses pendidikan jarak jauh ini, STIT-BA mengalokasikan dana untuk pemberian paket data Dosen, guna menunjang kelancaran proses pembelajaran di PGMI dan MPI. Pendidikan jarak jauh ini dilaksanakan secara maksimal dengan tetap memperhatikan jumlah pertemuan dan jam tatap muka.

6. Pembinaan skill¹²⁷

¹²⁶ Dr. Syadidul Kahar, M.Pd, Wakil Ketua I, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, Hari Rabu, Tanggal 19 Januari 2022

STIT-BA telah melakukan pembinaan skill yang berkelanjutan bagi mahasiswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Pembinaan skill ini sebagai langkah maju untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi.

Sementara itu telah mengadakan pembinaan keahlian berupa penguatan kebahasaan; khususnya di bidang bahasa Arab dan Inggris, hal ini dilakukan guna membekali lulusan agar memiliki bidang keahlian tambahan selain keahlian utama. Berdasarkan hasil diskusi pada forum pertemuan kepala sekolah MI kabupaten Aceh Tenggara terungkap bahwa: Pembinaan skill bidang bahasa ini dianggap penting karena meningkatnya permintaan stakeholder kepada sekolah MI di Kabupaten Aceh Tenggara, agar anak didik di seluruh sekolah MI diberi bekal untuk memiliki keahlian di bidang bahasa asing terutama Bahasa Arab dan Inggris secara aktif. Hal inilah yang kemudian mendorong PGMI dan MPI untuk mengadakan pembinaan skill ini agar lulusan PGMI dan MPI memiliki kompetensi bahasa asing.

7. Kebutuhan dunia usaha/Industri

STIT-BA Aceh Tenggara telah mempersiapkan diri untuk memberikan peluang kepada lulusan untuk berkarir di dunia usaha/industri. Sebagian besar Dunia usaha/ industri di kabupaten Aceh Tenggara telah mewajibkan calon karyawan untuk memenuhi kualifikasi pendidikan minimal S1, sehingga kondisi ini menguntungkan dan memberikan peluang lebih besar bagi alumni STIT-BA untuk dapat terserap dalam dunia usaha/ industri di kabupaten Aceh Tenggara.

Guna menjamin terserapnya lulusan secara maksimal, telah menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan tingkat MI Aceh Tenggara, agar lulusan terbaik PGMI dapat di terima di sekolah tersebut sebagai tenaga pendidik profesional. Hasil dari kerjasama ini menjadikan

¹²⁷ Harudin, M.Pd, Wakil Ketua III, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, Hari Rabu, Tanggal 17 Februari 2022

sebanyak 9 alumni telah di terima bekerja di beberapa MI baik negeri maupun swasta yang tersebar di kabupaten Aceh Tenggara.

Demikian juga dengan kerjasama dengan Lembaga lainnya guna terserapnya lulusan dari Jurusan MPI dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman wabil khusus pada level kabupaten aceh tenggara dan kabupaten sekitarnya.

8. Masyarakat dan Mitra¹²⁸

Stakeholder STIT-BA Aceh Tenggara yang meliputi pihak Yayasan Perguruan Babussalam, Ketua STIT-BA Aceh Tenggara, Civitas Akademik, Dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, dan Pengguna lulusan, dan Mitra yang berdomisili di seputaran wilayah Kabupaten Aceh Tenggara, selama ini ikut berpartisipasi aktif dalam rangka memberikan masukan, kritik konstruktif guna mendukung kemajuan STIT-BA Aceh Tenggara, agar semakin maju dan dikenal di masyarakat Aceh pada umumnya. STIT-BA Aceh Tenggara bekerjasama menjalin MoU dengan Pondok Pesantren Darul Ihsan, Pondok Pesantren Darul Azhar, Pondok Pesantren Madinatul Ulum, Yayasan Al-Khansa, Yayasan Madani dan beberapa Lembaga Pendidikan lainnya dalam hal penyediaan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, selain itu juga bekerja sama dengan persatuan guru MI Kabupaten Aceh Tenggara demikian juga dengan persatuan MPI yang ada.

2. Motto dan Tujuan

Posisi STIT-BA Aceh Tenggara menjadi sangat penting mengingat meningkatnya animo masyarakat terhadap pendidikan berbasis Islam dilihat dari banyaknya pendidikan berbasis Islam yang bermunculan di Kabupaten Aceh Tenggara, baik Negeri maupun Swasta di Kabupaten Aceh Tenggara. Berdasarkan data dari Statistik Berikut:¹²⁹

¹²⁸ Harudin, M.Pd, Wakil Ketua III, Dokumen Kerjasama, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 18 Februari 2022

¹²⁹ Harudin, M.Pd, Wakil Ketua III, Dokumen Kerjasama, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 18 Februari 2022

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH LEMBAGA	LOKASI
1	SD IT MADANI	2	ACEH TENGGARA
2	SD IT AL-KHANSA	2	ACEH TENGGARA
3	SD IT RABBANI	2	ACEH TENGGARA
4	SD IT AZZAHRA	2	ACEH TENGGARA
5	SD IT ISLAMIC CENTRE	1	ACEH TENGGARA
6	SD IT DARUL AZHAR	1	ACEH TENGGARA
7	Mts/ Aliyah Swasta DARUL AZHAR	1	ACEH TENGGARA
8	Mts MADANI	1	ACEH TENGGARA
9	Mts Al-KHANSA	1	ACEH TENGGARA
10	MAN ACEH TENGGARA	5	ACEH TENGGARA
11	PONDOK PESANTREN	5	ACEH TENGGARA
12	SMP IT ACEH TENGGARA	3	ACEH TENGGARA

Disamping itu peluang input calon mahasiswa PGMI dan MPI STIT-BA Aceh Tenggara menjadi sangat besar mengingat di 2 Kabupaten yang berdampingan dengan Aceh Tenggara, tidak memiliki Perguruan Tinggi dengan Program Studi/ Jurusan khususnya PGMI. Selain itu banyaknya alumnus dari Perguruan Tinggi yang tersebar di pulau Jawa tidak memiliki peluang kerja dengan keahlian yang sama di 3 kabupaten ini (Aceh Tenggara, Kabupaten Karo, Kabupaten Gayo Lues), sehingga memudahkan STIT-BA Aceh Tenggara dalam hal merekrut tenaga dosen yang professional. Besarnya permintaan dunia usaha juga memberikan keuntungan tersendiri bagi PGMI STIT-BA Aceh Tenggara, ditambah lagi dukungan dari mitra dan stakeholder menjadikan PGMI dan MPI STIT-BA Aceh Tenggara menjadi lebih maksimal dalam melaksanakan pendidikan di perguruan tinggi.

3. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan Tata Nilai

a. Visi

Visi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam Aceh tenggara adalah ***“Menjadi Perguruan Tinggi yang berkualitas dalam mewujudkan keseimbangan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada tahun 2030”***.¹³⁰

Penentuan visi ini diselaraskan dengan target pencapaian visi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) yaitu “menjadi Perguruan Tinggi yang berkualitas dalam mewujudkan keseimbangan kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan kecerdasan Spiritual tahun 2030”. Pada prinsipnya penyusunan visi ini berdasarkan hasil analisis dan diskusi antara Civitas Akademika dan para *stake holders* dengan melibatkan para pakar di bidangnya. Hal ini dilakukan agar visi yang hendak dicapai tidak saja berguna bagi pengembangan kampus tetapi juga berguna bagi eksternal kampus yaitu terkait dengan perkembangan bidang pendidikan masyarakat.

b. Misi

Misi STIT-BA Aceh Tenggara adalah:

- 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu pengetahuan.
- 2) Memberikan layanan kepada civitas akademika dan masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Mengembangkan, pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat melalui kinerja internal dan eksternal.
- 4) Mengembangkan *college base management* dengan pelibatan stakeholder dan masyarakat.
- 5) Mewujudkan tempat rujukan dalam keteladanan nilai – nilai islam dan budaya bangsa.

¹³⁰ Buku Renstra STIT-BA Aceh Tenggara

c. Tujuan

Beranjak dari visi dan misi tersebut STIT-BA Aceh Tenggara Aceh Tenggara memiliki beberapa tujuan yang diprioritaskan yaitu :

- 1) Menjadikan Tri Darma Perguruan Tinggi sebagai tujuan utama bagi dosen dan mahasiswa STIT-BA Aceh Tenggara.
- 2) Menjadikan mahasiswa yang profesional, memiliki wawasan luas dengan menguasai jaringan informasi dari tingkat regional, nasional, bahkan internasional.
- 3) Menumbuhkan semangat daya saing yang tinggi melalui kualitas keilmuan dan penguasaan teknologi informasi, serta didukung oleh berbagai keterampilan.
- 4) Mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang berakhlak mulia dan bertanggungjawab untuk mengabdikan diri bagi agama, bangsa, dan negara.
- 5) Mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi ulama/ sarjana yang berakhlak mulia dan bertanggungjawab guna mengabdikan diri bagi kemaslahatan Agama, Bangsa dan Negara.
- 6) Menyiapkan mahasiswa untuk menjadi bagian dari anggota masyarakat yang berkompeten dan memiliki keahlian yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 7) Mengadakan penelitian ilmiah, melakukan pengembalian ilmu pengetahuan untuk disumbangkan bagi kepentingan masyarakat dan umat.

d. Strategi pencapaian¹³¹

Berdasarkan Visi, Misi, STIT-BA dan Program Pendidikan PGMI, maka ditetapkan strategi pencapaian secara spesifik di urutkan sebagai berikut:

- 1) Bidang Pendidikan dan Pengajaran
 - a) Melakukan perbaikan citra STIT-BA dan Program Studi;
 - b) Menyusun perencanaan jangka panjang, pendek dan menengah;

¹³¹ Dokumen Renstra STIT-BA Aceh Tenggara, hlm 38

- c) Melakukan review kurikulum sebagai bahan untuk melakukan pemutahiran kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri dan pengguna lulusan;
 - d) Implementasi sistem pembelajaran berbasis *Student Center Learning (SCL)*;
 - e) Memenuhi kelengkapan baik sarana maupun prasarana guna menunjang secara maksimal pelaksanaan tri dharma Perguruan Tinggi.
- 2) Bidang penelitian, PkM, Publikasi Ilmiah
- a) Melaksanakan workshop dan pendampingan penyusunan penulisan proposal penelitian;
 - b) Melaksanakan penelitian dan PkM berbasis *outcome* berupa Buku capter, Jurnal, dan HKi;
 - c) Melaksanakan kegiatan penelitian dan PkM integratif dengan pembelajaran.
- 3) Tata kelola *Good Governance*
- a) Optimalisasi dan restrukturisasi Civitas Akademik sesuai dengan analisis kebutuhan;
 - b) Implementasi manajemen, sistem penjaminan mutu, dan melakukan Audit Mutu Internal;
 - c) Melengkapi dokumen-dokumen penting terkait dengan kebijakan, peraturan, pedoman, dan SOP.
- 4) Kerjasama
- a) Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan dan dunia usaha/industri dalam dan luar Kabupaten Aceh Tenggara;
 - b) Melakukan monitoring dan evaluasi kerjasama yang telah disepakati bersama dengan lembaga pendidikan, dan dunia usaha/industry dalam dan luar kabupaten Aceh tenggara;
 - c) Menjalin kerjasama dengan asosiasi dosen dan prodi yang sama.

e. Tata Nilai¹³²

Nilai yang dianut oleh STIT-BA dan Program Studi/ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STIT-BA Aceh Tenggara adalah:

1) Unggul

- a) Menjadikan STIT-BA Aceh Tenggara menjadi lembaga yang unggul ditandai dengan peringkat akreditasi baik;
- b) Dosen STIT-BA Aceh Tenggara memiliki Publikasi Ilmiah baik ditingkat Nasional dan Internasional;
- c) Mejadikan Mahasiswa STIT-BA Aceh Tenggara memiliki Prestasi Akademik dan Non Akademik secara Nasional dan Internasional.

2) Religius

- a) Seluruh kegiatan baik Akademik maupun Non Akademik di bawah naungan STIT-BA Aceh Tenggara dilaksanakan berasaskan Islam dan menganut *al-washathiyah* prinsip Ahlussunnah Wal jama'ah;
- b) Seluruh Civitas Akademik dan stakeholder STIT-BA Aceh Tenggara menjalankan Amaliah Islamiah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan amalan ASWAJA;
- c) Interaksi sosial antara Civitas Akademik, Dosen dan Mahasiswa termasuk tata busana harus sesuai dengan ajaran syari'at Islam;
- d) STIT-BA Aceh Tenggara menganut prinsip *Ta'awun* dan *Fastabiqul Khairat* dalam menjalankan kegiatan akademik.

3) Mandiri

- a) Lembaga memiliki kemandirian secara finansial dan tata kelola manajemen;
- b) Dosen memiliki kemandirian di bidang keahlian keilmuan Akademik;
- c) Mahasiswa memiliki etos kerja yang baik, soft skill di bidang wirausaha selain skill utama sesuai dengan Program Studi;

¹³² *Ibid, hlm. 39-41*

- 4) Kompetitif
 - a) Kualitas STIT-BA Aceh Tenggara mampu bersaing baik di tingkat Lokal dan Nasional;
 - b) Daya saing dosen meningkat dalam mengambil kesempatan pengajuan dana hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
 - c) Mahasiswa STIT-BA Aceh Tenggara mampu bersaing dengan kualitas mahasiswa Perguruan Tinggi lain baik secara Lokal maupun Nasional.

STIT-BA Aceh Tenggara mengemban visi *“Menjadi Perguruan Tinggi yang berkualitas dalam mewujudkan keseimbangan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada tahun 2030”*.¹³³ Kemudian Visi, Misi, tersebut diterjemahkan dan diteruskan menjadi Visi, Misi Program Studi/ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang terpusat pada pencetakan SDM yang unggul, bermutu, mandiri dan memiliki daya saing yang tinggi, Visi, Misi Program Studi/ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah disusun dan ditetapkan ini melalui serangkaian proses yang melibatkan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Babussalam Aceh Tenggara, dan Stake holder sehingga strategi pencapaian program menjadi lebih efektif, efisien terarah secara berkesinambungan.

Visi Program Studi/ Jurusan PGMI STIT-BA Aceh Tenggara adalah “Terwujudnya Program Studi/ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang Unggul, Religius, Mandiri, dan Kompetitif, sebagai pusat pengembangan keilmuan dan keterampilan yang terintegrasi dengan islam menuju mutu pendidikan Aceh pada tahun 2025”. Penentuan visi ini diselaraskan dengan target pencapaian visi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Babussalam, yaitu “menjadi Perguruan Tinggi yang berkualitas dalam mewujudkan keseimbangan kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional, dan kecerdasan Spiritual”.¹³⁴

¹³³ Dokumen Statuta STIT-BA Aceh Tenggara, hlm. 7

¹³⁴ Profil Jurusan PGMI STIT-BA Aceh Tenggara, hlm. 29

Visi Program Studi/ Jurusan MPI STIT-BA Aceh Tenggara adalah “Terwujudnya Program Studi/ Jurusan MPI yang Unggul, Religius, Mandiri, dan Kompetitif, sebagai pusat pengembangan keilmuan dan keterampilan yang berbasis teknologi informasi yang profesional, menguasai TIK yang terintegrasi dengan Islam menuju mutu pendidikan Aceh pada tahun 2025”.¹³⁵ Penentuan visi ini diselaraskan dengan target pencapaian visi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Babussalam, yaitu “menjadi Perguruan Tinggi yang berkualitas dalam mewujudkan keseimbangan kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional, dan kecerdasan Spiritual”.

Adapun Misi STIT-BA adalah (1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu pengetahuan. (2) Memberikan layanan kepada civitas akademika dan masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (3) Mengembangkan, pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat melalui kinerja internal dan eksternal. (4) Mengembangkan *college base management* dengan pelibatan stakeholder dan masyarakat. (5) Mewujudkan tempat rujukan dalam keteladanan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa.¹³⁶

Tujuan yang akan dicapai oleh STIT-BA Aceh Tenggara yaitu: 1). Menjadikan Tri Darma Perguruan Tinggi sebagai tujuan utama bagi dosen dan mahasiswa STIT-BA Aceh Tenggara. 2). Menjadikan mahasiswa yang profesional, memiliki wawasan luas dengan menguasai jaringan informasi dari tingkat regional, nasional, bahkan internasional. 3). Menumbuhkan semangat daya saing yang tinggi melalui kualitas keilmuan dan penguasaan teknologi informasi, serta didukung oleh berbagai keterampilan. 4). Mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang berakhlak mulia dan bertanggungjawab untuk mengabdikan diri bagi agama, bangsa, dan negara. 5). Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi ulama/serjana yang berakhlak mulia dan bertanggungjawab guna mengabdikan bagi kemaslahatan Agama, Bangsa dan Negara. 6). Mempersiapkan peserta didik yang dapat menjadi bagian dari anggota masyarakat yang memiliki

¹³⁵ Profil Jurusan MPI STIT-BA Aceh Tenggara, hlm 35

¹³⁶ Profil STIT-BA Aceh Tenggara, hlm. 11

kemampuan dan keahlian untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. 7). Mengembangkan ilmu pengetahuan mengadakan penelitian ilmiah untuk disumbangkan bagi kepentingan masyarakat dan umat.¹³⁷

Selain tujuan yang ingin dicapai oleh STIT-BA, level jurusan juga memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan itu diantaranya adalah: (1) Terselenggaranya program pendidikan dan pengajaran yang unggul dengan memadukan sains dan islam dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah; (2) Terselenggaranya kegiatan penelitian, pengembangan keilmuan dan keterampilan yang kompeten dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang dilandasi dengan *akhlakulkarimah*; (3) Terselenggaranya kegiatan pengabdian dan pelayanan masyarakat yang harmoni untuk meningkatkan kesejahteraan; (4) Terbentuknya kerjasama yang sinergis antar lembaga dan pendidikan umum, Islam Terpadu, dan Dayah dalam rangka peningkat mutu pengelolaan pendidikan berbasis Islam.

Perumusan visi dan misi dilakukan melalui beberapa tahap: a). Pembentukan Tim penyusun visi misi STIT-BA yang mencakup pihak yayasan, unsur pimpinan, dosen, unsur dewan pakar, tenaga kependidikan, b). Pengumpulan literatur relevan, dan kajian sumber-sumber berupa evaluasi diri, kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan baik pusat maupun daerah, c). Penglibatan Tim perumus perwakilan mahasiswa, alumni dan pengguna lulusan. d). Penetapan hasil rumusan oleh Dewan Senat Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam Kutacane untuk disosialisasikan dan dipublikasikan.¹³⁸

Organisasi Tatapamong, Tatakelola, dan Kerjasama merupakan aspek penunjang tercapaian Visi, Misi STIT-BA dan Program Studi/ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (STIT) Babussalam. Tata Pamong mengacu kepada pedoman penyelenggaraan sistem. Tata Pamong yang ada pada Statuta dan Restra serta SOP STIT-BA Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Babussalam. Penyelenggaraan tata pamong selaras dengan kredibilitas lembaga. Penyampaian informasi dan sosialisasi bagi civitas akademika secara transparan dalam

¹³⁷ Profil STIT-BA, hlm.27

¹³⁸ Harli, M.Ag, Ketua STIT-BA, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 18 Februari 2022

penyelenggaraan Program Studi. Program kerja yang dilaksanakan oleh Program Studi/ Jurusan diupayakan agar dapat dipertanggungjawabkan, memenuhi azas keadilan dan akuntabilitas publik.

Adapun Tatakelola STIT-BA diawali dengan melakukan perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penerapan (*Aktuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).¹³⁹ Oleh karenanya untuk menjangkau minat calon mahasiswa baru, Civitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT-BA, melakukan langkah berikut: 1). Melakukan sosialisasi kepada Sekolah-sekolah tingkat atas di bawah naungan Kemenag dan Kemendikbudristek wilayah Kabupaten Aceh Tenggara, Gayo Lues dan Kabupaten Tanah Karo Sumatera Utara, 2). Melakukan sosialisasi kepada lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang berada di lingkungan Kabupaten Aceh Tenggara, Gayo Lues dan Tanah Karo, 3). Melakukan Promosi melalui Bakti Sosial yang melibatkan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Babussalam, di desa-desa wilayah Aceh Tenggara, Gayo Lues dan Kabupaten Tanah Karo Sumatera Utara, 4). Melakukan kerjasama dengan Program Keluarga Harapan (PKH) Kementerian Sosial Republic Indonesia Kabupaten Aceh Tenggara untuk menjangkau calon mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin berprestasi melalui program beasiswa miskin berprestasi. Adapun Rekrutmen mahasiswa; penjangkauan mahasiswa dan seleksi calon mahasiswa dilakukan dengan cara:¹⁴⁰

1. **SBPA-PTKI:** Seleksi Berkas Prestasi Akademik-Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. STIT-BA Aceh Tenggara, memberikan kesempatan untuk calon mahasiswa baru yang berprestasi untuk mengikuti perkuliahan di PROGRAM STUDI-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Manajemen Pendidikan Islam tanpa test tulis dan hanya test baca Qur'an.
2. **PMB LOKAL STIT-BA Aceh Tenggara:** Seleksi masuk Penerimaan Mahasiswa Baru Lokal. Mahasiswa baru harus mengikuti test lokal yang diadakan oleh STIT-BA Aceh Tenggara, sebagai syarat untuk menjadi mahasiswa di STIT-BA Aceh Tenggara.

¹³⁹ Renop STIT-BA Aceh Tenggara

¹⁴⁰ Juknis PMB STIT-BA Aceh Tenggara

Lulusan STIT-BA adalah berjumlah 80 orang, yang telah tersebar di dalam beberapa lembaga dan instansi di kabupaten aceh Tenggara; diantaranya sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar, menjadi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, praktisi pendidikan, guru dan operator sekolah, selain itu juga terdapat lulusan yang bekerja di instansi pemerintahan di BPBD, dan staf di kantor kecamatan. Sementara lulusan berjumlah 9 orang yang saat ini seluruhnya telah bekerja, 7 orang sebagai guru di sekolah MIN di kabupaten Aceh tenggara, 1 orang bekerja sebagai guru di MIS di Aceh Tenggara, dan 1 orang telah menjadi guru di sekolah MIN di Palembang Sumatera Selatan.¹⁴¹

Dosen STIT-BA Aceh Tenggara sebanyak 16 dosen tetap, dengan kualifikasi pendidikan 1 Orang Doktor, dan 15 magister, sementara itu dari sisi jabatan fungsional, 1 orang telah memiliki jabatan Lektor, 7 orang memiliki jabatan Asisten Ahli, dan 8 memiliki NIDN. Adapun Program Studi/ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, memiliki Dosen tetap yang telah memiliki kualifikasi pendidikan S2 dengan keahlian sesuai dengan kompetensi Program Studi/ Jurusan sebanyak 9 orang; dengan rincian 6 orang merupakan lulusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah bergelar akademik M.Pd, 1 orang merupakan lulusan Magister Studi Ilmu Agama Islam bergelar M.Ag, dan 1 orang merupakan lulusan Magister Tafsir Hadist bergelar M.Ag. dari sisi jabatan fungsional saat ini 3 orang memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli, yang saat ini dalam tahap pengusulan menuju Lektor, sementara yang lain masih dalam tahap pengusulan jabatan fungsional menuju Asisten Ahli.¹⁴²

Adapun Program Studi/ Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, memiliki Dosen tetap yang telah memiliki kualifikasi pendidikan S2 dengan keahlian sesuai dengan kompetensi Program Studi/ Jurusan sebanyak 7 orang; dengan rincian 6 orang merupakan lulusan Magister Pendidikan jabatan fungsional Asisten Ahli, 1 orang lulusan Doktor berpangkat lektor, tiga diantaranya merupakan dosen yang

¹⁴¹ Harli, M.Ag, Ketua STIT-BA, *Wawancara*, pada hari Kamis, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, Tanggal 18 Februari 2022

¹⁴² Profil Jurusan PGMI

telah memiliki sertifikat dosen professional yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI.¹⁴³

Rasio Dosen dan Mahasiswa Program Studi/ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) saat ini berada pada skala 1:28 dengan jumlah dosen tetap berjumlah 8 orang dan mahasiswa sebanyak 139 orang. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) saat ini memiliki tenaga kependidikan berjumlah 7 orang yang meliputi, bagian administrasi, keuangan, kepegawaian, dan bagian sarana prasarana. Kinerja Dosen tetap dan tenaga kependidikan diukur dengan membuat instrument terkait dengan kepuasan pelayanan dosen pada proses perkuliahan, bimbingan tugas akhir, dan kinerja tenaga kependidikan. Jumlah mahasiswa aktif sebanyak 117 dengan rasio 1:02.

STIT-BA Aceh Tenggara memiliki Struktur kurikulum yang telah disesuaikan dengan kurikulum KKNI, perumusan kurikulum KKNI ini melalui tahapan rewiw kurikulum yang melibatkan pakar kurikulum KKNI. Sedangkan Program Studi/ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah kurikulum yang disusun berdasarkan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Visi, Misi, dan Tujuan dijadikan dasar penyusunan kurikulum. Kurikulum yang diranjang telah disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan stakeholder, dan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Sehingga dengan design kurikulum seperti ini dapat memungkinkan mahasiswa untuk melakukan pengembangan diri, menyerap pengetahuan yang komprehensif dalam dan ilmunya, serta dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, S2, S3 dan pendidikan profesi. Jumlah SKS pada Program Studi/Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STIT-BA Aceh Tenggara dan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (minimum untuk kelulusan) 148 sks.¹⁴⁴

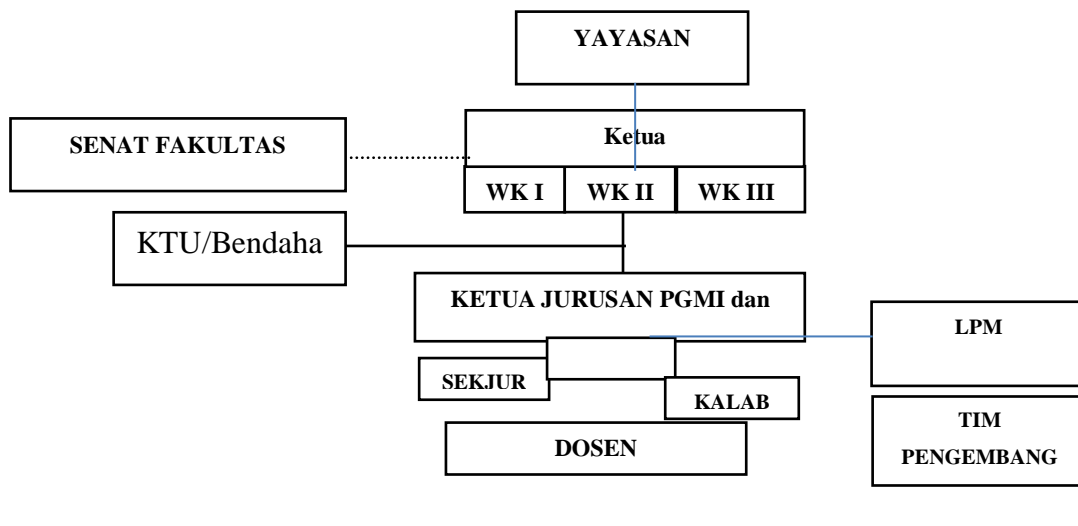
¹⁴³ Profil Jurusan MPI

¹⁴⁴ Dr. Syadidul Kahar, M.Pd, Wakil Ketua I, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 18 Febrauri 2022

4. Struktur Organisasi Kepengurusan

Dalam struktur organisasi STIT-BA Aceh Tenggara Aceh Tenggara, Jurusan merupakan satuan terkecil yang berfungsi menyelenggarakan kegiatan akademik. Dalam melaksanakan fungsinya dikoordinir oleh ketua Jurusan PGMI dan MPI, bekerja sama dengan sekretaris jurusan PGMI dan MPI dan kepala laboratorium dengan arahan ketua jurusan PGMI. Ketua jurusan PGMI bertugas membantu Ketua STIT-BA Aceh Tenggara Aceh Tenggara dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan membina hubungan dengan lembaga lain baik internal maupun eksternal. Dalam menjalankan tugas di bidang administrasi akademik, ketua jurusan PGMI dibantu oleh sekretaris jurusan yang berfungsi sebagai koordinator pelaksanaan kesekretariatan di Jurusan PGMI. Ketua bertugas mengkoordinir penyusunan, peninjauan, dan pengembangan kurikulum dan silabus, serta mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan kegiatan akademik. Untuk pengelolaan laboratorium, ketua jurusan PGMI dibantu oleh kepala laboratorium yang berperan mengkoordinir perencanaan serta pengadaan bahan dan alat laboratorium, pemeliharaan dan pengembangan laboratorium, kegiatan praktikum dan penelitian di laboratorium, kegiatan pelatihan berbasis laboratorium, kegiatan wirausaha berbasis laboratorium, serta kegiatan kerjasama dengan lembaga lain terkait dengan sarana, fasilitas. Berikut struktur organisasi dan tatakelola Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi STIT-BA Aceh Tenggara dalam bagan



Tabel 4.1 Struktur Organisasi dan Jabatan dalam tabel

Kedudukan	Nama	Jabatan
Yayasan	H.M Rifa'i Matondang, S.Pd	Ketua Yayasan Perguruan Babussalam STIT-BA Aceh Tenggara
Pengurus Harian	Harli, M.Ag (Ketua)	Wakil Ketua I
	Dr. Syadidul Kahar, M.Pd	Wakil Ketua II
	Shaleh Adri, Lc., M.Ag	Wakil Ketua III
	Harudin, M.Pd	
Pelaksana		
Ketua Jurusan PGMI	M. Idris Maas Zaid, M.Pd	
Sekretaris	Maria Hanifah, M.Pd	
Dosen Homebase	Mernawati, M.Pd	
	Marhamah, MS	
	Agus Muliadi, M.Pd	
	Askinna Nurani Syams, M. Pd	
	Tika Sari, M.Pd	
	Zulfadhli, M.Pd	
Pelaksana		
Ketua Jurusan MPI	Irfan Mustafa, M.Pd	
Sekretaris	Muh Arifin Ritonga, M.Pd	
Dosen Homebase	Agus Ahmadi, M.Pd	
	Rajasyah, MS	
	Hirman Maulana, M.Pd	
	Nazri Adlani, M. Pd	

Adapun tugas dan fungsi serta tanggung jawab struktural secara administratif sebagai berikut:

Tabel 4.2. Struktur Organisasi STIT-BA Aceh Tenggara dan Deskripsi Program Studi/ Jurusan beserta tugasnya¹⁴⁵

No	Jabatan	Tugas dan Tanggungjawab
1	Ketua Yayasan	<ol style="list-style-type: none">1) Melakukan pendampingan dan pengecekan kegiatan manajemen dan tata kelola perguruan tinggi berjalan dengan baik;2) Meminta laporan perkembangan berkala dari pengurus harian;3) Mendukung sepenuhnya dari sisi pendanaan dan memfasilitasi seluruh kegiatan tata kelola perguruan tinggi;4) Mengangkat dan memberhentikan struktur organisasi dilingkup STIT-BA Aceh Tenggara.
2	Ketua STIT-BA	<ol style="list-style-type: none">1) Memberikan arahan, petunjuk dan pendampingan mengenai alur kegiatan penyusunan trihdarma perguruan tinggi;2) Mengoreksi data dokumen dan memberikan arahan dan pembinaan seluruh unsur lingkup STIT-BA Aceh Tenggara;3) Memberikan catatan-catatan perbaikan dalam dokumen – dokumen dari jurusan PGMI dan MPI serta unit lainnya yang telah disusun oleh Tim pelaksana;4) Membuat perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pengevaluasian kegiatan akademik serta memastikan perkembangan dan melaporkannya secara berkala kepada ketua Yayasan;5) Bertanggungjawab memberikan laporan baik secara lisan maupun tulisan kepada ketua Yayasan.
3	KTU/ Bendera	<ol style="list-style-type: none">1) Menyusun rencana Anggaran tahun akademik;2) Melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang;3) Menyusun laporan dan pembukuan;4) Mengatur dan mengelola bukti transaksi baik bersifat pemasukan maupun pengeluaran;5) Membuat laporan perkembangan dan melaporkannya secara berkala kepada ketua Yayasan;

¹⁴⁵ Harli, M.Ag, Ketua STIT-BA Aceh Tenggara, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 18 Februari, 2022

		6) Bertanggungjawab memberikan laporan baik secara lisan maupun tulisan kepada ketua Yayasan.
4	Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kelembagaan	Membantu Ketua STIT-BA dalam memimpin dan melakukan tata kelola bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan system informasi.
5	Wakil Ketua II Bidang Administrasi Umum, Keuangan dan Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1) Menyusun rencana dan program kerja tahunan pada administrasi umum, keuangan dan kelembagaan berdasarkan Rencana Induk Pengembangan RIP STIT-BA 2018-2025;2) Menyelenggarakan dan mengkoordinasikan kegiatan administrasi umum dan keuangan dan perencanaan yang meliputi bidang ketatausahaan, akademik, kepegawaian dan perlengkapan dilingkungan STIT-BA Aceh Tenggara;3) Melaksanakan urusan perlengkapan meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, perawatan inventarisir dan usul penghapusan serta menyusun laporan kinerja bagian administrasi umum, keuangan dan tenaga kependidikan sebagai pertanggung jawaban.
6	Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama	Memiliki tugas pokok membantu ketua STIT-BA dalam memimpin pelaksanaan kegiatan dibidang kemahasiswaan, perencanaan dan sistem informasi serta pemberdayaan alumni dan menghimpun kerjasama baik dalam maupun luar negeri.
3	Ketua Jurusan	<ol style="list-style-type: none">1) Membagi tugas, <i>jobdiskription</i> kepada seluruh dosen dilingkup jurusan masing-masing;2) Melakukan <i>monitoring</i> dan <i>controlling</i> serta memastikan keabsahan tabulasi data pada masing-masing Tridharma Perguruan Tinggi;3) Bertanggung jawab melakukan pelaporan 95rogress perkembangan kegiatan akademik kepada Ketua STIT-BA Aceh Tenggara
4	Sekretaris Jurusan	<ol style="list-style-type: none">1) Melakukan pengecekan dan pelacakan dokumen yang diperlukan pada setiap kriteria dalam penyusunan Tridharma Perguruan Tinggi;2) Membuat jadwal rapat koordinasi untuk semua Tim pelaksana lingkup jurusan;3) Menyediakan dokumen yang diperlukan dalam dalam kegiatan Tridharma Perguruan

		Tinggi; 4) Membuat updating data dan pengadministrasian seluruh kegiatan akademik level jurusan; 5) Mencatat, mengingatkan dan membuat dateline seluruh kegiatan akademik level jurusan.
5	LPM	1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran Lembaga; 2) Pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan; 3) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; 4) Koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; 5) Pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; 6) Pelaksanaan kerja sama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan perguruan tinggi dan/atau institusi lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri; 7) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan 8) Pelaksanaan urusan administrasi Lembaga.
5	Dosen	1) Melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat atau unjuk Tridharma Perguruan Tinggi; 2) Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi setiap proses pembelajaran; 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif serta bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan dan loyal terhadap pimpinan.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Perencanaan Keuangan STIT-BA Aceh Tenggara

Mekanisme perencanaan dalam tatakelola keuangan di STIT-BA Aceh Tenggara diputuskan berdasarkan hasil rapat pimpinan dengan Tim pengusul dari Wakil Ketua II dan Bendahara, rapat ini menghasilkan tahapan kerja dan jadwal realisasi serta melengkapi dokumen pengembangan perguruan tinggi berikut rencana tindak lanjut pada setiap kegiatan. Perencanaan keuangan

tidak boleh melenceng dari Rencana Induk Pengembangan (RIP) STIT-BA tahun 2018-2025 yang selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) yang disusun berdasarkan rapat kerja masing-masing unit.¹⁴⁶

Penyusunan rencana anggaran dilakukan secara *button up* (dari bawah ke atas) yaitu dari level prodi/jurusan yang diawali dengan penyusunan program kerja yang dihadiri oleh dosen, ketua dan sekretaris prodi/jurusan dan lembaga penjamin mutu sehingga terbentuklah Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) unit yang ada. Hasil rencana kerja anggaran tahunan ini kemudian di ajukan ke Wakil Ketua II dan menjadi topik pembahasan utama dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) STIT-BA. Penyusunan RKT level perguruan tinggi memakan waktu selama tiga bulan yang dimulai pada bulan juni sampai desember awal tahun akademik dan berlaku selama satu tahun ajaran. RKT dan RKAT merupakan dasar penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) yang disahkan oleh yayasan dan alur perencanaan penyusunan anggaran dapat dilihat pada tabel 4.3.

Agar dapat melaksanakan tugas dengan efektif, maka kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap berikut:

- a) Tahap orientasi atau tahap persiapan merupakan tahapan awal yang telah dilakukan yang bertujuan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman seluruh stakeholder STIT-BA Aceh Tenggara;
- b) Menunjuk dan mengesahkan tim penyusunan dokumen keuangan melalui rapat pimpinan dan memberikan SK penugasan kepada masing-masing tim;
- c) Tim penyusun perencanaan keuangan langsung dipimpin oleh Wakil Ketua II dan Bendahara STIT-BA kemudian tim ini akan melakukan indentifikasi, menyusun dan mendata terkait kebutuhan yang berhubungan langsung dengan anggaran yang diperlukan selama kegiatan akademik dalam satu tahun ajaran. Data-data tersebut tentu

¹⁴⁶ H. Saleh Adri, M.Ag, Wakil Ketua II, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 18 Februari 2022

diambil dari unit-unit kerja level jurusan dan unit lainnya dilingkungan STIT-BA Aceh Tenggara;

- d) Tim perencanaan ini bertanggung jawab langsung dengan Ketua Yayasan dan melaporkannya secara berkala kepada ketua yayasan.¹⁴⁷

Melalui data tersebut, maka TIM melakukan diskusi untuk menyusun analisis dan evaluasi pada setiap komponen untuk penyesuaiaan seluruh komponen. Hasil diskusi di atas kemudian disusun dalam bentuk Draf Laporan akhir oleh Ketua Tim. Kemudian draf laporan akhir tersebut dicek dan didiskusikan dengan forum tim. Menyerahkan draf laporan akhir hasil penyusunan yang telah dikumpulkan oleh tim penyusunan dokumen keuangan kepada Ketua STIT-BA dan dilaporkan langsung ke Ketua Yayasan.¹⁴⁸

Melakukan cek akhir dan memetakan skala prioritas jangka pendek, menengah dan jangka panjang pada akhir hasil penyusunan perencanaan keuangan yang telah dikumpulkan oleh tim penyusunan dokumen perencanaan. Kemudian melakukan koordinasi dan konsultasi untuk penyempurnaan dan evaluasi terhadap draf laporan akhir hasil penyusunan yang telah dikumpulkan oleh tim penyusunan dokumen kepada ketua STIT-BA dan menyampaikannya secara langsung kepada Ketua Yayasan.

Berikut tahapan kegiatan perencanaan sebagaimana yang diasjikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Matriks Perencanaan Penyusunan Anggaran

Kegiatan	Juni	Juli	Agustus	Desember
A. PERSIAPAN				
Rapat pimpinan dan civitas akademik dalam menyusun Tim Perencanaan Penyusunan Anggaran				

¹⁴⁷ Syaji Harus, S.E., M.Pd., Bendahara, *Wawancara*, di STIT-BA Aceh Tenggara, pada Hari Kamis, Tanggal 18 Februari 2022

¹⁴⁸ Syaji Harun, S.E., M.Pd

SK Ketua STIT-BA Aceh Tenggara tentang Pengesahan Tim Perencanaan Penyusunan Anggaran																			
Rapat koordinasi tim Perencanaan Penyusunan Anggaran dan pembagian Job diskripsi																			
PENGUMPULAN DATA																			
Penyusunan Draf Perencanaan	Minggu Ketiga																		
Rapat Koordinasi Tim Perencanaan Penyusunan Anggaran dan Inventarisasi Dokumen Pada Setiap Kegiatan yang akan datang	Minggu Ketiga																		
Rapat Koordinasi Hasil Inventarisir Dokumen Pada Setiap Kriteria	Minggu Keempat																		
Menyusun Kelengkapan Data Dokumen Inventarisir Masalah	Minggu Keempat																		
Finaslisasi Dokumen Inventrisir Masalah																			
PEMAPARAN DAN FINALISASI																			
Panyampaian usul rencana anggaran ke ketua STIT-BA																			
Panyampaian usul rencana anggaran ke ketua Yayasan STIT-BA																			
Pengesahan/ Finalisasi																			

Sumber Data: Buku Perencanaan Keuangan STIT-BA Aceh Tenggara

Perencanaan keuangan STIT-BA Aceh Tenggara, melalui usulan anggaran melalui rapat kerja (Raker) STIT-BA, hasil rapat ini kemudian disusun dokumen rencana kegiatan tahunan untuk kegiatan operasional dan keperluan administrasi. Dokumen ini kemudian diusulkan kepada pimpinan, Bila usulan disetujui, kemudian sekolah tinggi mengajukan anggaran itu ke YAPB dan menyalurkannya kepada Program Studi/ Jurusan dan unit yang ada.¹⁴⁹

Pada tahap implementasinya, keseluruhan anggaran Program Studi/ Jurusan dikelola oleh Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan (WK-II). Oleh karenanya, data pendapatan dan pengeluaran prodi yang sesungguhnya tidak dikelola di prodi, tetapi diusulkan dan disampaikan berupa rekapitulasi kepada WK II dan WK II mengeluarkan surat perintah bayar kepada Bendahara Umum dengan disahkan terlebih dahulu oleh Ketua STIT-BA. Namun demikian, data estimasi dapat dibuat berdasarkan jumlah mahasiswa yang terdaftar dan jenis pengeluaran rutin untuk keperluan pengajaran.

Audit, Monitoring dan Evaluasi, dilakukan berdasarkan pada Juknis pemangku sumberdana, disamping itu terdapat sistem pelaporan secara berjenjang, PS mengirimkan Laporan Pertanggungjawaban kepada bendahara di bawah kendali Wakil ketua II bidang keuangan, kemudian wakil ketua II melakukan pelaporan kepada Yayasan pada setiap semester dan akhir dari unit kegiatan. Pertanggungjawaban. Pelaporan keuangan STIT-BA Aceh Tenggara dilakukan berdasarkan SOP Keuangan STIT-BA Aceh Tenggara tahun 2014 yang sudah disepakati dari pihak Yayasan dan Institusi STIT-BA Aceh Tenggara Aceh Tenggara.

Dari hasil perencanaan anggaran dan memperhatikan realisasi dan persetujuan pihak yayasan, maka keuangan STIT-BA Aceh Tenggara sepenuhnya bersumber dari dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) sebanyak 70%, Sumbangan Personal Yayasan sebesar 10% dan batuan-bantuan operasional dari Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara sebesar 20%. Selain itu. Jumlah pendapatan 3 tahun terakhir yaitu 2018 s/d 2021 berjumlah Rp. 1.731.199.862. dari

¹⁴⁹ Syaji Harun, S.E., M.Pd, Bendahara, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, hari Kamis, Tanggal 18 Februari 2022

jumlah tersebut rata-rata jumlah pendapatan pertahun adalah Rp.528.577.954. sedangkan memiliki alokasi dana sebagai berikut:¹⁵⁰

- Penggajian Dosen dengan sistem SKS, dengan jumlah 1 sks tatap muka sebesar Rp55.000,-
- Gaji/ Tunjangan Ketua STIT-BA Aceh Tenggara sebesar Rp5.300.000,- perbulan.
- Gaji/ Tunjangan Para Wakil Ketua STIT-BA masing-masing sebesar Rp4.200.000,- perbulan
- Gaji/ Tunjangan Kepala T.U/ Bendahara sebesar Rp3.300.000,- Perbulan
- Gaji/Tunjangan Ketua Jurusan/ Ka.Prodi sebesar Rp3.900.000,- Perbulan
- Gaji/ Tunjangan Sek Jurusan/Sek.Prodi sebesar Rp3.200.000,- Perbulan
- Gaji/ Tunjangan Kepala LPM sebesar Rp3.200.000,- Perbulan
- Gaji Tendik sebesar Rp1.900.000,- perbulan

2. Pengelolaan Keuangan STIT-BA Aceh Tenggara

Penerimaan dana yang dikelola oleh STIT-BA Aceh Tenggara berasal dari penerimaan internal dan eksternal. Penerimaan Internal adalah bersumber dari sumbangan SPP Mahasiswa dan eksternal bersumber dari non mahasiswa baik dari pihak pemerintah maupun swasta lainnya.

- Pengelolaan keuangan STIT-BA Aceh Tenggara sudah berusaha dilaksanakan secara profesional dan penuh tanggung jawab, akuntabel dan transparan. Dalam Dalam pembiayaan layanan pendidikan berupa belanja barang habis disesuaikan dengan kebutuhan level prodi dan di ajukan kepada Wakil Ketua II setiap tiga bulan dan pengadaan melalui T.U.¹⁵¹
- Adapun keperluan Seminar Proposal, PPL, Ujian Komprehensif, Munaqasyah bahkan kegiatan Wisuda terjadi pengutipan lagi kepada mahasiswa sesuai dengan jenis kegiatan yang akan dijalani oleh

¹⁵⁰ Syaji Harun, S.E., M.Pd, Bendahara, Buku Kas STIT-BA Aceh Tenggara, *Wawancara*, pada hari Jum'at, 20 Februari 2022

¹⁵¹ Syaji Harun, S.E., M.Pd, Kabag TU, *wawancara*, di Kantor Kabag TU STIT-BA Aceh Tenggara, hari kamis, tanggal 18 februari 2022

mahasiswa ybs di luar dari pembayaran SPP yang dilakukan oleh mahasiswa setiap semester.¹⁵²

- Bantuan hibah dari Pemda atau dana aspirasi anggota dewan umumnya digunakan untuk pengadaan sarana prasarana seperti pembelian/ perluasan lahan, pembangunan/ perawatan gedung, pengadaan sarana belajar seperti meja dan kursi yang sepenuhnya dikelola dan belanjakan oleh pihak yayasan berdasarkan kebutuhan pengembangan kampus.¹⁵³

Indikator pengelolaan keuangan ini dapat diamati dari tabel berikut ini.



¹⁵² H. Saleh Adri, M.Ag, Wakil Ketua II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, *wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, hari Kamis, tanggal 18 Februari 2022

¹⁵³ H. Saleh Adri, M.Ag

Tabel 4.4 Capaian Indikator Kinerja Utama Tata Kelola Keuangan Tahun 2018 s.d 2022.¹⁵⁴

No	Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	Bobot	Satuan	Tahun 2018	2019	2020	2021	2022	Capaian	Nilai IKU	
					Target	Target	Target	Target	Target			
Bidang Pendidikan dan Pembelajaran												
1	Perbaikan citra PPS dan Prodi	Pemahaman VMTS PPs dan Program Studi	1.70	%	80%	75%	80%	80%	80%	80%	95%	1.60
2		Video Profil PPs dan Program Studi	1.50	Jml	2	2	3	3	4	5	100%	1.50
3		Penyebaran informasi melalui Website	1.50	%	80%	80%	80%	80%	80%	80%	10%	1.50
4		Meningkatkan hasil akreditasi	3.50	A/B/C	B	-	B	B	B	A	0	0
5	Kualitas mahasiswa dan lulusan	Optimalisasi penerimaan mahasiswa baru	3.00	Langka h	3	3	4	4	5	6	100%	3.00
6		Meningkatkan Pelayanan kepada mahasiswa	2.50	3	3	2	3	3	4	5	66%	1.65
7		Target ketepatan waktu lulusan	2.75	Bulan	48	0	48	48	42	42	0	0
8		Rata-rata IPK lulusan	3.00	4.00	3.50	0	4.00	4.00	4.00	4.00	0	0
9		Pelacakan lulusan secara berkesinambungan pada setiap tahun	3.00	%	100%	0	100%	100%	100%	100%	0	0

¹⁵⁴ Sumber Data Keuangan STIT-BA

10	Penguatan, pengembangan Sumber Daya manusia	Optimalisasi pengelolaan dosen dan tenaga kependidikan	2.75	Langka h	6	6	6	6	6	7	100%	2.75
11		Kualifikasi dosen sesuai bidang keahlian/Linier	2.50	Dosen	6	6	6	6	6	7	100%	2.50
12		Rasio dan Dosen dan Mahasiswa	2.50	Rasio	01:30	01:30	01:30	01:30	01:25	01:25	100%	2.50
13		Rasio dosen dalam pembimbingan Tugas akhir	2.00	Rasio	1;10	1;10	1:10	1:10	1:10	1:10	100%	2.50
14		Peningkatan rekognisi dosen dalam kegiatan seminar, publikasi/tahun	3.00	rASIO	01:02	01:01	01:02	01:02	01:02	01:02	50%	1.50
15		Peningkatan rekognisi tendik dalam kegiatan seminar	2.50	Rasio	2x / Tahun	01:01	01:02	01:02	01:02	01:02	50%	1.25
16	Pembiayaan dan pengembangan SARPRAS	Menyediakan Dana operasional mahasiswa 20 Juta/tahun/mahasiswa	3.00	Rasio	20jt/mhs/thn	15jt/mhs/thn	20jt/mhs/thn	20jt/mhs/thn	20jt/mhs/thn	20jt/mhs/thn	75%	1.75
17		Menyediakan dana Penelitian dan PKM pada LPPM	3.00	jlh	10jt	9.5jt	10jt	10jt	10jt	10jt	95%	2.85
18		Pemenuhan Sarana Prasarana sesuai standar nasional	3.00	jlh	3	3	3	3	4	5	80%	3.00

19		Pengembangan SIKAD	3.00	jlh	10	5	10	10	10	11	50%	1.50	
20		Pemenuhan fasilitas perpustakaan dan e- lebrary	2.50	Bdg	3	3	3	3	3	4	90%	2.25	
21	Pengemba ngan kurikulum, pembelajar an dan penilaian	Penyusunan kurikulum dan review kurikulum oleh stakeholder dan pakar	3.50	%	90	80	90	90	100	100	85%	2.98	
22		Kelengkapan data dokumen (RPS, Modul dan hasil Evaluasi penilaian)	3.00	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	3.00
23		Pembelajaran terintegrasi dengan penelitian dan PKM	2.50	%	40%	20%	50%	50%	50%	50%	60%	50%	1.25
24		Efektifitas pembelajaran via E- Learning pada setiap mata kuliah	1.75	%	80%	60%	80%	80%	80%	80%	80%	80%	1.40
25		Penilaian otentik berbasis penerapan prinsip, analisis soal, dan produk penilaian)	2.50	Bdg	3 bdg	2 bdg	3 bdg	3 bdg	3 bdg	3 bdg	4 bdg	65%	1.63
Penelitian, pengabdian, dan Publikasi Ilmiah													
26	Peningkata n kualitas	Penyusunan Roadmap penelitian	2.75	% 100%	100%	70%	100%	100%	100%	100%	70%	1.39	
27	penelitian, pengabdian, dan	Peningkatan jumlah penelitian PKM via dana hibah	2.50	jlh	6	0	6	6	7	10	0	0	

28	publikasi ilmiah	Peningkatan hasil publikasi ilmiah berdasarkan penelitian (jurnal, Hkki, Buku ber-ISBN)	3.00	jlh	20	10	20	20	25	30	50%	1.50
29		Peningkatan keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian kolaboratif	2.50	jlh	6	3	6	6	7	8	50%	1.25
30		Peningkatan publikasi ilmiah terakreditasi:1 Tahun	1.75	jlh	20	100	20	20	25	30	50%	1.25
Tata kelola Good Governance												
31	Struktur organisasi dan tupoksi	Kelengkapan struktur organisasi dan tupoksi	2.25	Unit	5	5	5	5	5	5	100%	2.25
32	tupoksi	Kelengkapan dokumen kebijakan pedoman dan SOP	2.50	%	100%	80%	100%	100%	100%	100%	80%	1.80
33	Implementasi SPMI dan AMI	Efektivitas pelaksanaan SPMI	3.50	Dkm	4	4	4	4	5	6	100%	3.50
34		Implementasi Ami	3.25	Dkm	3	2	3	3	3	4	70%	2.28
35	Pengukuran layanan akademik	Pengukuran kepuasan pengguna lulusan secara berkesinambungan dan tindak lanjut layanan	2.50	%	80%	60%	80%	80%	80%	90%	72%	1.80
Kerjasama												

36	Peningkatan jumlah kerjasama dan tri dharma PT	Jumlah kerja sama lokal dan wilayah	1.50	jlh	10	10	10	10	10	10	100%	1.50
37		Jumlah kerjasama Nasional	2.50	jlh	10	0	10	10	20	30	0	0
38		Jumlah kerjasama Internasional	3.00	jlh	0	0	1	2	3	4	5	0
39		Pengukuran efektivitas kerjasama terhadap peningkatan kualitas lulusan	2.50	%	80%	40%	80%	80%	80%	80%	50%	1.25
Hasil Capaian Indikator Kinerja			100									67.30%

Keterangan: Tata kelola keuangan dan ketersediaan anggaran pada angka 67.30 %, dimana indikator kinerja utama terendah ada pada kurikulum dan pengembangan pembelajaran dari hasil penelitian, penelitian yang melibatkan mahasiswa, pengabdian yang melibatkan mahasiswa, hasil luaran penelitian seperti HKI dan publikasi jurnal nasional terakreditasi juga masih rendah. Adapun capaian tertinggi dapat dilihat pada Kelengkapan data dokumen (RPS, Modul dan hasil Evaluasi penilaian), Jumlah kerja sama lokal dan wilayah, Kelengkapan struktur organisasi dan tupoksi, Kualifikasi dosen sesuai bidang keahlian/Linier.

3. Pemeriksaan Keuangan STIT-BA Aceh Tenggara

STIT-BA Aceh Tenggara telah menggunakan suatu sistem pelaporan dalam pemeriksaan keuangan dan bersedia di audit oleh pihak internal maupun eksternal. Dalam pertanggung jawabannya, maka pemeriksaan laporan keuangan dilakukan secara berkala dan menunjukkan bukti/dokumen yang mendasarinya berupa bukti penerimaan, penggunaan dan pengeluaran kas.

Dalam rangka menjamin efisiensi dan menghindari penyimpangan penggunaan anggaran maka STIT-BA sudah melaksanakan audit internal secara berkala yaitu pemeriksaan penerimaan dan pelaporan pertanggung jawaban keuangan unit/Jurusan yang dilakukan langsung oleh Ketua Yayasan. Selain itu, audit eksternal juga adakalanya diperlukan guna mengidentifikasi keadaan keuangan apakah sudah dikelola dengan baik atau belum. Priode pelaksanaan audit internal ini dilakukan setiap akhir semester perkuliahan berjalan. . Dalam pertanggung jawabannya, maka pemeriksaan laporan keuangan dilakukan secara berkala dan menunjukkan bukti/dokumen yang mendasarinya berupa bukti belanja. Pemeriksaan dilakukan secara berkala setiap semester sehingga dalam satu tahun ajaran pemeriksaan dilakukan sebanyak 2 kali. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi keterserapan anggaran sekaligus untuk bahan perbaikan berkelanjutan.

Keuangan dan Sarana Prasarana merupakan salah satu standar pendidikan yang harus dipenuhi secara maksimal guna menjamin keberlangsungan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) memiliki sumber dana dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), Sumbangan Personal Yayasan dan batuan-bantuan operasional dari Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara. Perencanaan, penerimaan, dan pengalokasian dana STIT-BA Aceh Tenggara Aceh Tenggara mengacu pada asas akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi. Penegelolaan dana juga menganut prinsip penganggaran partisipatif, yaitu sistem penganggaran yang

melibatkan secara aktif semua jenjang manajemen, baik ditingkat institusi maupun prodi.¹⁵⁵

Penerimaan dana dan pengeluaran tiap tahun sudah berimbang. Sistem penerimaan dan pengeluaran berpusat seluruhnya kepada Yayasan Pendidikan Babussalam Aceh Tenggara (YAPB). Baik dari SPP, uang Pembangunan, biaya PPL, PKM, Munaqashah, wisuda ditransfer ke rekening BRI YAPB pengelolaan keuangan berdasarkan Sistem Keuangan Terpusat (SKT). Adapun pihak STITBA dalam setiap anggaran kebutuhan kegiatan senantiasa mengajukan usulan (proposal/permohonan) dan membuat laporan pertanggungjawaban kepada pihak YAPB sehingga istilah defisit tidak berlaku dilingkungan STITBA Aceh Tenggara. Sumber penerimaan memiliki tingkat keberlanjutan yang cukup memadai, karena pihak STITBA selalu mencapai berbagai sumber dana dari donatur di samping dana rutin SPP mahasiswa, bantuan PEMDA Aceh Tenggara, bantuan PEMDA Provinsi Aceh (DBO NAD), dan dari sumber lain. Dana untuk aktifitas-aktifitas mahasiswa dari masing-masing prodi diperoleh dari berbagai sumber, yaitu Kemenag Aceh Tenggara, Pemda Aceh Dan Aceh Tenggara, biaya SPP dari program S1 reguler. Dua sumber pertama dari pendapatan di atas merupakan kebijakan pemerintah dan STIT-BA. Pendapatan-pendapatan lain, seperti, hibah-hibah penelitian yang kompetitif, ditangani langsung oleh koordinator proyek, pendapatan ini tidak cukup untuk mendanai operasional keseluruhan prodi, seperti pemeliharaan, pembelian alat-alat laboratorium, inter/intranet dan perpustakaan.¹⁵⁶

Sarana prasarana dilengkapi dan disediakan oleh STIT-BA Aceh Tenggara, guna menjamin kelancaran proses pembelajaran mahasiswa, sarana prasarana yang dimiliki saat ini meliputi:¹⁵⁷

¹⁵⁵ Syaji Harun, S.E., M.Pd, Bendara, *Wawancara*, di STIT-BA Aceh Tenggara, pada hari Jum'at, 20 Februari 2022

¹⁵⁶ H. Saleh Adri, M.Ag, Wakil Ketua II, *Wawancara*, di STIT-BA Aceh Tenggara, pada hari Jum'at, 20 Februari 2022

¹⁵⁷ Data Sarana dan Prasarana STIT-BA

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana STIT-BA Aceh Tenggara

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)
1	2	3	4
1	Perkantoran/ administrasi	2	256
2	Ruang kuliah	14	896
3	Ruang diskusi, seminar, rapat	1	64
4	Ruang kerja dosen	2	128
5	Laboratorium	1	64
6	Ruang Perpustakaan	1	80
7	Ruang Ketua	1	25
8	Ruang Wakil Ketua I,II,III	1	64
9	Ruang Kantin	1	80
10	Koperasi	1	80
11	WC	3	27
12	Ruang Badan Eskutif Mahasiswa	1	64
Luas Seluruhnya			1.828

Sumber: RIP STIT-BA Aceh Tenggara tahun 2020

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Pendukung STIT-BA Aceh Tenggara

No.	Jenis Prasarana Pendukung	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)
1	2	3	5
1	Lapangan Bola Kaki	1	10.000
2	Lapangan Futsal	2	400
3	Lapangan Basket	1	500
4	Musalla/Masjid	1	400
5	Lapangan Tenis	1	414
6	Gedung Serbaguna	1	10.000
7	Perpustakaan Daerah	1	2.500
Luas Seluruhnya			24.214
Sumber: RIP STIT-BA Aceh Tenggara tahun 2020			

Program Studi/ Jurusan PGMI dan MPI, memiliki 1 ruang komputer seluas 24 m² dengan 10 unit komputer yang dirancang khusus untuk layanan internet bagi dosen, karyawan maupun mahasiswa. Selain itu fasilitas komputer juga dipergunakan untuk pelatihan pembuatan poster khususnya bagi mahasiswa. Pada beberapa unit laboratorium, ruang pimpinan jurusan dan administrasi jurusan masing-masing telah dilengkapi dengan 1-3 unit komputer. Sejak bulan September 2016, seluruh komputer di jurusan PGMI dan MPI sudah dapat mengakses internet.¹⁵⁸

Strategi pencapaian standar keuangan sarana dan prasarana adalah meliputi:

1. Melakukan penyusunan dan pengembangan laporan keuangan berbasis IT;
 2. Menyusun perencanaan anggaran keuangan pada setiap tahun akademik;
 3. Melakukan optimalisasi terhadap pendapatan dana masuk melalui mahasiswa, Yayasan, Pemerintah dan pihak yang tidak terikat;
 4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan operasional tahunan berdasarkan serapan dana;
 5. Menyusun roadmap penelitian dan PKM termasuk jumlah dana yang diperlukan secara spesifik pada setiap kegiatan;
 6. Menyediakan dana investasi bidang penelitian dan pengembangan SDM, sarana prasarana;
 7. Melakukan pendataan sarana prasarana yang dimiliki STIT-BA Aceh Tenggara;
 8. Melengkapi dan mengoptimalkan perpustakaan dengan penyediaan konten untuk menambah pengetahuan melalui e-book, jurnal dan hasil penelitian yang relevan.
- a. Indikator Kinerja Utama
- 1) Keuangan

¹⁵⁸ H. Saleh Adri, M.Ag, Wakil Ketua II, *Wawancara*, di STIT-BA Aceh Tenggara, pada hari jum'at, tanggal 20 Februari 2022

- a) Alokasi penggunaan dana di bagi menjadi dua; kebutuhan operasional dan kebutuhan investasi; dana operasional digunakan untuk seluruh kegiatan rutin dalam menjamin kelancaran proses pembelajaran meliputi; pembayaran honorarium dosen, tenaga kependidikan, pembelian ATK, pembayaran iuran listrik, air, Tagihan Telekomunikasi (WIFI), konsumsi, transportasi, juga dana digunakan untuk kegiatan kemahasiswaan seperti seminar dan pelayanan mahasiswa. Dana operasional STIT-BA Aceh Tenggara selama tiga tahun terakhir adalah dengan rata-rata operasional setiap tahun mencapai Rp567.600.000,-.¹⁵⁹
- b) STIT-BA Aceh Tenggara juga menyediakan dana yang dialokasikan untuk kegiatan penelitian di bawah anggaran STIT-BA Aceh Tenggara, kegiatan ini termasuk ke dalam rencana kegiatan tahunan STIT-BA Aceh Tenggara. Dalam penggunaannya, dana ini harus diproses melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) yang bersifat hibah internal STIT-BA Aceh Tenggara. Jumlah anggaran penelitian pada tiga tahun terakhir adalah 15.256.710. dengan jumlah rata-rata alokasi pertahun adalah 15.085.570. jumlah anggaran penelitian untuk 3 tahun terakhir adalah 17.579.000. dengan rata-rata alokasi penelitian pertahun adalah 22.526.333
- c) STIT-BA Aceh Tenggara juga menyediakan dana yang dialokasikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini termasuk ke dalam rencana kegiatan tahunan STIT-BA Aceh Tenggara. Dana ini dikelola oleh unit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Jumlah anggaran Pengabdian kepada masyarakat pada tiga tahun terakhir adalah 22.044.016. dengan jumlah rata-rata alokasi pertahun adalah 681.338. sementara dana PkM untuk 3 tahun terakhir adalah

¹⁵⁹ Syaji Harun, S.E., M.Pd, Bendahara, *Wawancara*, di STIT-BA Aceh Tenggara, pada hari Jum'at, Tanggal 20 Februari 2022

1.111.145, sementara dana PkM rata-rata setiap tahun adalah 370.617.¹⁶⁰

d) Dana investasi STIT-BA Aceh Tenggara dalam tiga tahun terakhir adalah berjumlah 72.234.433.; yang dialokasikan untuk investasi pada bidang 1) SDM, 2) sarana yang meliputi pembelian Komputer lemari, buku referensi, TV, kursi mahasiswa dan dosen, dan meja kantor; dan 3) investasi prasarana yang meliputi seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan berbentuk seminar, workshop, pelatihan, peningkatan kompetensi pedagogik dosen, kompetensi sosial, profesional dan kompetensi kepribadian. Selain itu juga berbentuk kegiatan penunjang kelancaran pembelajaran meliputi, pelatihan penyusunan bahan ajar, PRS, Metodologi Penelitian.¹⁶¹

b) Sarana

1) Sarana yang dipersiapkan oleh PS PGMI dan PS MPI, untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran telah terpenuhi dengan baik dan serba cukup dengan aksesibilitas semua baik. Pada kantor urusan akademik dan keuangan memiliki 2 komputer dan 2 printer, pada ruang pembelajaran setiap kelas memiliki; papan tulis, kursi sesuai jumlah mahasiswa, meja kursi dosen, dan proyektor;¹⁶²

2) Kecukupan dan aksesibilitas teknologi informasi dan komunikasi PS PGMI dan MPI, memanfaatkan akun media sosial, berupa FB, WhatsAppn group, untuk pengembangan sarana TIK STIT-BA Aceh Tenggara telah menyediakan beberapa layanan kemahasiswaan yang bisa diakses melalui komputer jaringan berupa pendaftaran mahasiswa baru,

¹⁶⁰ Syaji Harun, S.E., M.Pd

¹⁶¹ Syaji Harun, S.E., M.Pd

¹⁶² H. Saleh Adri, M.Ag, Wakil Ketua II, *Wawancara*, di STIT-BA Aceh Tenggara, pada hari Jum'at, Tanggal 20 Februari, 2022

permohonan surat menyurat dan . di juga disediakan jaringan internet dengan kapasitas 100 Mbps yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa;¹⁶³

- 3) STIT-BA Aceh Tenggara telah menyediakan kecukupan dan aksesibilitas prasarana yang digunakan dalam proses kegiatan akademik di STIT-BA Aceh Tenggara.

4. Pelaporan Pembiayaan STIT-BA Aceh Tenggara

Pelaporan pembiayaan di STIT-BA Aceh Tenggara dilakukan dengan rangkaian evaluasi dan monitoring secara rutin untuk menilai kewajaran laporan pertanggung jawaban keuangan dan menindaklanjuti hasil audit agar pengelolaan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keseluruhan Pelaporan Pembiayaan Pendidikan di STIT-BA ditanggung jawabi langsung oleh Wakil Ketua II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bendahara Umum STIT-BA. Oleh karenanya, data pendapatan dan pengeluaran Jurusan/prodi dan unit yang sesungguhnya tidak dikelola di prodi/jurusan, tetapi diusulkan dan disampaikan berupa rekapitulasi kepada institusi. Namun demikian, data estimasi dapat dibuat berdasarkan jumlah mahasiswa yang terdaftar dan jenis pengeluaran rutin untuk keperluan pengajaran. Audit, Monitoring dan Evaluasi, dilakukan berdasarkan pada Juknis pemangku sumberdana, disamping itu terdapat sistem pelaporan secara berjenjang, level jurusan/unit mengirimkan Laporan Pertanggungjawaban kepada bendahara di bawah kendali Wakil ketua II, kemudian wakil ketua II melakukan pelaporan kepada Yayasan pada setiap semester dan akhir dari unit kegiatan. Pertanggungjawaban pelaporan keuangan STIT-BA Aceh Tenggara dilakukan berdasarkan SOP Keuangan STIT-BA Aceh Tenggara tahun 2014 dan diperbaharui pada tahun 2018 yang sudah disepakati dari pihak Yayasan dan Institusi STIT-BA Aceh Tenggara Aceh Tenggara.¹⁶⁴

Pertanggung jawaban keuangan disampaikan langsung kepada ketua Yayasan dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Penjaminan Mutu Keuangan, Sarana dan Prasarana

¹⁶³ H. Saleh Adri, M.Ag, Wakil Ketua II, *Wawancara*, di STIT-BA Aceh Tenggara, pada hari Jum'at, Tanggal 20 Februari, 2022

¹⁶⁴ H. Saleh Adri, M.Ag

1. Penetapan standar keuangan, sarana dan prasarana
 - a) Alokasi pembiayaan di bagi dua, yang meliputi biaya operasional dan biaya investasi;
 - b) Standar Serapan dana operasional mahasiswa ditetapkan berdasarkan standar nasional;
 - c) Mekanisme penyusunan anggaran diawali dengan perencanaan, kemudian dilakukan implementasi kegiatan dan diakhiri dengan monitoring dan pelaporan;
 - d) Bagian keuangan memiliki catatan yang jelas terkait dengan jumlah uang masuk, uang keluar yang diaudit oleh pihak eksternal;
 - e) Penyelenggaraan bidang pendidikan memiliki sarana yang memadai meliputi; pralatan pendidikan, akses internet, perabot pembelajaran dan ATK;
 - f) Penyelenggaraan bidang pendidikan memiliki prasarana yang memadai meliputi; gedung, ruang kelas, laboratorium, ruang dosen, ruang tenaga kependidikan, ruang TU, perpustakaan dan lahan olahraga.
- b. Pelaksanaan standar keuangan sarana dan prasarana
 - 1) Distribusi pembiayaan di bagi dua, yang meliputi biaya operasional dan biaya investasi;
 - 2) Penetapan Standar Serapan dana operasional mahasiswa di tetapkan berdasarkan standar nasional;
 - 3) Mekanisme pengelolaan anggaran diawali dengan perencanaan, kemudian dilakukan implementasi kegiatan dan diakhiri dengan monitoring dan pelaporan;
 - 4) Bagian keuangan mencatat dengan akurat terkait dengan jumlah uang masuk, uang keluar yang diaudit oleh pihak eksternal;
 - 5) Penyelenggaraan bidang pendidikan mempersiapkan sarana yang memadai meliputi; pralatan pendidikan, akses internet, perabot pembelajaran dan ATK;

- 6) Penyelenggaraan bidang pendidikan mempersiapkan prasarana yang memadai meliputi; gedung, ruang kelas, laboratorium, ruang dosen, ruang tenaga kependidikan, ruang TU, perpustakaan dan lahan olahraga.
- c. Evaluasi pelaksanaan standar keuangan, sarana dan prasarana
- 1) Melakukan pengontrolan terhadap pembiayaan operasional dan biaya investasi sesuai dengan perencanaan;
 - 2) Melakukan pendistribusian keuangan berdasarkan Standar Serapan dana operasional mahasiswa di tetapkan berdasarkan standar nasional;
 - 3) Mengesahkan pengelolaan keuangan pada setiap tahapan mulai dari perencanaan, kemudian implementasi kegiatan dan diakhiri dengan monitoring dan pelaporan;
 - 4) Melakukan monitoring dan evaluasi pada Bagian keuangan baik uang masuk, uang keluar secara detil;
 - 5) Melakukan pengecekan pada bidang pendidikan terhadap sarana yang dimiliki meliputi; pralatan pendidikan, akses internet, perabot pembelajaran dan ATK;
 - 6) Melakukan pengecekan pada bidang pendidikan terhadap sarana prasarana yang dimiliki meliputi; gedung, ruang kelas, laboratorium, ruang dosen, ruang tenaga kependidikan, ruang TU, perpustakaan dan lahan olahraga.
- d. Pengendalian pelaksanaan standar keuangan, sarana dan prasarana
- 1) Melakukan pengecekan terhadap pembiayaan operasional dan biaya investasi sesuai dengan perencanaan;
 - 2) Menyusun instrumen keuangan mahasiswa berdasarkan Standar Serapan dana operasional mahasiswa yang tetapkan berdasarkan standar nasional;
 - 3) Mengesahkan dan koreksi pengelolaan keuangan pada setiap tahapan mulai dari perencanaan, kemudian implementasi kegiatan dan diakhiri dengan monitoring dan pelaporan;

- 4) Melakukan pengecekan pada Bagian keuangan baik uang masuk, uang keluar secara detil;
 - 5) penyelenggara pada bidang pendidikan melakukan pengecekan terhadap sarana yang dimiliki berdasarkan daftar sarana yang tercatat;
 - 6) penyelenggara pada bidang pendidikan melakukan pengecekan terhadap prasarana yang dimiliki berdasarkan daftar prasarana yang tercatat.
- e. Perbaikan dan peningkatan standar keuangan, sarana dan prasarana
- 1) melakukan perbaikan penyusunan pembiayaan baik biaya operasional dan biaya investasi melalui perencanaan;
 - 2) meningkatkan Standar Serapan dana operasional mahasiswa di atas standar nasional;
 - 3) melakukan pelatihan penyusunan perencanaan, implementasi kegiatan dan penyusunan pelaporan;
 - 4) melakukan pelatihan pencatatan keuangan; uang masuk, uang keluar dan melakukan audit eksternal;
 - 5) menyusun data kelengkapan sarana yang dimiliki meliputi; pralatan pendidikan, akses internet, perabot pembelajaran dan ATK;
 - 6) menyusun data kelengkapan sarana yang dimiliki meliputi; gedung, ruang kelas, laboratorium, ruang dosen, ruang tenaga kependidikan, ruang TU, perpustakaan dan lahan olahraga.
- f. Simpulan Evaluasi dan Tindak Lanjut
- 1) Alokasi penggunaan dana di bagi menjadi dua; kebutuhan operasional dan kebutuhan investasi;
 - 2) Penyusunan pembiayaan melalui rapat perencanaan dengan pemangku kepentingan;
 - 3) Pembiayaan STIT-BA Aceh Tenggara meliputi biaya operasional, biaya penelitian, dan biaya pengabdian kepada masyarakat;
 - 4) Dana operasional berjumlah 33.333.449. setiap tahun;

- 5) Dana penelitian berjumlah 2.526.333. setiap tahun;
- 6) Dana pengabdian kepada masyarakat berjumlah 3.706.175. setiap tahun;
- 7) Dana investasi SDM berjumlah 46.853.500 setiap tahun;
- 8) Dana investasi sarana berjumlah 34.797.054, setiap tahun;
- 9) Dana investasi prasarana berjumlah 35.566.316. setiap tahun;
- 10) memiliki sarana yang cukup dengan aksesibilitas semua baik; meliputi, pralatan pendidikan, akses internet, perabot pembelajaran dan ATK;
- 11) memiliki prasarana yang cukup dengan aksesibilitas semua baik; gedung, ruang kelas, laboratorium, ruang dosen, ruang tenaga kependidikan, ruang TU, perpustakaan dan lahan olahraga;
- 12) Implementasi pelaksanaan penjaminan mutu dilakukan oleh unit LPM dengan bagian keuangan;
- 13) Implementasi pelaksanaan penjaminan mutu dilakukan oleh unit LPM dengan bagian sarana prasarana.

Berdasarkan hasil evaluasi kriteria keuangan, sarana dan prasarana di atas, maka ditetapkan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

- a. Melakukan optimalisasi terhadap perencanaan keuangan dan penyerapan anggaran sesuai dengan perencanaan;
- b. Dilakukan pengembangan terhadap sistem informasi pada aspek perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan;
- c. Dilakukan pengembangan terhadap sarana prasarana dan aksesibilitasnya;
- d. Melakukan pembelian terhadap referensi elektronik berupa e-Book dan jurnal;
- e. Melakukan pendataan terhadap sarana prasarana yang dimiliki secara berkala;

5. Analisis Hasil Penelitian

Setiap keputusan dalam masalah pembiayaan lembaga pendidikan akan mempengaruhi bagaimana sumber daya diperoleh dan dialokasikan. Oleh karena

itu perlu dilihat siapa yang akan dididik dan seberapa banyak jasa pendidikan dapat disediakan, bagaimana mereka akan dididik, siapa yang akan membayar biaya pendidikan. Demikian pula sistem pemerintahan seperti apa yang paling sesuai untuk mendukung sumber dana lembaga pendidikan terhadap sistem pembiayaan pendidikan. Tanggung jawab pengelola dalam pembiayaan harus dipersiapkan sebaik mungkin.

Alokasi dana untuk operasional Prodi MPI dan PGMI dikelola oleh STIT-BA. Prodi hanya mengajukan usulan anggaran melalui rapat kerja (Raker) prodi untuk keperluan administrasi dan kebutuhan lainnya. Bila usulan disetujui, kemudian sekolah tinggi memberikan dana kepada prodi. Keseluruhan anggaran dikelola oleh Wakil Ketua Bidang Keuangan (WK-II). Oleh karenanya, data pendapatan dan pengeluaran prodi yang sesungguhnya tidak dikelola di prodi, tetapi hanya disampaikan berupa rekapitulasi. Namun demikian, data estimasi dapat dibuat berdasarkan jumlah mahasiswa yang terdaftar dan jenis pengeluaran rutin untuk keperluan pengajaran. Perolehan dana dalam setiap tahunnya masih dirasakan kurang memadai, terutama dalam bidang pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, serta honor dosen dan karyawan masih perlu dipertimbangkan, minimal sesuai standar upah minimum propinsi. Kendala yang dihadapi STIT-BA adalah bahwa mahasiswa yang kuliah di STIT-BA adalah mahasiswa yang taraf ekonomi orang tuanya masih menengah ke bawah.

Dampak dari masih kurangnya pemenuhan pembiayaan dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi adalah tidak tercapainya secara penuh dari tujuan yang telah ditetapkan. Di antaranya seperti dalam pendidikan dan pengajaran, dosen masih mencari keuangan dari sumber lain sehingga terkadang dosen tidak tercapai seratus persen hadir mengajar atau kadang terlambat. Dampak lainnya adalah pada penelitian, dalam konteks ini anggaran untuk penelitian dari kampus masih minim sehingga dosen agak kewalahan dalam melakukan penelitian sehingga dosen masih jarang melakukannya termasuk luaran penelitian dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual maupun publikasi di jurnal nasional terakreditasi. Sedangkan anggaran penelitian dari pemerintah

sudah ada, karena adanya persaingan dan persyaratan yang masih belum terpenuhi dosen masih sedikit dosen yang mendapatkannya.

Dalam manajemen pembiayaan, setidaknya harus memuat: 1. Perencanaan, yaitu penyusunan anggaran (*budgeting*). Penganggaran merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*). *Budget* ini merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. 2. Anggaran program (*Program budget system*). Bentuk anggaran ini dirancang untuk mengidentifikasi biaya setiap program. Anggaran program dihitung berdasarkan jenis program. Sebagai bahan perbandingan kalau dalam anggaran butir per butir disebutkan gaji dosen, sedangkan dalam anggaran program disebut gaji untuk perencanaan pengajaran sebagai salah satu komponen dan menyangkut semua kaitannya dengan pelajaran. 3. Anggaran berdasarkan kinerja (*Performance-based budget*). Bentuk ini sesuai namanya menekankan kinerja (*performance*) dan bukan pada keterperincian dari suatu alokasi anggaran. Anggaran berdasarkan hasil ini merupakan alat manajemen yang dapat mengidentifikasi secara jelas satuan dari hasil suatu program dan sekaligus merinci butir per butir dari kegiatan yang harus dibiayai.

Jika dilihat dari model pembiayaan pendidikan menurut John S Mrophet¹⁶⁵ bahwa model pendidikan dibagi menjadi 5 model, yaitu: 1. *Flat Grant Model*, yaitu menggunakan sistem distribusi dana. Semua distrik atau kabupaten/kota menerima jumlah dana yang sama untuk setiap muridnya tidak memperlihatkan perbedaan kemampuan daerah. 2. *Equalization Model* yaitu bertitik tolak pada *ability to pay* (kemampuan membayar) masyarakat. Masyarakat yang miskin tentu perlu menerima bantuan dana lebih serius dibanding dengan masyarakat yang incomenya lebih tinggi. 3. *Complete State Model*, yaitu satuatunya rencana pembiayaan pendidikan yang dirancang untuk menghapus semua perbedaan lokal, baik dalam pembelanjaan maupun dalam pemerolehan pajak tidak akan ada pajak property sekolah lokal dengan berbagai taraf dan basis pajak lokal adalah unequal

¹⁶⁵ L.R. & L.F. Morphet Johns, *The Economics and Financing of Education: A System Approach*, New Jersey: Prentice-Hall Englewood Cliffs., 1975., hlm.211

(tidak seimbang). 4. *Foundation Plan*, yaitu dirancang untuk menggali empat masalah besar dalam pendidikan dan keuangan, yaitu: kesetaraan pembelanjaan, penetapan-penetapan standar pajak dan pembelanjaan sekolah minimum, pemisahan (*demarkasi*) wewenang politik antara distrik distrik sekolah lokal dengan negara bagian, dan provinsi untuk perbaikan berkesinambungan atas proses pendidikan. Cara kerja *foundation plan* adalah, pertama, negara harus menentukan biaya per siswa per tahun bagi program pendidikan yang memuaskan. Kedua, negara harus mematok tarif pajak minimum yang harus diberlakukan oleh semua distrik sekolah. Ketiga, Negara memberikan hibah (*grants*) kepada tiap distrik sekolah dengan jumlah yang sama. Sedangkan besarnya bantuan adalah situasional terhadap kekayaan lokal tetapi tidak pada upaya pajak. 5. *Foundation plan* membagi kue dengan porsi yang sama, namun distrik-distrik miskin lebih diutamakan.

Dalam hal manajemen pembiayaan pendidikan di STIT-BA Aceh Tenggara, Ada baiknya beberapa model pembiayaan pendidikan akan dapat dimodifikasi menjadi sebuah model yang ideal untuk disesuaikan dengan *setting* area pendidikan ataupun *setting* sosial budaya daerah. Di sisi lain pihak STIT Babussalam Aceh Tenggara juga melakukan sistem penggalangan dana (*Fundraising*) dari beragam sumber. Sistem pembiayaan pendidikan di Indonesia, pemerintah tidak bisa melepaskan diri dengan pihak swasta dan masyarakat. Hubungan pemerintah, masyarakat, dan swasta merupakan hubungan yang tidak terpisahkan dalam peranannya meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan. Di sinilah peran pajak digunakan untuk membiayai semua kepentingan negara, termasuk membiayai pembangunan termasuk di dalamnya pendidikan sehingga dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja yang pada akhirnya akan dapat meratakan dan meningkatkan pendapatan anggota masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara berdiri sejak tahun 2012 yang saat awal beroperasinya hanya memiliki satu jurusan yaitu Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan nomor SK: DJ. I/380/2013. Selanjutnya pada tahun 2016, izin penyelenggaraan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) terbit dengan SK: No.DJ.I/2013/2016 dan sampai sekarang STIT-BA baru memiliki dua jurusan yaitu MPI dan PGMI jenjang S-1. Sejak awal berdiri, manajemen pembiayaan pendidikan dan tata kelola sepenuhnya ditanggung jawabi oleh pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tenggara sampai tahun 2018. Seiring dengan pergantian kepala daerah, maka sejak tahun 2018 STIT-BA sepenuhnya dikelola oleh perorangan berdasarkan SK Notaris nomor 47 yang dibuat oleh Nursuhadi, SH, M.Kn.¹⁶⁶

Kedudukan STIT-BA Aceh Tenggara sangat strategis terutama dari penyediaan pilihan jurusan yang ada yaitu Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah dimana belum ada lembaga lain yang menyelenggarakan jurusan yang sama lingkup Kabupaten Aceh Tenggara dan kedua jurusan inipun sudah terakreditasi Baik oleh Ban PT Kemendikbudristek. SPP juga terjangkau dan pada tahun 2021, STIT-BA juga sudah mewisuda 80 orang mahasiswanya yang tentu priode wisuda selanjutnya akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dan kualitas layanan pendidikan yang dilakukan oleh pihak STIT-BA.

Manajemen Pembiayaan dan sistem pengelolaan yang diterapkan STIT-BA adalah sistem pengelolaan terpusat. Dimana anggaran yang disetujui oleh yayasan akan diserahkan kepada Wakil Ketua II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Lalu kemudian eksekusi

¹⁶⁶ H. Rifa'i Matondang, Ketua Yayasan, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, hari selasa, tanggal 11 Januari 2022.

pencairannya melalui bendahara pengeluaran untuk dikelola dan diserahkan kepada masing-masing unit secara bertahap sesuai dengan kemampuan pendanaan dan prioritas kegiatan perunit. Disetiap menjelang akhir tahun, akan diadakan rapat rutin dan evaluasi guna mengukur ketercapaian setiap kegiatan yang telah didanai. Rapat akhir tahun ini dimulai dengan melakukan rapat per unit untuk menyiapkan laporan beserta dokumen pendukung. Lalu diserahkan kepada bendahara pemasukan dan pengeluaran untuk diteliti dan diperiksa. Hasilnya kemudian disampaikan saat rapat akhir tahun melalui Wakil Ketua II yang disampaikan kepada pihak yayasan melalui laporan tertulis.¹⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan menelaah sistem perencanaan, pengelolaan, pemeriksaan dan pelaporan manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh STIT-BA Aceh Tenggara maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem Perencanaan di lingkungan STIT-BA Aceh Tenggara dilakukan secara *button up* (dari bawah ke atas) yaitu dari level prodi/jurusan yang diawali dengan penyusunan program kerja yang dihadiri oleh dosen, ketua dan sekretaris prodi/jurusan dan lembaga penjamin mutu sehingga terbentuklah Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) unit yang ada. Hasil rencana kerja anggaran tahunan ini kemudian diajukan ke Wakil Ketua II dan menjadi topik pembahasan utama dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) STIT-BA. Terkait dengan pembiayaan, sepenuhnya terpusat pada Wakil Ketua II yang bertujuan untuk mendukung dan menjamin proses belajar mengajar, kegiatan penelitian, pengabdian pada masyarakat dan pembinaan kegiatan mahasiswa yang terkendali mulai dari perencanaan, penerimaan, pengalokasian, pelaporan, audit, monitoring, evaluasi serta pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan;
2. Pengelolaan Pembiayaan terpusat pada Wakil Ketua II dan dieksekusi oleh bendahara pengeluaran. Hasil rencana kerja anggaran tahunan biasanya

¹⁶⁷ H. Saleh Adri, M.Ag, Wakil Ketua II, *Wawancara*, di Kantor STIT-BA Aceh Tenggara, Tanggal 12 Januari 2022.

disampaikan dalam bentuk tertulis berdasarkan kebutuhan yang paling pokok untuk di ajukan ke Wakil Ketua II dan Wakil Ketua II memerintahkan ke Bendahara Pengeluaran untuk melakukan pencairan. Penyusunan RKT level perguruan tinggi memakan waktu selama tiga bulan yang dimulai pada bulan juni sampai desember awal tahun akademik dan berlaku selama satu tahun ajaran. RKT dan RKAT merupakan dasar penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) yang disahkan oleh yayasan;

3. Pemeriksaan keuangan pada STIT-BA sudah melaksanakan audit internal secara berkala yaitu pemeriksaan penerimaan dan pelaporan pertanggung jawaban keuangan unit/Jurusan yang dilakukan langsung oleh Ketua Yayasan. Selain itu, audit eksternal juga adakalanya diperlukan guna mengidentifikasi keadaan keuangan apakah sudah dikelola dengan baik atau belum. Priode pelaksanaan audit internal ini dilakukan setiap akhir semester perkuliahan berjalan;
4. Laporan evaluasi pembiayaan dilakukan dengan rangkaian evaluasi dan monitoring secara rutin untuk menilai kewajaran laporan pertanggung jawaban keuangan dan menindaklanjuti hasil audit agar pengelolaan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keseluruhan Pelaporan Pembiayaan Pendidikan di STIT-BA ditanggung jawabi langsung oleh Wakil Ketua Bidang Keuangan (WK-II) dan Bendahara Umum kepada Yayasan.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis memberikan saran kepada:

1. Diharapkan kepada pihak STIT-BA dapat menyediakan unit bisnis yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan sehingga ketergantungan akan pembiayaan dapat diatasi guna pengembangan lembaga pendidikan.

2. Tata kelola dan manajemen pembiayaan hendaknya dilakukan secara transparan, baik dana yang bersumber dari SPP mahasiswa maupun bantuan hibah dari pemerintah. Keterbukaan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan tidak hanya semata dilakukan untuk pertanggung jawaban kepada pihak pemberi dana, namun juga kepada seluruh komponen masyarakat sehingga semua pihak terlibat dalam pengawasan terkait tata kelola dan manajemen pembiayaan.
3. Prasarana yang belum memadai terkait saat berlangsungnya pembelajaran dan *transfer of knowledge* untuk menambah semangat dan motivasi mahasiswa dan dosen dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi. Prasarana yang dimaksud, seperti lab komputer, lab *microteaching*, wifi yang dapat diakses diruang publik, perpustakaan yang memadai, websait kampus dan perpustakaan digital dan alat pendingin ruangan, minimalnya kipas angin.
4. Dalam tata kelola keuangan agar lebih memperhatikan pencapaian sehingga unit yang dianggap mampu melampaui batas serapan anggaran yang telah di canangkan dapat diberikan kepercayaan untuk mengelola dana yang lebih besar untuk menghadirkan tata kelola kampus yang lebih sehat, bermartabat dan berkemajuan dari segala aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Rofiq. *Pemberdayaan Pesantren*, 2005.
- Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Asy-Syami Ath-Thabrani. *Mu'jamush Shaghir*, 1998.
- Andini, Gita Tri. *Manajemen Pengembangan Kurikulum. Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. Vol. 3, 2019.
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008>.
- Andrianto, Fatihudin, D; Frimansyah., M.A. *Manajemen Bank*, 2019.
<http://www.qiaramediapartner.blogspot.com>.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasisi Mutu*, 2007.
- Arwildayanto. *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan: Program Pendidikan Untuk Rakyat (PRODIRA) Akselerasi Pemerataan Dan Peningkatan Jenjang Layanan Pendidikan Di Provinsi Gorontalo*, 2017.
- Arwildayanto, Nina Lamatenggo, and Wami Tune Sumar. *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 110, 2017.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium*, 2012.
- Ba'haqi, Nazir, Zahra. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada SMK Negeri Di Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Pencerahan* 6, no. 1 (2012).
<https://doi.org/10.13170/jp.6.1.2024>.
- Baharudin, Hasan. "Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal At-Tajdid* 5, no. Vol. 5 No. 2 (2016).
- Basri, Hasan, and Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II. Bandung: Pustaka Setia*, 2010.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*, 2007.
https://books.google.co.id/books?id=jRmPtnrT960C&pg=PA117&dq=presensi+adalah&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEWjY_JqUkr_oAhWDe30KHSIECnMQ6AEIKDAA#v=onepage&q=presensi+adalah&f=false.
- Boy, D., and H. Siringoringo. *Analisis Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (Apbs) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. Vol. 14, 2009.
<https://doi.org/10.35760/eb>.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat*, 2017. Cetakan Ketiga. Jakarta.
- Bugin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Cet, VII. Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Dacholfany, M Ihsan. "Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (2017). <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>.

- Daradjat, Z. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Depag, RI. *Alquran Dan Terjemahan. Al-Qur'an Terjemahan*, 2007.
- Departemen Agama, RI. *Alquran Dan Terjemahan. Al-Qur'an Terjemahan*, 2007.
- Depdiknas. UU No.18 Tahun 2016 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (n.d.).
- Diana, Erawati Nur. "Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45." *Artikel Ilmiah Mahasiswa* 45 (2015): 1–8.
- Dr. Arwildayanto, M.Pd. Dr. Nina Lamatenggo, SE, M.Pd. Warni Tune Sumar, S.Pd., M.Pd. (2017). *Manajemen Pendidikan Dan Pembiayaan Pendidikan*, n.d.
- Fattah, Nanang. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Vol. 78. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset., 2000.
https://www.google.co.id/books/edition/Bunga_Rampai_EKONOMI_DAN_PEMBIAYAAN_PEND/ywftDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Ekonomi+dan+Pembiayaan+Pendidikan&printsec=frontcover.
- . *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Vol. 78, 2000.
- Hady. *Manajemen Keuangan Internasional Edisi 4.Pdf*, 2016.
- Hamid, Hamid. *Manajemen Berbasis Sekolah. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol. 1, 2018.
<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>.
- Ichsani. "Transparansi Manajemen Keuangan (Studi Di Pondok Pesantren Salaf Dan Modern Masyithoh Di Desa Bolo, Wonosegoro, Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009)." STAIN SURAKARTA, 2008.
- Idris, and Abdul muhaimin. *Dakhil Al- ' Ilmi Dalam Kitab Al-Jawahir Fii Tafsir Al- Qur ' an Karya Tantawii Jawhari. Al-Thiqah*. Vol. 2, 2016.
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/download/7455/6098>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Vol. 45, 2011.
- Jaya, Indra Saputra. "Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- . "Strategi Perencanaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Islam Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang." UIN MALIKI Malang, 2018.
- Johns, L.R. & L.F. Morphet. *The Economics and Financing of Education: A System Approach, New Jersey: Prentice-Hall Englewood Cliffs.*, 1975.
- Kabuhung, Merystika. "Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 3 (2013): 339–48.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Karyawan, Kinerja, Pada Pt, and Bukit Makmur. *Pengaruh Komitmen Organisasi*

- Terhadap. Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol. 2, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Renstra Kemendikbud (2020).
- Komariah, Aan, and Cepi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, 2010.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. Jakarta: Ramayana Press, 2008.
- Lexy j. Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mahluddin. "Disertasi Akuntabilitas Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Provinsi Jambi." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
- MAHLUDDIN. "Akuntabilitas Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Provinsi Jambi." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jamb, 2018.
- Majah, Ibnu. *Sahih Ibnu Majah*. Edited by Darul Kutb. *Tafsirq*. Mesir: Darul Kutub Ilmiah, 2002. <https://tafsirq.com/hadits/ibnu-majah/220>.
- MALISI, M. ALI SIBRAM. "Pembaruan Pendidikan Di Pesantren (Studi Kasus Pada Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.
- Manggar, Johaness. *Pengelolaan Keuangan Sekolah/Madrasah. Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah/Madrasah*, 2013.
- Martani, D, S Veronica, R Wardani, and A Farahmita. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Muhaimin, and dkk. *Manajemen Pendidikan Islam "Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Munir, Ahmad. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal At-Ta'dib* 8, no. 2 (2013): 232–34.
- Nasution. *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*. Cet XIII. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ningrum, Tia Ayu. *Transparansi Pembiayaan Program Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. Vol. 9, 2021.
- Novrialdy, Yoga. *Pentingnya Administrasi Pengelolaan Keuangan Di Sekolah*, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hcgjk>.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, 3 Kementerian Hukum dan Ham § (2007).
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 2005.
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, 2012.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9-RNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA308&dq=Problematika+pendidikan+di+indonesia&ots=73NeHtV0f&sig=Izbi21WhSj9XsLTyS3krC3gLZ_o&redir_esc=y#v=onepage&q=Problematika pendidikan di indonesia&f=true
- Qardhawi, Yusuf. *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, 2005.

- Rahmat Sunnara. *Islam Dan Pendidikan. Ejournal.Stital.Ac.Id*, 2009.
<http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/57>.
- Rizqa Octarina, M.Pd. "Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Menata* 3, no. 1 (2020): 130–42.
<https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>.
- S.R, Soemarsono. *Akuntansi, Suatu Pengantar. Universitas Indonesia*. Vol. 4, 1992. <https://media.neliti.com/media/publications/262609-implementasi-pencatatan-keuangan-pada-us-334acce7.PDF>.
- Sajadi, Dahrun. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 16–34.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>.
- Samsul Nizar dan Zainal Effendi Hasibuan. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- setiawati, xhosa febrita. *Administrasi Keuangan*, 2020.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/5p89r>.
- Shihab, M Quraisy. *Mukzizat Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sikapiuangmu.ojk.go.id.
"https://Sikapiuangmu.Ojk.Go.Id/FrontEnd/CMS/Article/316#:~:Text=Sementara%20itu%2C%20pembiayaan%20merupakan%20dukungan,Barang%2F%20aset%2F%20jasa%20tertentu.," n.d.
- Sisdiknas. Peraturan Perundang-undangan: UUD 1945 Amandemen IV UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (n.d.).
———. "Redaksi Sinar Grafika." *UU No. 20 Tahun 2003*. 1998 (2014): 56–94.
- Sudarmanto. *Kinerja Dan Pengembangan SDM*, 2014.
- Sugeng Kurniawan. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Nur El-Islam* 2, no. 2 (2015): 1–34.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung, 2011. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1283>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, and Udin JUhrodim. *Metode Penelitian*, 1996.
- Suharti, Titing, and Immas Nurhayati. "Pengaruh Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Terhadap Minat Calon Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2013, 26–49.
- Sulaeman, A. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Tangerang*, 2017.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi. Kumpulan Metode Pembelajaran*, 2010. <http://history22education.wordpress.com-bloghistoryeducation>.
- Suwarno, I S, M Eng, U Proboyekti, S Kom, B S D Oetomo, and ... *Inovasi Teknologi Untuk Kemajuan Bangsa*, 2016.

- https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=DSs3DgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengaruh+inovasi+digital+dan+teknologi+dibidang+operasional+jasa&ots=q7NN2yCh_h&sig=u0tZEMaRmBBI7Zbh-cuZYefwwQo.
- Syafaruddin, Wijaya, Candra & Sitorus, Ahmad Syukri. *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi Asean*. Perdana Publishing, 2019.
- Syafaruddin, Herdianto, and Ernawati. *Pendidikan Prasekolah Perspektif Pendidikan Islam Dan Umum*, 2011.
- Tarigan, U, and M Sinaga. "Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Sibolga)." *Universitas Medan Area*, 2010.
- https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Tfnyk7sAAAAJ&cstart=200&pagesize=100&citation_for_view=Tfnyk7sAAAAJ:BwyfMAYsbu0C.
- Umi Muawanah, Fahmi Poernawatie. *Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 2018.
- <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/layanan/kantor-pusat/akuntansi-dan-pelaporan-keuangan/157-layanan/siklus-apbn/1680-pemeriksaan-dan-pertanggungjawaban.html>.
- W. P, Ferdi. *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 19, 2013. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.310>.
- Wahyuni, Delmi. "Implementasi Manajemen Keuangan SMA Negeri 2 Sibolga." Medan, Universitas Medan Area, 2010.
- Wanhar. "Manajemen Keuangan MTs Negeri 1 Kapahiang Dalam Mengimplementasikan Manajemen Keuangan Dalam Rangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)." IAIN CURUP, 2019.
- WANHAR. "TINJAUAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM KERANGKA MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 01 KABUPATEN KEPAHIANG." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP, 2019.
- Wulo, G. *Metodologi Penelitian*. Cet, II. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- yolanda, sonia triandani. *Administrasi Pendidikan*, 2020.
- <https://doi.org/10.31227/osf.io/7nwue>.
- Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Cet, I. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Wawancara

Bapak H. Muhammad Rifa'i Matondang, *Ketua Yayasan Perguruan Babussalam Aceh Tenggara, STIT-BA Aceh Tenggara*

Bapak Harli, M.Ag, *Ketua STIT-BA Aceh Tenggara, STIT-BA Aceh Tenggara*

Bapak Dr. Syadidul Kahar, M.Pd, *Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kelembagaan, STIT-BA Aceh Tenggara*

Bapak H. Slaeh Adri, M.Ag, *Wakil Ketua II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan STIT-BA Aceh Tenggara. STIT-BA Aceh Tenggara*

Bapak Harudin, M.Pd, *Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. STIT-BA Aceh Tenggara*

Bapak Syaji Harun, *Kepala TU dan Bendahara STIT-BA Aceh Tenggara, STIT-BA Aceh Tenggara*

Bapak Idris Zaad Mais, M.Pd, *Ketua Jurusan/ Prodi PGMI, STIT-BA Aceh Tenggara*

Bapak Irvan Mustafa Sembiring, M.Pd, *Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, STIT-BA Aceh Tenggara*





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nuriza Acela
Tempat Tanggal Lahir : Kutacane, 15 Januari 1996
Alamat : Panyabungan, Mandailing Natal
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Ayah : Rusmadi, S.E
Ibu : Fatimah Rawa, S.E
Alamat orang tua : Kutacane Lama, Aceh Tenggara
Pekerjaan Orang Tua : PNS

C. Riwayat Pendidikan

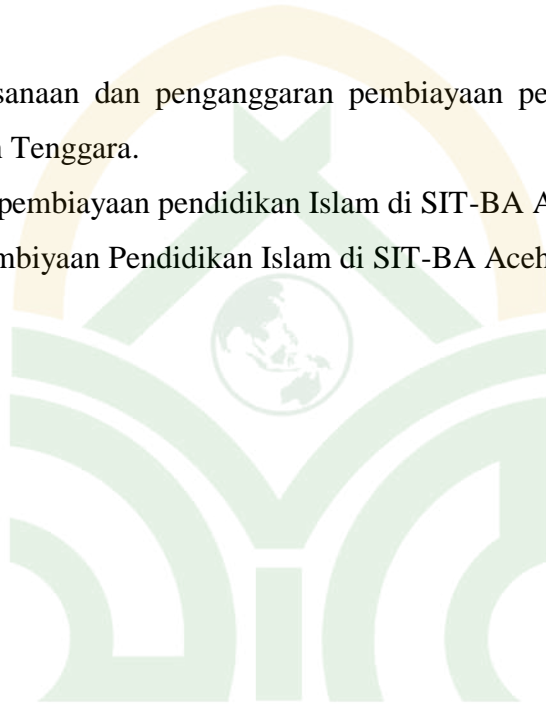
SD Negeri 1 Kutacane Lulus Tahun 2008
Mts Negeri 1 Aceh Tenggara Tahun 2011
MA Negeri 1 Aceh Tenggara Lulus Tahun 2016
UMN Al-Washliyah Medan Lulus Tahun 2020

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara” maka penulis menyusun pedoman observasi yakni mengamati pelaksanaan pembiayaan pendidikan Islam di SIT-BA Aceh Tenggara.

1. Kegiatan perencanaan pembiayaan pendidikan Islam di SIT-BA Aceh Tenggara.
2. Proses pelaksanaan dan penganggaran pembiayaan pendidikan Islam di SIT-BA Aceh Tenggara.
3. Pemeriksaan pembiayaan pendidikan Islam di SIT-BA Aceh Tenggara.
4. Pelaporan pembiayaan Pendidikan Islam di SIT-BA Aceh Tenggara.



HASIL OBSERVASI

No	Aspek	Ada	Tidak Ada
1	Visi dan Misi Lembaga	√	
2	Struktur Organisasi	√	
3	Buku Kas Keuangan	√	
4	Perencanaan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara	√	
5	Pengelolaan pembiayaan pendidikan di STIT-BA Aceh Tenggara	√	
6	Pemeriksaan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara	√	
7	Pelaporan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara	√	

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ketua Yayasan Perguruan Babussalam Aceh Tenggara

1. Sudah berapa lama berdirinya Yayasan Perguruan Babussalam Aceh Tenggara?
2. Bagaimana Sejarah dan Latar belakang Pendirian Yayasan Babussalam Aceh Tenggara?
3. Bagaimana peranan pihak Yayasan terkait Tatakelola dan Manajemen Pembiayaan di Perguruan Babussalam?
4. Peranan apa saja yang dilakukan oleh pihak yayasan terkait perencanaan, penganggaran, pemeriksaan dan pelaporan keuangan?

B. Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara

1. Bagaimana Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam di STIT-BA Babussalam Aceh Tenggara?
2. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Babussalam Aceh Tenggara?
3. Bagaimana penganggaran keuangan dalam pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Babussalam Aceh Tenggara?
4. Bagaimana pemeriksaan keuangan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Babussalam Aceh Tenggara?
5. Bagaimana pengawasan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Babussalam Aceh Tenggara?
6. Bagaimana pengevaluasian pembiayaan pendidikan Islam di yayasan perguruan tinggi Babussalam Aceh Tenggara?

C. Wawancara dengan Wakil Ketua II dan Bendahara STIT-BA Aceh Tenggara

1. Bagaimana perencanaan keuangan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara? Yang bapak/ibu laksanakan!



2. Apa saja sumber pemasukan dan pengeluaran tetap di STIT-BA Aceh Tenggara? Yang selama ini Bapak/Ibu laksanakan!
3. Bagaimana penganggaran keuangan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara? Yang bapak/ibu laksanakan!
4. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara? Yang bapak/ibu laksanakan!
5. Bagaimana pemeriksaan keuangan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara? Yang bapak//ibu laksanakan!
6. Bagaimana pelaporan/pengevaluasian keuangan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara? Yang bapak/ibu laksanakan!
7. Apakah dalam penyusunan laporan bapak/ibu mengalami kendala? Dan bagaimana menyelesaikannya? Yang bapak/ibu laksanakan!

D. Wawancara dengan Dosen dan Mahasiswa/i STIT-BA Aceh Tenggara

1. Bagaimanakah saudara/i mendapati pembiayaan pendidikan di STIT-BA Aceh Tenggara?
2. Hal yang bersifat administratif apa saja yang saudara/i terima saat berhubungan dengan keuangan di STIT-BA Aceh Tenggara?
3. Bagaimana pendapat saudara/i tentang pembiayaan pendidikan di STIT-BA Aceh Tenggara?
4. Bagaimana saran dan masukan saudara/i terkait tatakelola keuangan di STIT-BA Aceh Tenggara?

HASIL WAWANCARA YANG BERKAITAN DENGAN INTI PENELITIAN

Narasumber : Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan
Keuangan STIT-BA Aceh Tenggara

Nama : H. Saleh Adri, M.Ag

Umur : 41 Tahun

Pendidikan : S-2

Hari/ Tanggal : Kamis s/d Jum'at, 19 s/d 20 Februari 2022

Impelementasi Manajemen Perencanaan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-
BA Aceh Tenggara:

1. Yang dilakukan mengagendakan rapat keuangan rencana kerja tahunan (RKT).
2. Membentuk tim perencanaan dan menyampaikan kepada level prodi agar menyusun rencana anggaran di level unit atau prodinya masing-masing.
3. Wakil Ketua II kemudian menganalisis setiap kebutuhan yang disampaikan oleh level prodi dan jurusan terkait kebutuhan pembiayaan pendidikan satu tahun ajaran.
4. Hasil analisis kemudian disampaikan kepada Ketua STIT-BA secara tertulis jika disetujui maka akan diteruskan ke bendahara pengeluaran untuk pencairan dan apabila tidak disetujui maka akan disampaikan secara tertulis kepada pihak pengusul yaitu prodi atau unit.
5. Sentralisasi penyampaian perencanaan berpusat di Wakil Ketua II yang membidangi keuangan.
6. Sentralisasi pencairan dari Wakil Ketua II ke Bendahara dan diserahkan ke unit atau prodi yang mengusulkan.

Impelementasi Manajemen Pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-
BA Aceh Tenggara:

1. Setiap Mahasiswa baru diwajibkan membayar uang pembangunan sekali selama perkuliahan dengan nominal Rp.1.800.000.000,-
2. Besaran SPP Mahasiswa berdasarkan Program Studi/ Jurusan yang diambil. Mahasiswa Prodi MPI dengan SPP per semester sebesar

Rp1.000.000,- dan SPP Mahasiswa Prodi/Jurusan PGMI sebesar Rp1.200.000,- dalam satu semester.

3. SPP ini dapat dibayar dengan sistem cicil sebanyak tiga kali dalam satu semester dan bisa dibayarkan langsung melalui nomor rekening pihak STIT-BA atau datang langsung ke bagian keuangan STIT-BA Aceh Tenggara.
4. Setiap pembayaran spp akan dicatat dibuku kas yang memuat nama mahasiswa, nim, jurusan, semester dan besaran baiaya yang dibayarkan.
5. Setiap pengeluaran dan pemasukan wajib dicatatkan dalam buku kas yang dipegang oleh bendahara STIT-BA Aceh Tenggara.

Impelementasi manajemen pemeriksaan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara:

1. STIT-BA Aceh Tenggara terbuka terhadap audit yang dilakukan baik pihak internal maupun eksternal.
2. Audit internal dilakukan secara berkala yang dilakukan oleh Ketua Yayasan Perguruan Babussalam.
3. Audit masih bersifat kaku sehingga pemasukan dari hibah dan aspirasi anggota dewan, pelaporan dan pemeriksaannya dilakukan atas dasar petunjuk yang diberikan oleh si pemberi dana.

Implementasi pelaporan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara:

1. STIT-BA Aceh Tenggara menerapkan Sistem Keuangan Terpusat (SKT)
2. Pembiayaan dilakukan berdasarkan kebutuhan yang bersifat prioritas dengan memperhatikan ketersediaan dana yang ada.
3. Pelaporan keuangan yang diterapkan dari Bendahara menyampaikan secara tertulis kepada Wakil Ketua II dan disampaikan secara bersama-sama kepada Ketua STIT-BA dalam bentuk tulisan dan lisan.
4. Sistem audit yang dilakukan berdasarkan laporan sepenuhnya menjadi tanggung jawab wakil Ketua II.

HASIL DOKUMENTASI

A. Profil Perguruan Tinggi

1. Nama : Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam
(STIT-BA) Aceh Tenggara
2. Kode Perguruan Tinggi di PDDIKTI : 213513
3. Tanggal Berdiri : 21 Februari 2013
4. Nomor SK PT : 380 Th 2013
5. Alamat : Jl. Kutacane – Medan, Desa Babel Gabungan,
Kecamatan Babel, Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh
6. Kode Pos : 24671
7. Telephone : 085262610616
8. E-mail : stitbabussalam@yahoo.com

B. Letak Geografis

STIT-BA Aceh Tenggara berada di Desa Babel Gabungan, Nomor 225, Kutacane Aceh Tenggara. Berada sekitar 100M dari jalan lintas Provinsi menjadikan kampus ini sangat mudah diakses oleh masyarakat. STIT-BA berdiri di atas lahan 4000M². Terdapat bangunan yang berdiri di atas lahan ini seluas 1.824M² yang terdiri dari kantor pelayanan administrasi, masjid dan gedung perkuliahan.

C. Visi dan Misi dan Tujuan

Visi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam Aceh Tenggara adalah ***“Menjadi Perguruan Tinggi yang berkualitas dalam mewujudkan keseimbangan kecerdasan intelektual pada tahun 2030”***.

Misi

Misi STIT-BA Aceh Tenggara adalah:

- 6) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu pengetahuan.
- 7) Memberikan layanan kepada civitas akademika dan masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- 8) Mengembangkan, pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat melalui kinerja internal dan eksternal.
- 9) Mengembangkan *college base management* dengan pelibatan stakeholder dan masyarakat.
- 10) Mewujudkan tempat rujukan dalam keteladanan nilai – nilai islam dan budaya bangsa.

Tujuan

Beranjak dari visi dan misi tersebut STIT-BA Aceh Tenggara Aceh Tenggara memiliki beberapa tujuan yang dipreoritaskan yaitu :

- 8) Menjadikan Tri Darma Perguruan Tinggi sebagai tujuan utama bagi dosen dan mahasiswa STIT-BA Kutacane.
- 9) Menjadikan mahasiswa yang profesional, memiliki wawasan luas dengan menguasai jaringan informasi dari tingkat regional, nasional, bahkan internasional.
- 10) Menumbuhkan semangat daya saing yang tinggi melalui kualitas keilmuan dan penguasaan teknologi informasi, serta didukung oleh berbagai keterampilan.
- 11) Mempersiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang berakhlak mulia dan bertanggungjawab untuk mengabdikan diri bagi agama, bangsa, dan negara.
- 12) Mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi ulama/serjana yang berakhlak mulia dan bertanggungjawab guna mengabdikan diri bagi kemaslahatan Agama, Bangsa dan Negara.
- 13) Menyiapkan mahasiswa untuk menjadi bagian dari anggota masyarakat yang berkompeten dan memiliki keahlian yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 14) Mengadakan penelitian ilmiah, melakukan pengembangan ilmu pengetahuan untuk disumbangkan bagi kepentingan masyarakat dan umat.

D. Struktur Organisasi

1. Ketua Yayasan : H. M.Rifa'i Matondang, S.Pd
2. Ketua STIT-BA : Tgk. Harli, M.Ag
3. Wakil Ketua I : Dr. Syadidul Kahar, M.Pd
4. Wakil Ketua II : H. Saleh Adri, M.Ag
5. Wakil Ketua III : Harudin, M.Pd
6. T.U / Bendahara : Syaji Harun, S.E., M.Pd
7. Kepala LPM : Maria Hanifa, M.Pd
8. Ketua Jurusan/ Prodi PGMI : M. Idris Zaad Mais, M.Pd
9. Ketua Jurusan/ Prodi MPI : Irvan Musttofa Sembiring, M.Pd

Informan : Bendahara STIT-BA Aceh Tenggara

Nama : Syaji Harun, S.E., M.Pd

Pendidikan : S-2

Usia : 30 Tahun

Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Februari 2022

Impelementasi Manajemen Perencanaan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara

1. Bendahara STIT-BA bukan sebagai otorisasi penentu kebijakan terkait arah anggaran dan kegunaannya.
2. Perencanaan sepenuhnya di koordinir oleh Ketua STIT-BA melalui Wakil Ketua II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.

Impelementasi Manajemen Pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara:

1. Setiap Mahasiswa baru diwajibkan membayar uang pembangunan sekali selama perkuliahan dengan nominal Rp.1.800.000.000,-
2. Besaran SPP Mahasiswa berdasarkan Program Studi/ Jurusan yang diambil. Mahasiswa Prodi MPI dengan SPP per semester sebesar Rp1.000.000,- dan SPP Mahasiswa Prodi/Jurusan PGMI sebesar Rp1.200.000,- dalam satu semester.

3. SPP ini dapat dibayar dengan sistem cicil sebanyak tiga kali dalam satu semester dan bisa dibayarkan langsung melalui nomor rekening pihak STIT-BA atau datang langsung ke bagian keuangan STIT-BA Aceh Tenggara.
4. Setiap pembayaran spp akan dicatat dibuku kas yang memuat nama mahasiswa, nim, jurusan, semester dan besaran baiaya yang dibayarkan.
5. Setiap pengeluaran dan pemasukan wajib dicatatkan dalam buku kas yang dipegang oleh bendahara STIT-BA Aceh Tenggara.
6. Bendahara Wajib menyimpan seluruh dokumen bukti belanja seperti kwitansi, bill transaksi dan mengadministarkan secara tertulis.
7. Bendahara tidak berhak mengeluarkan dana untuk pengadaan dan membelanjakan tanpa izin dan sepengetahuan secara tertulis Ketua STIT-BA melalui Wakil Ketua II yang membidangi keuangan.

Impelementasi manajemen pemeriksaan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara:

1. STIT-BA Aceh Tenggara terbuka terhadap audit yang dilakukan baik pihak internal maupun eksternal.
2. Audit internal dilakukan secara berkala yang dilakukan oleh Ketua Yayasan Perguruan Babussalam.
3. Audit masih bersifat kaku sehingga pemasukan dari hibah dan aspirasi anggota dewan, pelaporan dan pemeriksaannya dilakukan atas dasar petunjuk yang diberikan oleh si pemberi dana.
4. Bendahara sebagai informan utama terkait realisasi anggaran.

Implementasi pelaporan pembiayaan pendidikan Islam di STIT-BA Aceh Tenggara:

1. STIT-BA Aceh Tenggara menerapkan Sistem Keuangan Terpusat (SKT)
2. Pembiayaan dilakukan berdasarkan kebutuhan yang bersifat prioritas dengan memperhatikan ketersediaan dana yang ada.

3. Pelaporan keuangan yang diterapkan dari Bendahara menyampaikan secara tertulis kepada Wakil Ketua II dan disampaikan secara bersama-sama kepada Ketua STIT-BA dalam bentuk tulisan dan lisan disertai dengan bukti-bukti pembelian.





JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

DENGAN JUDUL:

**Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah
Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara**

No	Kegiatan	Bulan							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Jun	Jul	Agustus
.	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Menyerahkan surat izin Penelitian kepada pihak STIT-BA Aceh Tenggara	√							
2.	Melakukan Pengumpulan Data	√	√						
3.	Melakukan Pengolahan Data		√	√					
4.	Melakukan uji kecocokan dan pemeriksaan oleh pihak STIT-BA			√	√				
5.	Penyusunan					√	√		



	Laporan Hasil Penelitian								
6.	Pembimbingan Tesis ke Pembimbing II						√	√	
7.	Pembimbingan Tesis Ke Pembimbing I							√	
8.	Sidang Munaqasyah								√
9.	Revisi Tesis								√



Lampiran: Permohonan Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email.pascasarjana@yahoo.co.id

Nomor : B- 18 /In.14/AL/TL.00/02/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

7 Februari 2022

Yth. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT-BA)
Aceh Tenggara

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Nuriza Acela
NIM : 2050100034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam di Sekolah
Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh
Tenggara

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada Bapak kiranya
dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.



Direktur,

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002

Lampiran Keterangan Melaksanakan Riset



**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH BABUSSALAM
(STIT-BA) KUTACANE ACEH TENGGARA**
Jl. Kutacane-Medan, Desa Babel Gabungan, Nomor 225, Kutacane, Aceh
Tenggara 24671

Aceh Tenggara, 11 Februari 2022

Nomor : 21 / STIT-BA/MN/02/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pemberian izin Riset

Yth. Bapak
Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara dengan nomor B-48/In.14/AL/TL/00/02/2022 tanggal 7 Februari 2022 tentang permohonan izin riset/penelitian penyelesaian Tesis Mahasiswa atas nama:

Nama : Nuriza Acela
NIM : 2050100034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam di Sekolah
Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA)
Aceh Tenggara

Bersamaan dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut telah kami berikan izin untuk mencari, mengumpulkan data dan informasi penyelesaian tesis di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam (STIT-BA) Aceh Tenggara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Ketum,

Tgk. Harli, M.Ag

DOKUMENTASI

Pengantaran Surat Izin Penelitian Ke STIT-BA Aceh Tenggara



Wawancara dengan Ketua STIT-BA Aceh Tenggara



Wawancara dengan Wakil Ketua II STIT-BA Aceh Tenggara



Wawancara dengan Bendahara STIT-BA Aceh Tenggara



Wawancara dengan Unsur Dosen dan Mahasiswa



